



Rencana Strategis

RENSTRA

KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN KELAS B GORONTALO



2025-2029

www.gorontalo.basarnas.go.id

sargorontalo@yahoo.co.id

(0435) 8521154

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dokumen Rencana Strategis (Renstra) Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo Tahun 2025–2029 dapat disusun sebagai pedoman perencanaan jangka menengah dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi di bidang pencarian dan pertolongan.

Renstra ini disusun sebagai tindak lanjut atas amanat kebijakan pembangunan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2025–2045. Pemerintahan hasil Pemilu 2024 mengusung visi pembangunan nasional Asta Cita, yang salah satu agendanya menekankan pentingnya penguatan sistem pertahanan dan keamanan negara serta kemandirian bangsa, termasuk peningkatan kesiapsiagaan terhadap bencana dan keadaan darurat.

Sebagai bagian dari Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Basarnas), Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo turut mendukung lima sasaran strategis Basarnas, seperti peningkatan efektivitas operasi SAR, kepuasan pemangku kepentingan, penguatan kapasitas SDM dan potensi SAR, ketersediaan infrastruktur yang andal, serta tata kelola organisasi yang baik. Pada level Unit Pelaksana Teknis, Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo telah menetapkan enam sasaran kegiatan yang mencerminkan komitmen dalam memberikan pelayanan SAR yang cepat, tepat, dan profesional.

Selama periode 2020–2024, berbagai capaian penting telah diraih, antara lain: peningkatan kecepatan tanggap dari 25 menit menjadi 14,62 menit, peningkatan indeks kepuasan masyarakat dari 84,92 menjadi 91,31, serta peningkatan indeks kesiapsiagaan dari 61,41 menjadi 96,04. Tingkat keberhasilan operasi SAR mencapai rata-rata 96% hingga 99%. Meskipun demikian, keterbatasan dalam ketersediaan sarana dan prasarana, yang hanya mencapai 40% pada dua tahun terakhir, menjadi tantangan utama yang perlu diatasi ke depan.

Sebagai kelanjutan dari *Master Plan Kantor Pencarian dan Pertolongan Gorontalo Tahun 2025–2045*, Renstra ini dirancang sebagai tahapan awal dari strategi jangka panjang, yaitu fase *Penguatan Transformasi* (2025–2029). Fokus pembangunan lima tahun ke depan diarahkan pada modernisasi infrastruktur, peningkatan kompetensi SDM, serta optimalisasi teknologi digital dalam pelaksanaan operasi SAR.

Kami menyadari bahwa keberhasilan pelaksanaan Renstra ini sangat bergantung pada sinergi dan kolaborasi antara seluruh pemangku kepentingan, baik di tingkat pusat, daerah, maupun mitra potensi SAR lainnya. Semoga dokumen ini dapat menjadi landasan kuat dalam mewujudkan layanan SAR yang profesional, adaptif, dan berdaya saing tinggi untuk mendukung keselamatan dan kesejahteraan masyarakat Gorontalo serta memperkuat ketahanan nasional.

Gorontalo, 15 Agustus 2025

Kepala Kantor Pencarian dan
Pertolongan Kelas B Gorontalo



Heriyanto, S.Adm.

NIP. 197411261998031002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Kondisi Umum.....	1
1.1.1. Tugas dan Fungsi Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo.....	1
1.1.2. Kondisi Wilayah dan Lingkup Kerja	2
1.1.3. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo Tahun 2020-2024.....	11
1.2. Potensi Dan Permasalahan	19
1.2.1. Potensi yang dimiliki.....	19
1.2.2. Permasalahan	31
1.2.3. Peluang	39
1.2.4. Tantangan	46
BAB II VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN	47
2.1. Visi, Misi Badan Nasional Pencarian dan Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo.....	47
2.1.1. Visi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo	47
2.1.2. Misi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo	47
2.2. Tujuan dan Sasaran Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo	49
2.2.1. Tujuan Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo	49
2.2.2. Sasaran Kegiatan (SK) Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo.....	49
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN	54
3.1. Arah Kebijakan Dan Strategi.....	54

3.1.1. Program dan Kegiatan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo.....	56
3.1.2. Indikator Kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo.....	62
3.1.3. Kegiatan Prioritas Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo.....	86
3.2. Kerangka Regulasi.....	94
3.3. Kerangka Kelembagaan	95
3.3.1. Pengembangan Struktur Organisasi.....	95
3.3.2. Kegiatan Strategis Pengembangan Struktur Organisasi	96
3.3.3. Penguatan Sumber Daya Manusia	98
BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN.....	103
4.1. Target Kinerja Tahun 2025-2029.....	103
4.1.1. Indikator Kinerja Sasaran Strategis Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	104
4.1.2. Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	106
4.2. Kerangka Pendanaan Tahun 2025-2029.....	134
BAB V PENUTUP.....	140
5.1. Simpulan	140
5.2. Pengendalian dan Evaluasi	142
LAMPIRAN	144
Lampiran 1.....	144
Lampiran 2.....	147

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Peta Administrasi Provinsi Gorontalo	3
Gambar 1. 2. Wilayah Kerja kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo	8
Gambar 1. 3. Sebaran Operasi SAR Tahun 2022-2024	11
Gambar 1. 4. Peta Coverage Repeater Digilog	39
Gambar 1. 5. Rencana Pengembangan GORR Tahap III (Tapa-Atinggola)	43
Gambar 1. 6. Rencana Pembangunan Jalan Tol	43
Gambar 1. 7. Rencana Pembangunan Jalur dan Stasiun Kereta Api	44
Gambar 2. 1. Peta Strategis Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo Tahun 2025-2029	50
Gambar 3. 1. Keterkaitan Program, Sasaran Program dan Kegiatan pada Program Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan bencana	58
Gambar 3. 2. Keterkaitan Program, Sasaran Program dan Kegiatan pada Program Dukungan Manajemen	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1.	Luas Wilayah Provinsi Gorontalo menurut Kabupaten/Kota	4
Tabel 1. 2.	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten/Kota se-Provinsi Gorontalo Tahun 2020 – 2023.....	5
Tabel 1. 3.	Proyeksi (Ribuan Orang) dan Distribusi Penduduk Provinsi Gorontalo Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2020-2035	6
Tabel 1. 4.	Proyeksi Penduduk Provinsi Gorontalo Menurut Kelompok Umur Tahun 2020-2035	6
Tabel 1. 5.	Intensitas Musibah Tahun 2020-2024	10
Tabel 1. 6.	Intensitas Musibah Tahun 2020-2024 berdasarkan lokasi.....	10
Tabel 1. 7.	Jumlah Korban Tahun 2020-2024	11
Tabel 1. 8.	Capaian Kinerja Kantor Pencarian Dan Pertolongan Kelas B Gorontalo Tahun 2020-2024	13
Tabel 1. 9.	Realisasi Anggaran Kantor Pencarian Dan Pertolongan Kelas B Gorontalo Tahun 2020-2024	15
Tabel 1. 10.	Sumber Daya Manusia (SDM) Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo	20
Tabel 1. 11.	Sarana Perairan Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo	21
Tabel 1. 12.	Sarana Darat Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo	21
Tabel 1. 13.	Prasarana Penunjang Operasional Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo	22
Tabel 1. 14.	Data Kerja Sama Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo	22
Tabel 1. 15.	Data Potensi SAR Kantor Pencarian dan Pertolongan	24
Tabel 1. 16.	Rincian Data Potensi SAR Kantor Pencarian dan Pertolongan	24
Tabel 1. 17.	Dukungan Sarana Perairan Potensi SAR Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo	27
Tabel 1. 18.	Dukungan Sarana Darat Potensi SAR Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo	27
Tabel 1. 19.	Dukungan Prasarana Potensi SAR Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo.....	28

Tabel 1. 20.	Dukungan Sarana dan Prasarana Sistem Komunikasi Potensi SAR Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo	28
Tabel 1. 21.	Sarana dan Prasarana Sistem Komunikasi Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo	29
Tabel 1. 22.	Perangkat Teknologi Informasi Kantor Pencarian dan	29
Tabel 1. 23.	Teknologi Informasi Penunjang Operasional Kantor Pencarian	30
Tabel 1. 24.	Peta Jabatan Kantor Pencarian dan Pertolongan	31
Tabel 1. 25.	Data Kompetensi Pegawai	34
Tabel 1. 26.	Analisis Tren dan Proyeksi Peluang dan Ancaman Tahun 2025-2045	40
Tabel 1. 27.	Rencana Pembangunan Infrastruktur dan Kawasan Strategis Provinsi Gorontalo Tahun 2025-2045.....	41
Tabel 3. 1.	Arah Kebijakan Pembangunan Nasional 2025-2029	54
Tabel 3. 2.	Program Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana pada Kantor Pencarian Pertolongan Kelas B Gorontalo.....	60
Tabel 3. 3.	Program Dukungan Manajemen pada Kantor Pencarian Pertolongan Kelas B Gorontalo.....	61
Tabel 3. 4.	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Tahun 2025-2029.....	64
Tabel 3. 5.	Indikator Kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo Tahun 2025-2029.....	66
Tabel 3. 6.	Sasaran Kegiatan Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo Tahun 2025-2029.....	84
Tabel 3. 7.	Prioritas Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo.....	86
Tabel 3. 8.	Kebutuhan Pos SAR dan Unit Siaga SAR Tahun 2025-2029	99
Tabel 3. 9.	Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo Tahun 2025-2029	99
Tabel 3. 10.	Kebutuhan Sumber Daya Manusia Pos Pencarian dan Pertolongan Kwandang Tahun 2025-2029	101
Tabel 3. 11.	Kebutuhan Sumber Daya Manusia Pos Pencarian dan Pertolongan Marisa Tahun 2025-2029.....	101
Tabel 4. 1.	Indikator Kinerja Sasaran Strategis Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Tahun 2025-2029	105
Tabel 4. 2.	Matriks Sasaran Dan Indikator Kinerja Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Tahun 2025-2029	107

Tabel 4. 3.	Target Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo 2025-2029	131
Tabel 4. 4.	Matriks Kebutuhan Pendanaan (dalam jutaan rupiah)	136

DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|------------|--|
| Lampiran 1 | Matriks Kinerja dan Pendanaan |
| Lampiran 2 | Matriks Pendanaan Anggaran APBN dan Sumber Pendanaan Lainnya yang Sah terhadap Kegiatan Prioritas/ Proyek Prioritas. |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Kondisi Umum

Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Basarnas) yang bertugas menyelenggarakan operasi pencarian dan pertolongan (SAR) di wilayah darat, laut, dan udara, khususnya di Provinsi Gorontalo dan sekitarnya. Wilayah ini memiliki karakteristik geografis dan demografis yang beragam serta terus berkembang, termasuk pertumbuhan kawasan industri, pariwisata, dan transportasi, yang berdampak langsung pada peningkatan potensi risiko kedaruratan dan kecelakaan.

Pelaksanaan tugas Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo selama periode 2020–2024 menunjukkan kemajuan dalam aspek respons operasi dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Namun demikian, tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana, dan cakupan wilayah yang luas masih menjadi perhatian utama. Seiring arah pembangunan nasional menuju Indonesia Emas 2045 dan kebijakan baru pemerintahan hasil Pemilu 2024, tuntutan terhadap profesionalisme, kesiapsiagaan, dan efisiensi organisasi SAR juga semakin tinggi.

Renstra 2025–2029 disusun sebagai pedoman strategis jangka menengah untuk memperkuat kelembagaan, meningkatkan kapasitas layanan SAR, serta mendukung kebijakan nasional dalam membangun sistem penanggulangan bencana dan kedaruratan yang tangguh dan adaptif di wilayah Gorontalo.

1.1.1. Tugas dan Fungsi Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo

Berdasarkan Peraturan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2025 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Kepala Basarnas Nomor 16 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan, Kantor Pencarian dan Pertolongan mempunyai tugas:

“Melaksanakan siaga, latihan, operasi, pengelolaan komunikasi, sarana dan prasarana, bimbingan teknis tenaga dan potensi, serta pemasyarakatan pencarian dan pertolongan di wilayah kerjanya.”

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo menyelenggarakan fungsi-fungsi berikut:

1. Penyusunan rencana dan program kerja serta evaluasi dan pelaporan Kantor Pencarian dan Pertolongan;
2. Pelaksanaan siaga Pencarian dan Pertolongan;
3. Pelaksanaan latihan operasi Pencarian dan Pertolongan;
4. Pelaksanaan tindak awal dan operasi Pencarian dan Pertolongan;
5. Koordinasi, pengerahan dan pengendalian potensi Pencarian dan Pertolongan;
6. Pengelolaan sarana dan prasarana serta perangkat dan peralatan komunikasi Pencarian dan Pertolongan;
7. Pelaksanaan pelatihan dan bimbingan teknis tenaga Pencarian dan Pertolongan;
8. Pelaksanaan pelatihan dan bimbingan teknis potensi Pencarian dan Pertolongan;
9. pelaksanaan pemyarakatan Pencarian dan Pertolongan; dan
10. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, kehumasan, kerja sama, ketatausahaan, dan kerumahtanggaan Kantor Pencarian dan Pertolongan.

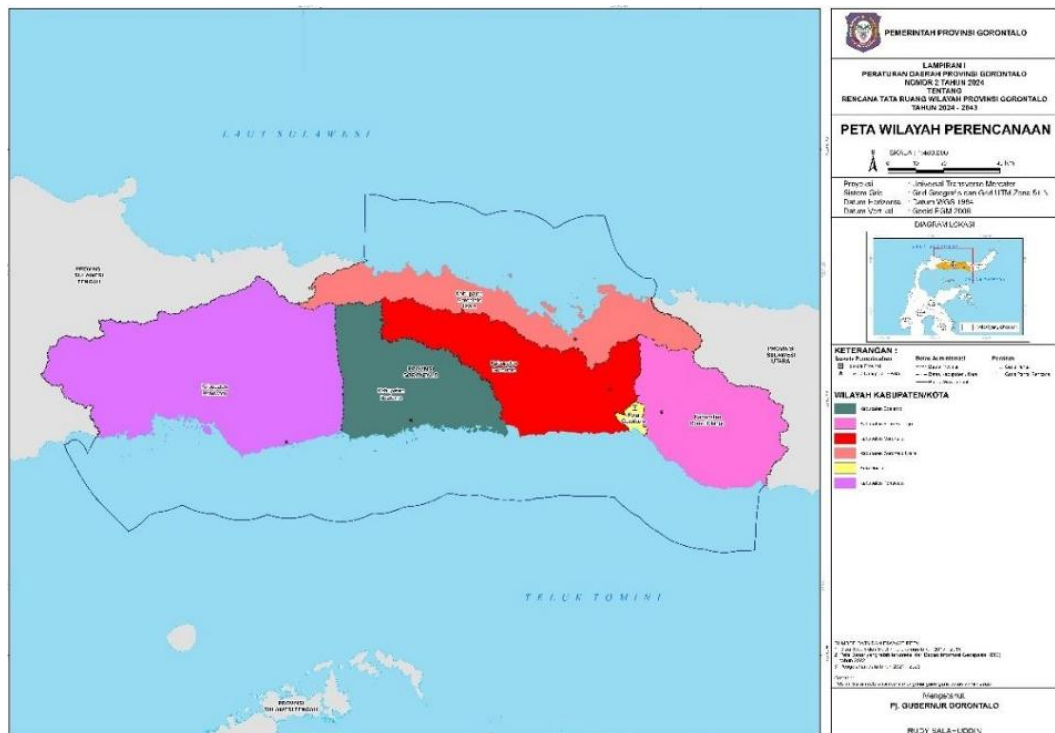
1.1.2. Kondisi Wilayah dan Lingkup Kerja

1. Geografi dan Demografi

Provinsi Gorontalo dibentuk pada tanggal 5 Desember Tahun 2000, dan menjadi provinsi ke-32 di Indonesia, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2000 tentang Pembentukan Provinsi Gorontalo tanggal 22 Desember 2000. Provinsi Gorontalo memiliki luas wilayah sebesar 12.025,147 Km², atau sebesar 0,63 persen dari luas wilayah Indonesia, sebagaimana Kepmendagri 100.1.1-1667 Tahun 2022 tentang Pemberian dan Pemutakhiran Kode, Data Wilayah Administrasi Pemerintahan dan Pulau. Sedangkan cakupan wilayah perencanaan sebagaimana RTRW Provinsi seluas kurang lebih 2.107.785 Ha, meliputi wilayah darat dan wilayah laut. Wilayah Administrasi Provinsi berada pada posisi geografis 0°6' 18" – 1°15' 25" Lintang Utara dan 121°9' 40" – 123°33' 99" Bujur Timur. Letak Provinsi Gorontalo sangat strategis, karena diapit oleh dua perairan, yaitu Teluk Gorontalo atau yang lebih dikenal dengan nama Teluk Tomini di sebelah Selatan dan Laut Sulawesi di sebelah Utara. Provinsi Gorontalo juga berbatasan

langsung dengan dua provinsi, yaitu Provinsi Sulawesi Tengah di sebelah Barat dan Provinsi Sulawesi Utara di sebelah Timur.

Gambar 1. 1. Peta Administrasi Provinsi Gorontalo



Sumber : RTRW Provinsi Gorontalo Tahun 2024-2043

Secara Administratif, Provinsi Gorontalo terbagi atas 5 Kabupaten dan 1 Kota yakni Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Boalemo, Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Gorontalo Utara, dan Kota Gorontalo sebagai Ibu Kota Provinsi. Dari 6 wilayah administrasi tersebut terdiri atas 77 Kecamatan, 72 Kelurahan dan 657 Desa. Kabupaten dengan kecamatan terbanyak adalah Kabupaten Gorontalo. Kabupaten Pohuwato memiliki wilayah terluas di Provinsi Gorontalo dengan luas wilayah sebesar 4.370,359 km² atau sebesar 36,34 %, sedangkan Kota Gorontalo memiliki wilayah terkecil di Provinsi Gorontalo yaitu sebesar 70,933 km² atau sebesar 0,59%.

Tabel 1. 1. Luas Wilayah Provinsi Gorontalo menurut Kabupaten/Kota

No	Wilayah	Jumlah Kecamatan	Kelurahan/Desa			Luas Wilayah (Km ²)	Persentase (%)
			Kelurahan	Desa	Jumlah		
1.	Kabupaten Gorontalo	19	14	191	205	2.160,364	17,97
2.	Kabupaten Boalemo	7	-	82	82	1.830,865	15,23
3.	Kabupaten Bone Bolango	18	5	160	165	1.888,998	15,71
4.	Kabupaten Pohuwato	13	3	101	104	4.370,359	36,34
5.	Kabupaten Gorontalo Utara	11	-	123	123	1.703,628	14,17
6.	Kota Gorontalo	9	50	-	50	70,933	0,59
7.	Provinsi Gorontalo	77	72	657	729	12.025,147	100

Sumber : Kepmendagri 100.1.1-1667 Tahun 2022 tentang Pemberian dan Pemutakhiran Kode, Data Wilayah Administrasi Pemerintahan dan Pulau

Dari sisi bentang alam, wilayah Provinsi Gorontalo mencakup morfologi yang bervariasi mulai dari dataran rendah, perbukitan, hingga pegunungan dengan kemiringan lereng curam. Sekitar 33,29% wilayah memiliki kemiringan 25–40% dan 25,53% lainnya memiliki kemiringan lebih dari 40%. Kondisi ini menjadikan beberapa wilayah di Gorontalo rawan terhadap bencana alam seperti tanah longsor.

Geologi wilayah ini didominasi oleh batuan gunung api berumur Tersier dan Kuartar, termasuk formasi Tinombo, Dolokapa, dan lava andesit dari gunung api muda. Aktivitas tektonik ditandai oleh kehadiran sesar aktif yang berpotensi memicu bencana geologi.

Provinsi Gorontalo beriklim tropis dengan suhu tahunan rata-rata 29,84°C dan curah hujan tahunan mencapai 1.292,1 mm. Kelembaban udara relatif cukup tinggi, mencapai 69,59%. Puncak musim hujan terjadi pada bulan Januari.

Wilayah ini memiliki tiga Wilayah Sungai (WS) utama, yaitu WS Limboto-Bolango-Bone, WS Paguyaman, dan WS Randangan. Sungai-sungai besar yang melewati wilayah ini penting untuk irigasi, air baku, serta berperan dalam pengendalian banjir, meski juga menyimpan potensi risiko akibat degradasi daerah aliran sungai (DAS) dan konversi lahan.

Danau utama di wilayah ini adalah Danau Limboto dan Danau Perintis. Danau Limboto, sebagai salah satu ikon geografis Gorontalo, mengalami degradasi

ekosistem akibat sedimentasi dan pendangkalan. Kedalamannya menurun dari 30 meter menjadi sekitar 2,5–5 meter. Di sisi lain, Danau Perintis berfungsi sebagai sumber air irigasi dan objek wisata.

Sebagai sumber daya air tanah, Provinsi Gorontalo memiliki 9 cekungan air tanah (CAT), seperti CAT Bone, CAT Gorontalo, CAT Pinogu, dan CAT Marisa, yang penting bagi kebutuhan domestik dan pertanian.

Jumlah penduduk Gorontalo menduduki peringkat ke 32 dari 38 provinsi di Indonesia. Keseluruhan penduduk tersebar ke dalam 5 kabupaten dan 1 kota. Berdasarkan hasil Proyeksi Interim SP 2020, jumlah penduduk Gorontalo pada tahun 2023 mencapai 1.213.180 jiwa, bertambah sebanyak 26,32 % dibanding tahun 2007.

Laju pertumbuhan penduduk tahun 2020 – 2023 rata-rata sebesar 1,17 persen per tahun. Tahun 2023, pertumbuhan penduduk sebesar 1,71 persen. Pertumbuhan jumlah penduduk Gorontalo tertinggi pada tahun 2010 yaitu mencapai 6,19 persen, diantaranya disebabkan oleh peningkatan transmigran, sedangkan pertumbuhan penduduk terendah terjadi pada tahun 2020, di masa pandemi Covid-19, dimana jumlah penduduk mengalami penurunan hingga 2,57 persen. Berdasarkan wilayah kabupaten/kota, jumlah penduduk tertinggi berada di Kabupaten Gorontalo sebanyak kurang lebih 405.320 ribu jiwa, sedangkan laju pertumbuhan tertinggi berada di Kabupaten Gorontalo Utara yang tumbuh sebesar 1,51 persen.

Tabel 1. 2. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten/Kota se-Provinsi Gorontalo Tahun 2020 – 2023

Wilayah	Jumlah Penduduk (Ribu Jiwa)		Laju Pertumbuhan Penduduk (%)	
	2020	2023	2010-2020	2020-2023
Kab. Boalemo	145,42	151,34	1,18	1,23
Kab. Gorontalo	393,37	405,32	0,96	1,03
Kab. Pohuwato	146,97	151,83	1,25	1,22
Kab. Bone Bolango	162,28	168,56	1,34	1,17
Kab. Gorontalo Utara	124,44	130,72	1,78	1,51
Kota Gorontalo	198,03	205,40	0,95	1,14
Provinsi Gorontalo	1.168,50	1.213,18	1,16	1,17

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo Tahun 2024

Persebaran penduduk adalah distribusi penduduk menurut wilayah. Pada tahun 2023, persebaran penduduk Provinsi Gorontalo yang tertinggi berada di Kabupaten Gorontalo yaitu sebesar 33,44 persen dari total penduduk Provinsi Gorontalo. Sementara wilayah dengan penduduk paling sedikit adalah Kabupaten

Gorontalo Utara sebesar 10,78 persen dari total penduduk Provinsi Gorontalo.

Jumlah penduduk Provinsi Gorontalo pada bulan Juni 2020 sebesar 1.168,50 ribu orang. Pertumbuhan penduduk berlanjut sepanjang periode proyeksi. Jumlah penduduk diproyeksikan mencapai 1.242,24 ribu orang pada tahun 2025, 1.310,40 ribu orang pada tahun 2030, dan 1.369,82 ribu orang pada tahun 2035.

Tabel 1. 3. Proyeksi (Ribu Orang) dan Distribusi Penduduk Provinsi Gorontalo Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2020-2035

Wilayah	2020	2025	2030	2035
Kab. Boalemo	145,42	155,18	164,25	172,17
Kab. Gorontalo	393,37	413,63	432,67	448,33
Kab. Pohuwato	146,97	155,67	164,60	172,46
Kab. Bone Bolango	162,28	172,73	182,79	191,96
Kab. Gorontalo Utara	124,44	134,85	144,73	153,71
Kota Gorontalo	198,03	210,19	221,37	231,20
Provinsi Gorontalo	1.168,50	1.242,24	1.310,40	1.369,82
Distribusi Penduduk (%)				
Kab. Boalemo	12,45	12,49	12,53	12,57
Kab. Gorontalo	33,58	33,30	33,02	32,73
Kab. Pohuwato	12,49	12,53	12,56	12,59
Kab. Bone Bolango	13,89	13,90	13,95	14,01
Kab. Gorontalo Utara	10,65	10,86	11,04	11,22
Kota Gorontalo	16,96	16,92	16,89	16,88

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo Tahun 2023

Tabel 1. 4. Proyeksi Penduduk Provinsi Gorontalo Menurut Kelompok Umur Tahun 2020-2035

Tahun	0-14 Tahun	15-64 Tahun	65+ Tahun
2020	293,88	810,64	63,99
2025	298,12	863,43	80,69
2030	314,16	893,86	102,38
2035	324,58	918,39	126,85

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo Tahun 2023

2. Lingkup Kerja

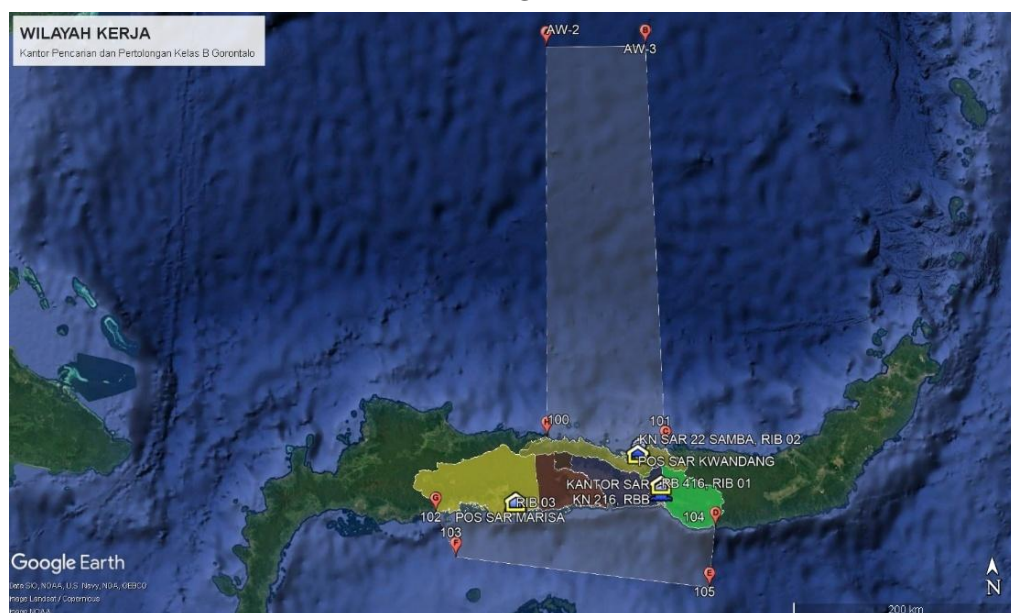
Dalam mendukung pelaksanaan tugas di lapangan, Kantor Pencarian dan Pertolongan Gorontalo memiliki dua unit pendukung operasional berupa Pos Pencarian dan Pertolongan dan 3 alut Kapal, yaitu:

1. Pos Pencarian dan Pertolongan Kwandang: Terletak di Kabupaten Gorontalo Utara, pos ini bertanggung jawab atas wilayah pesisir utara yang berbatasan langsung dengan Laut Sulawesi. Wilayah ini memiliki potensi tinggi terhadap musibah pelayaran dan nelayan hilang. **Jarak dari Kantor SAR Gorontalo ke Pos Kwandang ± 64 km**, dengan waktu tempuh sekitar **1 jam 20 menit** melalui jalur darat. Jarak ini masih berada dalam kategori respons cepat namun membutuhkan dukungan armada yang siap setiap saat.
2. Pos Pencarian dan Pertolongan Marisa: Berlokasi di Kabupaten Pohuwato, pos ini melayani wilayah barat Provinsi Gorontalo yang berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tengah. Wilayah ini memiliki karakteristik geografis yang kompleks, termasuk perbukitan dan sejumlah sungai besar, sehingga meningkatkan risiko terjadinya musibah seperti banjir, banjir bandang, dan tanah longsor. **Jarak dari Kantor SAR Gorontalo ke Pos Marisa ± 137 km**, dengan waktu tempuh sekitar **3 jam 10 menit** melalui jalur trans-Sulawesi. Kondisi ini menjadikan pos Marisa sangat strategis untuk menjaga waktu respons tetap optimal.
3. Kapal Negara (KN) SAR 226 SAMBA yang bersandar di Pelabuhan Kwandang Gorontalo. Kapal ini memiliki jangkauan operasional di Laut Sulawesi bagian utara, mendukung respons cepat terhadap musibah pelayaran, khususnya di wilayah perairan utara Provinsi Gorontalo. **Jarak dari Kantor SAR Gorontalo ke Pelabuhan Kwandang ± 64 km**, atau sekitar **1 jam 20 menit** perjalanan darat.
4. Kapal Negara (KN) SAR 216 dan 416 yang ditempatkan di Pelabuhan Kota Gorontalo. Kedua armada ini mendukung pelaksanaan tugas SAR di Teluk Tomini dan kawasan perairan pesisir tengah–selatan Provinsi Gorontalo. Area kerja KN 216 dan KN 416 mencakup wilayah laut dan pesisir Kota Gorontalo, Kabupaten Bone Bolango, dan bagian dari Kabupaten Gorontalo. **Jarak dari Kantor SAR Gorontalo ke Pelabuhan Kota Gorontalo ± 7 km**, dengan waktu tempuh sekitar **15 menit**.

Secara keseluruhan, pembagian area kerja operasional Kantor Pencarian dan Pertolongan Gorontalo sebagai berikut:

- Area Kerja Kantor Utama (Kota Gorontalo dan sekitarnya): Meliputi wilayah Kota Gorontalo, Kabupaten Bone Bolango, dan sebagian wilayah Kabupaten Gorontalo yang berada dalam jangkauan waktu tanggap cepat dari markas besar Kantor SAR.
- Area Pos Pencarian dan Pertolongan Kwandang: Mencakup wilayah Kabupaten Gorontalo Utara dan sebagian wilayah pesisir utara yang rawan terhadap musibah pelayaran dan nelayan hilang.
- Area Pos Pencarian dan Pertolongan Marisa: Meliputi Kabupaten Pohuwato dan sebagian wilayah Kabupaten Boalemo, yang secara geografis berada di wilayah barat Provinsi Gorontalo dan berbatasan langsung dengan wilayah Sulawesi Tengah.
- Area Kerja KN SAR 226 SAMBA: Fokus pada Laut Sulawesi dan pesisir utara Gorontalo, mendukung operasi laut jarak jauh.
- Area Kerja KN SAR 216 dan KN 416: Beroperasi di perairan Teluk Tomini dan wilayah tengah-selatan, memperkuat cakupan SAR maritim secara lokal dan regional.

Gambar 1. 2. Wilayah Kerja kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo



Sumber : Peraturan Badan Nasional Pencarian Dan Pertolongan Republik Indonesia

Berikut ini adalah data singkat tentang Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo:

- a. Alamat : Jl. Pangeran Hidayat II Kel.Pulubala Kec. Kota Tengah Kota Gorontalo
- b. Kontak : 0435 – 8531154 / 115 (Telephone Central) 0435 – 828469 (Telephone dan Faximilie)
- c. E-mail : sar.gorontalo@basarnas.go.id
- d. Website : <https://www.gorontalo.basarnas.go.id>
- e. Jumlah personel 121 orang (60 PNS, 24 CPNS, 21 PPPK dan 16 PPPK Paruh Waktu) dengan rincian:
 - 87 orang di Kantor SAR Gorontalo. (PNS 47 orang, CPNS 24 Orang, PPPK Rescuer 7 orang, PPPK Paruh Waktu 9 orang)
 - 7 orang di Pos SAR Marisa (Rescuer 4 orang, dan PPPK Rescuer 3 orang).
 - 7 orang di Pos SAR Kwandang (Rescuer 3 orang, dan PPPK Rescuer 4 orang).
 - 7 orang di KN SAR 226 Samba 226 (40 meter) (PNS 1 orang, PPPK ABK 3 Orang dan PPPK Paruh Waktu 3 Orang)
 - 8 orang di KN SAR 216 (36 meter) (PNS 2 orang, PPPK ABK 3 Orang dan PPPK Paruh Waktu 3 Orang)
 - 3 orang di KN 416 (12 meter) (PNS 1 orang, PPPK ABK 1 Orang dan 1 PPPK Paruh Waktu)
 - 2 orang Rescuer BSG di Kantor Pusat Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan

Kombinasi antara kantor, pos SAR, serta dukungan armada laut yang strategis menjadikan Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo mampu memberikan pelayanan pencarian dan pertolongan yang cepat, tanggap, dan profesional di seluruh wilayah Provinsi Gorontalo.

Topografi wilayah Provinsi Gorontalo yang cukup kompleks, mulai dari wilayah pesisir, pegunungan, hingga pedalaman, serta terbentangnya wilayah perairan Teluk Tomini dan Laut Sulawesi, menjadikan daerah ini memiliki potensi tinggi terhadap berbagai jenis musibah dan bencana. Oleh karena itu, keberadaan Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B di Gorontalo beserta pos dan kapal pendukungnya sangat

krusial dalam memastikan respon cepat, tepat, dan terkoordinasi terhadap setiap insiden darurat yang terjadi. Hal ini sekaligus menegaskan pentingnya penguatan dari sisi kelembagaan, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia, agar Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo mampu menjalankan tugasnya secara optimal dan profesional di lapangan.

Data berikut menggambarkan intensitas musibah dan jumlah korban atas musibah yang terjadi di Provinsi Gorontalo selama lima tahun terakhir, yakni tahun 2020-2024. Informasi ini mencerminkan beban kerja dan cakupan pelayanan SAR yang harus dihadapi oleh satuan pelaksana SAR di wilayah ini, serta menjadi dasar dalam penguatan kapasitas operasional ke depan:

Tabel 1. 5. Intensitas Musibah Tahun 2020-2024

No.	Jenis Kejadian	Tahun					Jumlah
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	Kecelakaan Pesawat Udara	0	0	0	0	1	1
2	Kecelakaan Kapal	13	15	9	7	19	63
3	Kondisi Membahayakan Manusia	22	18	19	16	16	91
4	Bencana	15	6	4	2	5	32
5	Kecelakaan Khusus	0	0	0	0	1	1
Total		50	39	32	26	42	188

Sumber : QR SAR Basarnas Tahun 2020-2024

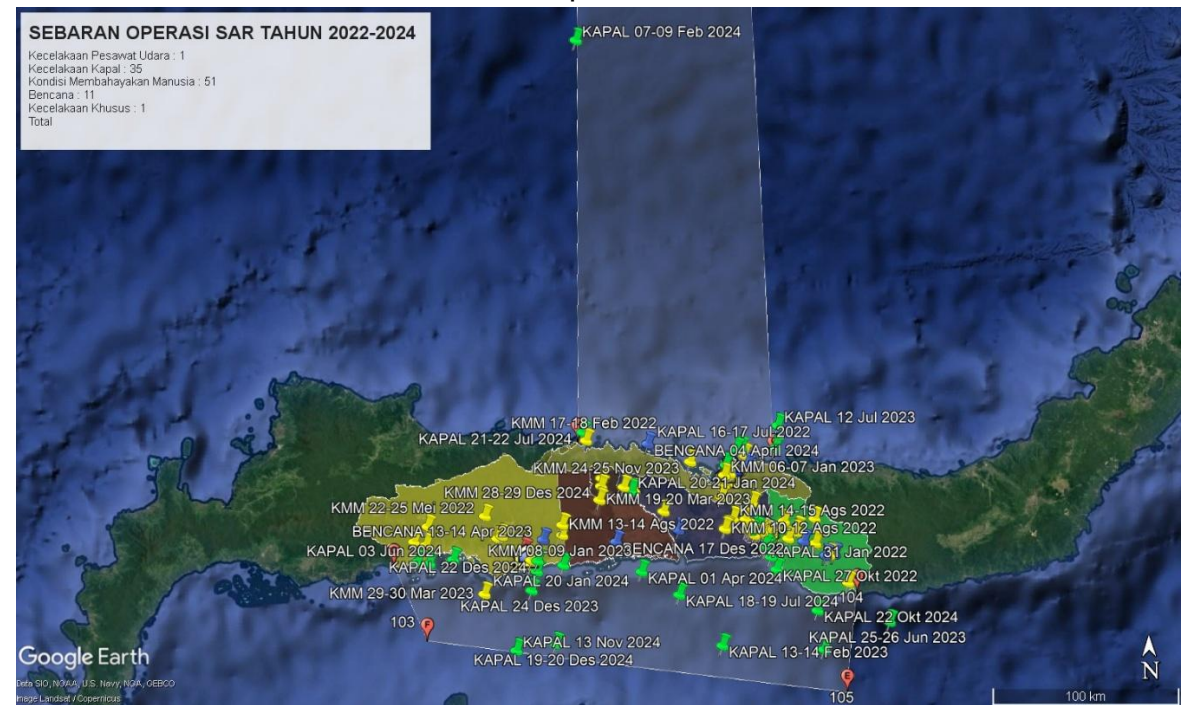
Tabel 1. 6. Intensitas Musibah Tahun 2020-2024 berdasarkan lokasi

No	Jenis Kejadian	2020			2021			2022			2023			2024			Jumlah
		KT R	K W D	M R S	K T R	K W D	M R S	K T R	K W D	M R S	K T R	K W D	M R S	K T R	K W D	M R S	
1	Kecelakaan Pesawat Udara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
2	Kecelakaan Kapal	7	4	3	3	5	6	4	1	4	4	1	2	5	4	10	63
3	Kondisi Membahayakan Manusia	14	2	6	10	2	6	11	0	7	9	3	5	9	0	7	91
4	Bencana	11	1	2	3	3	1	2	1	1	1	0	1	4	1	0	32
5	Kecelakaan Khusus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
Total		32	7	11	16	10	13	17	2	12	14	4	8	19	5	18	188
		50			39			31			26			42			

Sumber : QR SAR Basarnas Tahun 2020-2024

Ket. : KTR : Kantor SAR, KWD : Pos SAR Kwandang, MRS : Pos SAR Marisa

Gambar 1. 3. Sebaran Operasi SAR Tahun 2022-2024



Sumber : QR SAR Basarnas Tahun 2022-2024

Tabel 1. 7. Jumlah Korban Tahun 2020-2024

No.	Jenis Kejadian	2020			2021			2022			2023			2024			Jumlah
		S	MD	H	S	MD	H	S	MD	H	S	MD	H	S	MD	H	
1	Kecelakaan Pesawat Udara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	4
2	Kecelakaan Kapal	51	2	2	52	3	4	24	1	0	99	2	0	34	3	0	277
3	Kondisi Membahayakan Manusia	16	13	4	6	13	3	7	14	1	2	11	3	10	10	4	117
4	Bencana	1960	3	4	69	1	0	2116	0	0	6	2	0	8252	27	15	12455
5	Kecelakaan Khusus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	2
Total		2027	18	10	127	17	7	2147	15	1	107	15	3	8298	44	19	12.855
		2055			151			2163			125			8361			

Sumber : QR SAR Basarnas Tahun 2020-2024

Keterangan :

S : Selamat, MD : Meninggal Dunia, H : Hilang

1.1.3. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo Tahun 2020-2024

Periode pelaksanaan Rencana Strategis tahun 2020-2024 merupakan fase penting dalam memperkuat peran Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B

Gorontalo sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Basarnas) dalam memberikan layanan tanggap darurat secara cepat, tepat, dan profesional di wilayah Provinsi Gorontalo dan sekitarnya.

Selama lima tahun terakhir, Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo telah menunjukkan peningkatan kinerja di berbagai bidang utama, terutama dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan, kesiapsiagaan sumber daya manusia dan peralatan, serta pembinaan potensi SAR. Hal ini terlihat dari data operasional yang mencerminkan efektivitas pelaksanaan tugas, seperti meningkatnya jumlah operasi SAR yang tertangani, membaiknya waktu tanggap (*response time*), serta tingkat keberhasilan evakuasi korban yang relatif tinggi.

Capaian lainnya juga ditunjukkan melalui peningkatan indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan SAR serta peningkatan indeks kesiapsiagaan unit. Kinerja ini tidak terlepas dari kolaborasi yang baik antara Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk TNI, Polri, pemerintah daerah, dan potensi SAR lainnya.

Namun demikian, capaian tersebut juga masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait keterbatasan sarana dan prasarana serta kebutuhan penguatan kapasitas kelembagaan. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kinerja 2020–2024 menjadi pijakan penting untuk menyusun strategi dan arah kebijakan yang lebih terarah dan berkelanjutan dalam rencana lima tahun ke depan (2025–2029).

Tabel 1. 8. Capaian Kinerja Kantor Pencarian Dan Pertolongan Kelas B Gorontalo Tahun 2020-2024

SASARAN		INDIKATOR KINERJA		TAHUN 2020			TAHUN 2021			TAHUN 2022			TAHUN 2023			TAHUN 2024		
				Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	Meningkatnya Keberhasilan Operasi Pencarian dan Pertolongan	1	Kecepatan Tanggap (<i>Response Time</i>) pada Operasi Pencarian dan Pertolongan (Utama)	25 menit	25 menit	100%	25 menit	14,6 menit	141,60 %	25 menit	16,35 menit	134,60 %	25 menit	15,92 menit	136,32 %	25 menit	14,62 menit	141,52 %
		2	Persentase korban terevakuasi pada operasi pencarian dan pertolongan (Utama)	100 %	98,19 %	98.19 %	100 %	100%	100%	100 %	96,44 %	96,44 %	100 %	97,78 %	97,78 %	100 %	99,77 %	99,77 %
		3	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa Pencarian dan Pertolongan (Utama)	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	85	84,92	99,91 %	85	87,77	103,26 %	85	91,31	107,42 %
2	Meningkatnya Kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan	4	Indeks kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan (Utama)	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	100	61,41	61,41 %	100	77,43	77,43 %	100	96,04	96,04 %
3	Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	5	Persentase potensi pencarian dan pertolongan yang dibina (Utama)	n/a	n/a	n/a	100%	98,75 %	98,75 %	100%	100%	100%	100 %	96%	96%	100 %	100%	100%
4	Meningkatnya Pelaksanaan Latihan Pencarian dan Pertolongan	6	Persentase pelaksanaan Latihan Pencarian dan Pertolongan yang bernilai baik	n/a	n/a	n/a	100%	100%	100%	100 %	84%	84%	100 %	88%	88%	100 %	90,08 %	90,08 %

SASARAN		INDIKATOR KINERJA		TAHUN 2020			TAHUN 2021			TAHUN 2022			TAHUN 2023			TAHUN 2024		
				Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
			berdasarkan evaluasi															
5	Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	7	Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	n/a	n/a	n/a	100%	98,75 %	98,75 %	100 %	98%	98%	100 %	83,29 %	83,29 %	100 %	88,56 %	88,56 %
6	Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	8	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	n/a	n/a	n/a	100%	22%	22%	40 %	26%	65%	40 %	40%	100%	40 %	40%	100%
7	Meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	9	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	n/a	n/a	n/a	96	84,05	87,55 %	96	98,11	102,20 %	96	97,84	101,92 %	96	96,59	100,61 %
		10	Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip dan pelayanan umum lainnya	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	90	67,2	74,67 %	90	86,69	96,32 %	90	87,67	97,41 %
		11	Nilai SAKIP	70,1 (BB)	66,64 (B)	95,06 %	70,1 (BB)	66,64 (B)	95,06 %	70,1 (BB)	67,35 (B)	96,08 %	70,1 (BB)	70,1 (BB)	100%	70,1 (BB)	73,65 (BB)	105,06 %

Sumber : LAKIP Kantor Pencarian Dan Pertolongan Kelas B Gorontalo Tahun 2020-2024

Tabel 1. 9. Realisasi Anggaran Kantor Pencarian Dan Pertolongan Kelas B Gorontalo Tahun 2020-2024

SASARAN		INDIKATOR KINERJA		SASARAN KEGIATAN	TAHUN ANGGARAN				
					2020	2021	2022	2023	2024
1	Meningkatnya Keberhasilan Operasi Pencarian dan Pertolongan	1	Kecepatan Tanggap (<i>Response Time</i>) pada Operasi Pencarian dan Pertolongan (Utama)	Operasi Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3948.QHC)	1,493,020,000	688,809,000	804,104,000	1,346,504,000	1,424,373,000
		2	Persentase korban terevakuasi pada operasi pencarian dan pertolongan (Utama)	Koordinasi (3948.AEA)	n/a	160,00,000	160,000,000	160,000,000	160,000,000
		3	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa Pencarian dan Pertolongan (Utama)	OM Sarana Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3946.RCM)	5,298,000,000	3,394,360,000	2.989.991,000	5,141,191,000	3,587,192,000
				OM Prasarana Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3946.RDH)	15,000,000	15,000,000	15,000,000	15,000,000	15,000,000
				Pelatihan Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3947.DCK)	200,000,000	160,000,000	399,792,000	326,801,000	287,205,000
				Operasi Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3948.QHC)	1,493,020,000	688,809,000	804,104,000	1,346,504,000	1,424,373,000
				Koordinasi (3948.AEA)	n/a	160,00,000	160,000,000	160,000,000	160,000,000
2	Meningkatnya Kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan	4	Indeks kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan (Utama)	OM Sarana Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3946.RCM)	5,298,000,000	3,394,360,000	2.989.991,000	5,141,191,000	3,587,192,000
				OM Prasarana Bidang Pencarian, Pertolongan, dan Penanganan Bencana (3946.RDH)	15,000,000	15,000,000	15,000,000	15,000,000	15,000,000
				OM Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (3949.RCL)	160,000,000	290.000.000	290.000.000	90,000,000	90,000,000
				Koordinasi (3972.AEA)	n/a	n/a	140,560,000	244,920,000	237,029,000

SASARAN		INDIKATOR KINERJA		SASARAN KEGIATAN	TAHUN ANGGARAN				
					2020	2021	2022	2023	2024
				Pemantauan Masyarakat dan Kelompok Masyarakat (3972.BKA)	191,480,000	150,000,000	386,804,000	287,714,000	298,123,000
3	Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	5	Persentase potensi pencarian dan pertolongan yang dibina (Utama)	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (6931.QDC)	273,400,000	675,000,000	557,500,000	603,600,000	312,000,000
				BDC Fasilitasidan Pembinaan Masyarakat (3971.BDC)	n/a	50,000,000	n/a	122,831,000	n/a
				BDD Fasilitasidan Pembinaan Kelompok Masyarakat (3971.BDD)	n/a	n/a	n/a	35,000,000	56,800,000
4	Meningkatnya Pelaksanaan Latihan Pencarian dan Pertolongan	6	Persentase pelaksanaan Latihan Pencarian dan Pertolongan yang bernilai baik berdasarkan evaluasi	Koordinasi (3972.AEA)	n/a	140,000,000	140,560,000	244,920,000	237,029,000
5	Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	7	Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	Pelatihan Bidang Pencarian, Pertolongan, dan PenangananBencana (3947.DCK)	n/a	160,000,000	399,792,000	326,801,000	287,205,000
6	Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	8	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	Sarana Bidang Pencarian, Pertolongan,dan PenangananBencana (3946.CAP)	n/a	n/a	n/a	50,000,000	n/a
				Pengadaan Kantong Mayat (3946.CAF)	70,000,000	70,000,000	n/a	n/a	n/a
				Sarana Bidang Pencarian, Pertolongan,dan PenangananBencana (3946.RAP)	n/a	n/a	n/a	600,000,000	200,000,000
				Layanan Sarana dan Prasarana Internal (3944.EBB)	n/a	n/a	590,000,000	524,999,000	1,555,958,000
7	Meningkatnya tata kelola dukungan manajemen dan layanan perkantoran	9	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Layanan Dukungan Manajemen Internal (3941.EBA)	n/a	n/a	n/a	7,412,836,000	8,613,609,000
				Layanan Manajemen Kinerja Internal (3941.EBD)	116,072,000	36,484,000	167,796,000	180,636,000	201,102,000
		10	Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan	Layanan Manajemen SDM Internal (3941.EBC)	n/a	n/a	n/a	n/a	4,299,075,000

SASARAN		INDIKATOR KINERJA		SASARAN KEGIATAN	TAHUN ANGGARAN				
					2020	2021	2022	2023	2024
			arsip dan pelayanan umum lainnya	Layanan Dukungan Manajemen Internal (3943.EBA)	8,799,039,000	8,104,096,000	9,495,108,000	4,233,561,000	4,299,075,000
				Layanan Manajemen Kinerja Internal (3943.EBD)	n/a	n/a	15,000,000	10,000,000	10,000,000
				OM Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (3945.RCL)	n/a	n/a	30,000,000	45,000,000	10,000,000
		11	Nilai SAKIP	Layanan Manajemen Kinerja Internal (3941.EBD)	116,072,000	36,484,000	167,796,000	180,636,000	201,102,000

Sumber : Aplikasi SAKTI Kementerian Keuangan Tahun 2020-2024

Secara umum, capaian kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo dalam periode 2020–2024 menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan rata-rata indikator kinerja mengalami peningkatan. Salah satu pencapaian yang menonjol adalah Kecepatan Tanggap (*Response Time*) pada operasi pencarian dan pertolongan, yang awalnya ditargetkan 25 menit, namun pada tahun 2024 berhasil mencapai 14,62 menit atau 141,52% dari target, menunjukkan peningkatan efisiensi dalam pelaksanaan operasi penyelamatan.

Selain itu, persentase korban yang terevakuasi dalam operasi pencarian dan pertolongan tetap berada pada tingkat yang tinggi, dengan capaian 99,77% pada tahun 2024. Indeks kepuasan masyarakat atas layanan jasa pencarian dan pertolongan juga mengalami peningkatan signifikan dari 84,92% pada tahun 2022 menjadi 91,31% pada tahun 2024, mencerminkan perbaikan kualitas layanan yang berkelanjutan dan makin dipercaya oleh masyarakat.

Indikator kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan menunjukkan perkembangan yang cukup pesat, dari 61,41% pada tahun 2022 menjadi 96,04% pada tahun 2024, mencerminkan kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi kondisi darurat. Begitu pula dengan persentase potensi pencarian dan pertolongan yang dibina, yang terus mencapai angka 100% sejak tahun 2022, menandakan keberhasilan dalam keberlanjutan program pembinaan potensi SAR di daerah.

Pelaksanaan latihan pencarian dan pertolongan juga mengalami peningkatan kualitas, dari 84% pada tahun 2022 menjadi 90,08% pada tahun 2024 berdasarkan evaluasi internal. Sementara itu, persentase pemenuhan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan, meskipun masih menjadi tantangan, menunjukkan tren peningkatan dari 22% pada tahun 2021 menjadi 40% pada tahun 2024, menandakan adanya upaya yang nyata dalam penguatan kemampuan operasional di lapangan.

Dalam aspek administratif, nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) berhasil meningkat dari 87,55% pada tahun 2021 menjadi 100,61% pada tahun 2024. Indeks kepuasan layanan kepegawaian, pengelolaan arsip, dan pelayanan umum lainnya juga meningkat tajam dari 74,67% pada tahun 2022 menjadi 97,41% pada tahun 2024. Sementara itu, nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) juga menunjukkan tren positif, dari 66,64 (predikat B) pada tahun 2021 menjadi 73,65 (predikat BB) pada tahun 2024, mencerminkan perbaikan sistematis dalam manajemen kinerja.

Dari sisi pengelolaan anggaran, realisasi belanja kegiatan Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo selama lima tahun terakhir menunjukkan kecenderungan yang progresif dan berorientasi pada prioritas kelembagaan. Total realisasi anggaran menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan dinamika kebutuhan operasional dan penguatan infrastruktur. Pada tahun-tahun awal, alokasi lebih banyak difokuskan pada kesiapsiagaan dan pelatihan, sedangkan mulai tahun 2023 dan 2024 terlihat peningkatan signifikan dalam anggaran untuk layanan manajemen dan pengadaan sarana prasarana, termasuk kendaraan, peralatan SAR, sistem komunikasi, dan fasilitas pendukung lainnya.

Kegiatan yang paling dominan dalam penggunaan anggaran mencakup operasi SAR, pembinaan potensi, latihan, serta layanan dukungan manajemen internal, di mana pada tahun 2024 tercatat alokasi terbesar mencapai lebih dari Rp8,6 miliar untuk peningkatan tata kelola dan layanan perkantoran. Efisiensi pengelolaan keuangan ini tercermin dalam meningkatnya nilai IKPA dan akuntabilitas anggaran, serta dukungan terhadap capaian kinerja operasional secara menyeluruh.

Dengan adanya peningkatan rata-rata pada hampir semua indikator kinerja, baik dari aspek operasional maupun manajerial, Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo semakin siap dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara lebih efektif dan efisien. Ke depan, capaian ini perlu dijaga dan ditingkatkan melalui optimalisasi sumber daya, dukungan anggaran yang memadai, serta perencanaan strategis yang berkelanjutan dalam rangka mendukung penguatan kelembagaan.

1.2. Potensi Dan Permasalahan

1.2.1. Potensi yang dimiliki

Melalui kolaborasi yang sinergis dengan berbagai pihak, Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo terus memperkuat peran dan kapasitasnya dalam menghadapi beragam tantangan serta isu strategis di bidang pencarian dan pertolongan. Di tengah dinamika lingkungan dan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks, institusi ini tetap memiliki sejumlah potensi yang dapat dioptimalkan untuk memperkuat kapasitas kelembagaan serta meningkatkan kualitas layanan SAR secara cepat, tepat, dan terintegrasi. Adapun potensi tersebut meliputi:

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) di Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo merupakan unsur vital dalam mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi operasional pencarian dan pertolongan. Struktur organisasi telah disusun berdasarkan peta jabatan yang menggambarkan pembagian tugas secara jelas dan terstruktur, mulai dari pejabat struktural, fungsional teknis SAR, hingga staf pendukung administrasi dan operasional.

Tabel 1. 10. Sumber Daya Manusia (SDM) Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo

NO	NOMENKLATUR JABATAN	JUMLAH (Orang)			
		ASN			NON ASN
		PNS	PPPK	CPNS	
Jabatan Manajerial (Pengawas)					
1	Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan	1	0	0	0
Jabatan Nonmanajerial (Pejabat Eselon V)					
1	Kepala Urusan Umum Gorontalo	1	0	0	0
2	Kepala Subseksi Operasi dan Siaga Pencarian dan Pertolongan	1	0	0	0
3	Kepala Subseksi Sumber Daya Manusia Pencarian dan Pertolongan	1	0	0	0
Jabatan Nonmanajerial (Jabatan Fungsional)					
1	Arsiparis Ahli Muda	1	0	0	0
2	APK APBN Ahli Muda	1	0	0	0
3	PKPP Ahli Muda	2	0	0	0
4	Pranata Sumber Daya Manusia Aparatur Terampil	1	0	0	0
5	Pranata PP (Rescuer) Terampil	34	0	0	0
6	Pranata PP (Rescuer) Pemula	3	14	23	0
Jabatan Nonmanajerial (Jabatan Pelaksana)					
1	Penelaah Teknis Kebijakan	1	0	0	0
2	Pengelola Pencarian dan Pertolongan	5	0	0	0
3	Pengelola Layanan Operasional	0	2	0	0
4	Operator Layanan Operasional	3	5	0	16
5	Pengelola Layanan Kesehatan	0	0	1	0

NO	NOMENKLATUR JABATAN	JUMLAH (Orang)			
		ASN			NON ASN
		PNS	PPPK	CPNS	
6	Instruktur Pencarian dan Pertolongan	1	0	0	0
7	Nakhoda Kapal Kelas II	1	0	0	0
8	Mualim I Kapal Kelas II	1	0	0	0
9	Mualim II Kapal Kelas II	1	0	0	0
10	Kelasi Kapal Kelas II	1	0	0	0
Jumlah		60	21	24	16
Total		105			16
		121			

Sumber : Peta Jabatan Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo Tahun 2025

2. Sarana dan Prasarana

Saat ini, sarana dan prasarana di Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo secara umum sudah mendukung pelaksanaan tugas operasional, meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal peremajaan peralatan. Ketersediaan fasilitas yang ada berperan penting dalam menunjang respons cepat dan efektif terhadap kondisi darurat di wilayah kerja.

Tabel 1. 11. Sarana Perairan Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo

NO	SARANA	JUMLAH	KONDISI
1	Kapal Negara (KN)	2 Unit	Baik
2	<i>Rescue Boat</i>	1 Unit	Baik
3	<i>Rigid Inflatable Boat (RIB)</i>	3 Unit	Baik
4	<i>Rigid Bouyancy Boat (RBB)</i>	1 Unit	Baik
5	<i>Landing Craft Rubber</i>	12 Unit	Baik

Sumber : Data BMN pada Aplikasi SAKTI Kementerian Keuangan Tahun 2024

Tabel 1. 12. Sarana Darat Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo

NO	SARANA	JUMLAH	KONDISI
1	<i>Rescue Truck Type I</i>	1 Unit	Baik
2	<i>Rescue Truck Type II</i>	4 Unit	Baik
3	Truk Angkut Sarana	1 Unit	Baik
4	<i>Rescue Car Type I (Rescue Car Compartment)</i>	2 Unit	Baik
5	<i>Rescue Car Type II (Rescue Car Double Cabin)</i>	4 Unit	Baik

NO	SARANA	JUMLAH	KONDISI
6	<i>Rescue Car Type II (Rescue Carier Vehicle)</i>	2 Unit	Baik
7	<i>All-Terrain Vehicle</i>	2 Unit	Baik
8	<i>Rescue Motorcycle</i>	7 Unit	Baik

Sumber : Data BMN pada Aplikasi SAKTI Kementerian Keuangan Tahun 2024

Tabel 1. 13. Prasarana Penunjang Operasional Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo

NO	PRASARANA	JUMLAH	KONDISI
1	Gedung Operasional Kantor dan Pos	5 Unit	Baik
2	Tower Rapeling	1 Unit	Baik
3	Gudang Peralatan SAR	1 Unit	Baik
4	<i>Mess Rescuer</i>	1 Unit	Baik
5	Shelter Kendaraan Kantor dan Pos	3 Unit	Baik
6	Lapangan Futsal	1 Unit	Baik
7	Gedung Sarana Ibadah	1 Unit	Baik
8	Shelter RIB	1 Unit	Baik

Sumber : Data BMN pada Aplikasi SAKTI Kementerian Keuangan Tahun 2024

3. Kerja Sama

Kerja sama merupakan salah satu pilar penting dalam mendukung efektivitas pelaksanaan tugas pencarian dan pertolongan di wilayah Provinsi Gorontalo. Mengingat cakupan dan kompleksitas tantangan operasi SAR yang tidak dapat ditangani secara tunggal, maka sinergi dengan berbagai pihak menjadi hal yang mutlak diperlukan. Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo secara aktif menjalin kerja sama dengan berbagai instansi pemerintah, TNI/Polri, lembaga penanggulangan bencana, organisasi kemasyarakatan, dunia usaha, media, serta potensi SAR lainnya.

Tabel 1. 14. Data Kerja Sama Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo

NO.	STAKEHOLDER	JENIS KERJASAMA	TENTANG	MASA BERLAKU
1.	Stasiun Meteorologi Kelas I Djalaluddin Gorontalo dengan KPP Gorontalo	PKS	Pelayanan Informasi Meteorologi Dalam Rangka Operasi Pencarian dan Pertolongan	1 Maret 2021 5 Tahun

NO.	STAKEHOLDER	JENIS KERJASAMA	TENTANG	MASA BERLAKU
2.	Unit Pelayanan Informasi Aeronautika Wilayah Manado dengan KPP Gorontalo	LOCA	Alur Publikasi Informasi Aeronautika (NOTAM)	15 Juni 2023 5 Tahun
3.	KPP Gorontalo dengan Kantor UPBU Djalaluddin Gorontalo	LOCA	Penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan Kecelakaan Pesawat Udara	6 April 2024 5 tahun
4.	Perum LPPNPI Cabang Gorontalo dengan KPP Gorontalo	LOCA	Pelayanan Jasa Pencarian dan Pertolongan Terhadap Kecelekaan Pesawat Udara	19 April 2024 2 Tahun
5.	KPP Gorontalo Dengan RSUD Prof. Dr. Aloe Saboe Gorontalo	MoU	Penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan	22 April 2024 5 Tahun
6.	Otoritas Bandar Udara VIII Manado dengan KPP Gorontalo	LOCA	Penyelenggaraan Operasi Pencarian Dan Pertolongan Kecelakaan Pesawat Udara Serta Dukungan Kegiatan Pengawasan Alokasi Kode Emergency Locator Transmitter (ELT) Pada Pesawat Udara	15 Mei 2024 5 Tahun
7.	KPP Gorontalo dengan Stasiun Meteorologi Kelas I Djalaluddin Gorontalo BMKG	PKS	Pertukaran Informasi Metereologi, Klimatologi dan Geofisika dalam rangka Penyelenggaraan Operasi Pencarian dan Pertolongan	10 September 2024 5 Tahun

Sumber : Master Plan KPP Gorontalo Tahun 2025-2045

4. Potensi SAR

Selain SDM internal, Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo juga didukung oleh potensi SAR yang terdiri dari unsur TNI, Polri, instansi pemerintah daerah, organisasi relawan, dunia usaha, serta relawan yang tergabung dalam sistem potensi SAR yang meliputi SDM, Sarana dan Prasarana. Kolaborasi dengan potensi SAR ini merupakan kekuatan strategis yang mendukung pelaksanaan operasi secara terpadu, meskipun masih diperlukan peningkatan

kapasitas, koordinasi, pelatihan bersama, serta mekanisme pelibatan yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

Tabel 1. 15. Data Potensi SAR Kantor Pencarian dan Pertolongan

NO	KELOMPOK POTENSI SAR	JUMLAH POTENSI
1	TNI/Polri	78 Orang
2	Instansi Pemerintah Daerah	109 Orang
3	Organisasi Relawan, Kepemudaan, Mahasiswa dan Media	132 Orang
4	Organisasi Komunikasi	11 Orang
5	Perusahaan	7 Orang
Jumlah		337 Orang

Sumber : Aplikasi SIBinpot Basarnas Tahun 2025

Tabel 1. 16. Rincian Data Potensi SAR Kantor Pencarian dan Pertolongan

NO	NAMA INSTANSI	JUMLAH POTENSI
TNI/POLRI		
1	SATRADAR 22K/KWANDANG	4
2	POLDA GORONTALO	15
3	BRIMOB POLDA GORONTALO	4
4	LANAL GORONTALO	10
5	POLRES BOALEMO	2
6	POLRES BONE BOLANGO	2
7	BRIGIF 22/OTAMANASA	2
8	YONIF 713 SATYATAMA	6
9	POLRES GORONTALO KOTA	2
10	KOREM 133 NAIWARTABONE	6
11	POL AIR POLDA GORONTALO	3
12	YONIF R 715/MTL	2
13	POLRES GORONTALO	3
14	DIT SAMAPTA POLDA GORONTALO	8
15	POLRES GORONTALO UTARA	1
16	KODIM 1314 GORONTALO UTARA	1
17	DIREKTORAT LALU LINTAS POLDA GORONTALO	1
18	POLRES BONEBOLANGO	2
19	POLRES POHUWATO	4
Jumlah		78
Instansi Pemerintah Daerah		
20	PSC 119 KABUPATEN GORONTALO	15
21	BPBD KAB BOALEMO	6
22	BPBD KAB POHUWATO	4
23	BPBD KAB GORONTALO	7

NO	NAMA INSTANSI	JUMLAH POTENSI
24	DAMKAR PROVINSI GORONTALO	3
25	SATPOL PROVINSI GORONTALO	2
26	BPBD PROVINSI GORONTALO	5
27	DINAS SOSIAL KAB BOALEMO	3
28	BPBD KOTA GORONTALO	6
29	TAGANA PROVINSI GORONTALO	2
30	BPBD KABUPATEN BONE BOLANGO	8
31	DINAS SOSIAL KOTA GORONTALO	2
32	BPBD. KABUPATEN GORONTALO UTARA	1
33	DINAS KESEHATAN PROV GORONTALO	2
34	DINAS PERHUBUNGAN KAB GORONTALO	2
35	DINAS PERHUBUNGAN PROV GORONTALO	1
36	DINAS SOSIAL KAB. GORONTALO UTARA	3
37	DINAS KEHUTANAN PROVINSI GORONTALO	1
38	DINAS SOSIAL KAB. GORONTALO (TAGANA)	3
39	DINAS SOSIAL DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KAB. POHUWATO	3
40	DINAS SOSIAL, TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI KAB. BONE BOLANGO	2
41	DAMKAR KOTA GORONTALO	1
42	POL PP PROVINSI GORONTALO	1
43	TAGANA KOTA GORONTALO	2
44	BPTD WILAYAH XXI GORONTALO	2
45	DINAS PERHUBUNGAN KOTA GORONTALO	1
46	TAGANA KABUPATEN GORONTALO	1
47	SATPOL PP DAN DAMKAR KAB. GORONTALO UTARA	1
48	BALAI PAUD DAN DIKMAS	1
49	BPPW GORONTALO	1
50	TAGANA BONE BOLANGO	1
51	DINAS PERHUBUNGAN ROVINSI	2
52	DINAS PARIWISATA / PULAU CINTA	1
53	TAGANA GORONTALO UTARA	1
54	KEMEN PUPR BP2WG TD	1
55	Sat Pol PP, Damkar dan Linmas Provinsi Gorontalo	1
56	DINAS SATPOL PP-DAMKAR BONE BOLANGO	2
57	DINAS SOSIAL KAB. POHUWATO	2
58	BPBD POHUWATO	1
59	DINAS PARIWISATA KABUPATEN BONE BOLANGO	1
60	KSOP GORONTALO	4
Jumlah		109
Organisasi Relawan, Kepemudaan, Mahasiswa dan Media		
61	MAPALA BELANTARA	5
62	MAPALA MOTOLOMOIA	10
63	MAPALA STAI IAIN SULTAN AMAI	2
64	SAKA PRAMUKA BHAYANGKARA POLRESTA GORONTALO	4

NO	NAMA INSTANSI	JUMLAH POTENSI
65	MAPALA BELANTARA	5
66	KARANG TARUNA GENTUMA RAYA	2
67	KARANG TARUNA MONANO	2
68	FPTI GORONTALO	3
69	MAPALA LOMAYA	5
70	MAPALA TILONGKABILA	2
71	MAPALA REKSA WANA	3
72	IOF GORONTALO	1
73	RACANA UNG	1
74	WAHDAH PEDULI	1
75	MAPALA TILONGKABILA	2
76	MAPALA STIMIK	1
77	INDONESIA ESCORTING AMBULANCE	7
78	UNIVERSITAS TERBUKA GORONTALO	1
79	KARANG TARUNA ATINGGOLA	2
80	PMI GORONTALO UTARA	1
81	KARANG TARUNA PONELO KEPULAUAN	1
82	KPA NUSANTARA	3
83	KARANG TARUNA TOLINGGULA	1
84	KPAB MANTULANGI	2
85	HIPAKAD PROVINSI GORONTALO	1
86	KPA GREEN IGUANA	1
87	KARANG TARUNA SUMALATA TIMUR	4
88	PRAMUKA PEDULI	7
89	MAPALA UNG	1
90	MAHASISWA TEKNIK ELEKTRO	1
91	KARANG TARUNA KWANDANG	1
92	KARANG TARUNA ANGGREK	1
93	KECAMATAN TOMILITO	2
94	MAPALA BIRU	3
95	KARANG TARUNA BIAWU	1
96	Mapala STMIK Ichsan Gorontalo	4
97	KWARCAB Boalemo	2
98	Korpala Nusantara	4
99	PMI PROV GORONTALO	1
100	UNIVERSITAS GORONTALO	3
101	DULOHUPA.ID	1
102	TBM CUTANEUS FK UNG	1
103	MAPALA SYLLIA SERATA	1
104	MAPALA BENUA	1
105	MAPALA MOHUYULA	1
106	PEMUDA RELAWAN GORONTALO	4
107	MAPALA ALASKA	1
108	MAPALA MOTOLOMOIA	1
109	SAR HIDAYATULLAH	7

NO	NAMA INSTANSI	JUMLAH POTENSI
110	EMERGENCY DISASTER NURSING	3
111	MAPALA MOTOLODULAHU	1
112	KARANG TARUNA DESA LEBOTO	3
113	UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA GORONTALO	3
Jumlah		132
Organisasi Komunikasi		
114	RAPI GORONTALO	6
115	SENKOM MITRA POLRI	5
Jumlah		11
Perusahaan		
116	BANK INDONESIA PROVINSI GORONTALO	1
117	ASTON GORONTALO HOTEL	1
118	PT GNJ	1
119	PT GCL	1
120	CITY MALL GORONTALO	1
121	PLN UP3 GORONTALO	2
Jumlah		7
TOTAL		337

Tabel 1. 17. Dukungan Sarana Perairan Potensi SAR Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo

NO	SARANA	JUMLAH	POTENSI SAR
1	Kapal	2 Unit	TNI/Polri
2	<i>Sea Rider</i>	3 Unit	
3	<i>Rigid Inflatable Boat (RIB)</i>	5 Unit	
4	<i>Landing Craft Rubber</i>	12 Unit	
5	Kapal	2 Unit	Instansi Pemerintah Daerah
6	<i>Landing Craft Rubber</i>	16 Unit	

Sumber : Data Renkon Kecelakaan Kapal Teluk Tomini Tahun 2023

Tabel 1. 18. Dukungan Sarana Darat Potensi SAR Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo

NO	SARANA	JUMLAH	POTENSI SAR
1	<i>Ambulance</i>	6 Unit	TNI/Polri
2	Bus	3 Unit	
3	Truck Personel	15 Unit	
4	<i>Ranger Double Cabin</i>	6 Unit	
5	<i>Truck Compartement</i>	1 Unit	
6	Motor Trail	30 Unit	
7	Anjing Pelacak (K-9)	2 Ekor	
8	Truck Personel dan Logistik	13 Unit	

NO	SARANA	JUMLAH	POTENSI SAR
9	<i>Rescue Car</i>	2 Unit	Instansi Pemerintah Daerah
10	Mobil <i>Double Cabin</i>	2 Unit	
11	Mobil Serbaguna	3 Unit	
12	Mobil Box	1 Unit	
13	<i>Ambulance</i>	12 Unit	
14	Motor Trail	7 Unit	
15	Motor Operasional	8 Unit	

Sumber : Data Renkon Kecelakaan Kapal Teluk Tomini Tahun 2023

Tabel 1. 19. Dukungan Prasarana Potensi SAR Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo

NO	PRASARANA	JUMLAH	POTENSI SAR
1	Dermaga	2 Buah	TNI/Polri
2	Rumah Sakit	2 Buah	
3	Rumah Sakit	2 Buah	Instansi Pemerintah Daerah
4	Gudang Logistik	2 Buah	

Sumber : Data Renkon Kecelakaan Kapal Teluk Tomini Tahun 2023

Tabel 1. 20. Dukungan Sarana dan Prasarana Sistem Komunikasi Potensi SAR Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo

NO	SARANA DAN PRASARANA SISTEM KOMUNIKASI	JUMLAH	POTENSI SAR
1	Communication Mobile	1 Unit	TNI/Polri
2	HP Satelit	10 Unit	
3	HT	50 Unit	
4	Radio Ground to Air	1 Unit	Instansi Pemerintah Daerah
5	Alkom	12 Unit	
6	RIG	1 Unit	
7	HT	26 Unit	
8	RIG	6 Unit	Organisasi Komunikasi
9	HF	2 Unit	
10	HT	22 Unit	
11	Repeater	2 Unit	

Sumber : Data Renkon Kecelakaan Kapal Teluk Tomini Tahun 2023

5. Sistem Komunikasi dan Teknologi Informasi

Sistem komunikasi dan teknologi informasi juga memegang peranan penting dalam mendukung operasi pencarian dan pertolongan. Sistem ini mencakup

perangkat komunikasi darurat, jaringan radio, *Command Center*, serta aplikasi digital untuk pelaporan, pemantauan dan publikasi. Meski sudah cukup mendukung, masih dibutuhkan peningkatan integrasi sistem, perluasan jangkauan komunikasi di wilayah rawan, dan modernisasi infrastruktur digital guna mempercepat koordinasi dan pengambilan keputusan.

Tabel 1. 21. Sarana dan Prasarana Sistem Komunikasi Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo

NO	SARANA DAN PRASARANA SISTEM KOMUNIKASI	JUMLAH	KONDISI
1	Tower Antenna Radio Komunikasi Kantor dan Pos	6 Unit	Baik
2	Radio HF/ SSB	11 Unit	Baik
3	<i>Handy Talky VHF Analog</i>	38 Unit	20 Baik, 18 Rusak
4	<i>Handy Talky VHF Digilog</i>	25 Unit	Baik
5	<i>Radio VHF Digilog Mobile/ Fixed</i>	6 Unit	Baik
6	Radio VHF Analog Mobile/ Fixed	14 Unit	Baik
7	Radio RIG/HT VHF Pelayaran Mobile/ Fixed	21 Unit	18 Baik, 3 Rusak
8	Radio RIG/HT VHF Penerbangan Mobile/ Fixed	10 Unit	Baik
9	<i>HP Satelit</i>	6 Unit	2 Baik, 4 Rusak
10	<i>Rug Gear 360</i>	6 Unit	5 Baik, 1 Rusak
11	<i>Rug Gear 310</i>	6 Unit	2 Baik, 4 Rusak
12	<i>Direction Finder (DF) Portable</i>	1 Unit	Rusak
13	<i>Direction Finder (DF) Fixed</i>	1 Unit	Baik
14	<i>Speaker Bus</i>	1 Unit	Baik
15	<i>Repeater VHF Analog Portable</i>	3 Unit	2 Baik, 1 Rusak
16	<i>Repeater VHF Analog Fixed</i>	1 Unit	Baik
17	<i>Repeater VHF Digilog Fixed</i>	3 Unit	Baik

Sumber : Data BMN pada Aplikasi SAKTI Kementerian Keuangan Tahun 2025

Tabel 1. 22. Perangkat Teknologi Informasi Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo

NO	PERANGKAT	JUMLAH	KONDISI
1	Modem ISP	16 Set	Baik
2	DVR CCTV	2 Set	Baik
3	Kamera CCTV Outdoor	4 Buah	Baik

NO	PERANGKAT	JUMLAH	KONDISI
4	Kamera CCTV Indoor	12 Buah	Baik
5	Kabel LAN	2 Roll	Baik
6	Kamera Eksternal Vicon	1 Buah	Baik
7	TV dan Speaker	1 Set	Baik
8	Avaya (Telepon IP)	1 Set	Baik
9	Router Mikrotik VPN Kantor Pusat	1 Unit	Baik

Sumber : Data Perangkat Pusdatin Gorontalo Tahun 2025

Tabel 1. 23. Teknologi Informasi Penunjang Operasional Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo

NO	TEKNOLOGI INFORMASI	PENGEMBANG	FUNGSI
1	QR SAR (<i>Quick Response Search and Rescue</i>)	Basarnas	Pengelolaan Data Operasi SAR
2	SIBinpot (Sistem Informasi pembinaan Potensi)	Basarnas	Pengelolaan Data Potensi SAR
3	Aplikasi Kesiapsiagaan	Basarnas	Pengelolaan Data Kesiapsiagaan
4	SIMPEG (Sistem Informasi Manajemen Pegawai)	Basarnas	Pengelolaan Data Pegawai
5	Website dan email UPT Gorontalo.basarnas.go.id Sar.gorontalo@basarnas.go.id	Basarnas	Pengelolaan Data dan Informasi dan media publikasi Kantor SAR
6	Portal satudata.basarnas.go.id	Basarnas	Pengelolaan Satu Data Basarnas
7	Basarnas Knowledge Center	Basarnas	Pengelolaan Data dan Informasi Pengembangan Pengetahuan Pegawai
8	ASN Digital	BKN RI	Pengelolaan Data Kinerja dan Karir Pegawai.
9	SAKTI	Kementerian Keuangan	Pengelolaan data Keuangan dan Aset
10	SRIKANDI	ANRI	Pengelolaan data Dokumen Kearsipan
11	esr.menpan.go.id	MENPAN RB	Pengelolaan dan Penilaian SAKIP
12	Aplikasi Sosial Media Lainnya (Youtube, Instagram, Facebook, Saluran WA)	Google, Meta	Publikasi Kegiatan

1.2.2. Permasalahan

Secara umum, pelaksanaan tugas dan fungsi Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo belum sepenuhnya optimal akibat berbagai tantangan yang dihadapi. Tantangan ini mencakup aspek sumber daya manusia yang belum ideal, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, serta infrastruktur yang belum memadai. Selain itu, cakupan wilayah kerja yang luas, kompleksitas medan operasi, serta belum maksimalnya sinergi dengan potensi SAR turut mempengaruhi efektivitas layanan. Permasalahan-permasalahan ini menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas pelayanan pencarian dan pertolongan secara cepat, tepat, dan terintegrasi. Berikut ini adalah gambaran umum permasalahan utama yang dihadapi:

1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Masih belum tersedianya sejumlah jabatan fungsional strategis seperti Pranata Humas, Arsiparis, Pranata Komputer, Statistisi, hingga SDM teknis operasional (seperti Rescuer, ABK, Instruktur SAR, Pengelola SAR,dll), menyebabkan tumpang tindih peran dan beban kerja, serta mengganggu fokus tugas utama para personel terutama Rescuer.

Tabel 1. 24. Peta Jabatan Kantor Pencarian dan Pertolongan
Kelas B Gorontalo

NO	Lokasi Penugasan dan Nomenklatur Jabatan	Kebutuhan	Bezzeting	Kekurangan
A	Kantor			
1	Kepala Kantor	1	1	0
2	Kasubsie Operasi	1	1	0
3	Kasubsie Sumber Daya	1	1	0
4	Kaur Umum	1	1	0
5	Penelaah Teknis Kebijakan	1	1	0
6	Pengelola Layanan Operasional (Pusdatin, Pengelola Urusan Dalam: Rescuer)	15	0	15
7	Operator Layanan Operasional	20	12	8

NO	Lokasi Penugasan dan Nomenklatur Jabatan	Kebutuhan	Bezzeting	Kekurangan
8	Pengelola Layanan Kesehatan	2	1	1
9	Pengelola SAR (Operator dan Teknisi Radio)	14	5	9
10	Instruktur SAR	4	1	3
11	Analisis SDM Aparatur	1	0	1
12	Pranata SDM Aparatur	1	1	0
13	Arsiparis	3	1	2
14	APK APBN	2	1	1
15	PK APBN (Bendahara, Verifikator Keuangan : Rescuer)	2	0	2
16	Perencana (Rescuer)	1	0	1
17	Pranata Komputer (Rescuer)	1	0	1
18	Asisten Statistisi	1	0	1
19	Pranata Humas (Rescuer)	2	0	2
20	Perawat	2	0	2
21	Penata Kelola SAR	6	2	4
22	Pranata SAR/ Rescuer	72	60	12
Jumlah		154	89	65
B	Pos SAR Kwandang			
1	Pengelola SAR	1	0	1
2	Pranata SAR/ Rescuer	36	7	29
Jumlah		37	7	30
C	Pos Marisa			
1	Pengelola SAR	1	0	1
2	Pranata SAR/ Rescuer	36	7	29
Jumlah		37	7	30

NO	Lokasi Penugasan dan Nomenklatur Jabatan	Kebutuhan	Bezzeting	Kekurangan
D	KN SAR 226 Samba			
1	Nahkoda	1	1	0
2	Muallim I	1	1	0
3	Muallim II	1	0	1
4	Markonis	1	0	1
5	Serang	1	0	1
6	Juru Mudi	3	2	1
7	Kelasi	2	0	2
8	Juru Masak	1	0	1
9	Kepala Kamar Mesin	1	1	0
10	Masinis I	1	0	1
11	Masinis II	1	0	1
12	Teknisi Listrik	1	0	1
13	Mandor Mesin	1	0	1
14	Juru Minyak	3	2	1
Jumlah		19	7	12
E	KN SAR 216			
1	Nahkoda	1	0	1
2	Muallim I	1	1	0
3	Muallim II	1	1	0
4	Markonis	1	0	1
5	Serang	1	0	1
6	Juru Mudi	3	2	1
7	Kelasi	2	1	1
8	Juru Masak	1	0	1
9	Kepala Kamar Mesin	1	1	0
10	Masinis I	1	0	1
11	Masinis II	1	1	0
12	Teknisi Listrik	1	0	1
13	Mandor Mesin	1	0	1
14	Juru Minyak	3	1	2

NO	Lokasi Penugasan dan Nomenklatur Jabatan	Kebutuhan	Bezzeting	Kekurangan
Jumlah		19	8	11
F	KN 416			
1	Nahkoda	1	1	0
2	Muallim I	1	1	0
3	Juru Mudi	1	1	0
4	Kepala Kamar Mesin	1	0	1
5	Masinis I	1	0	1
6	Juru Minyak	1	0	1
Jumlah		6	3	3
Total		272	121	151

Sumber : Peta Jabatan Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo Tahun 2025

2. Terbatasnya Kompetensi dan Pengembangan Kapasitas SDM

Sebagian besar personel belum memiliki sertifikasi keahlian yang sesuai dengan standar seperti *Vehicle Accident Rescue*, *Confine Space Rescue*, *pilot drone* serta keahlian spesifik SAR (seperti urban SAR dan *underwater rescue*). Keterbatasan akses pelatihan, kurangnya frekuensi latihan gabungan lintas instansi, dan belum terbangunnya sistem pembinaan berjenjang menyebabkan stagnasi kompetensi. Hal ini berdampak langsung terhadap kecepatan, ketepatan, dan keamanan dalam pelaksanaan operasi SAR di lapangan.

Tabel 1. 25. Data Kompetensi Pegawai

NO.	JENIS KOMPETENSI	JUMLAH	KETERANGAN
I. DIKLAT DASAR			
1.	DIKLAT DASAR SAR	62	Semua Pegawai
II. DIKLAT LANJUTAN			
1.	BASARNAS SPECIAL GRUP	5	1. Afdal 2. Andri 3. Aprianto 4. Priatma 5. Nurdin
2.	MEDICAL FIRST RESPONDER (MFR)	41	1. Tanti 2. Heryanto 3. Rudi 4. Iswan 5. Lukman Nul 6. Dio 7. Rezki

NO.	JENIS KOMPETENSI	JUMLAH	KETERANGAN
			8. Ajeng 9. Mega 10. Afif 11. Yudha 12. Rifan 13. Nuri 14. Rustan 15. Roli 16. Setiawan 17. Usman 18. Andika 19. Aqun 20. Azhar 21. Djumaedi 22. Iko 23. Muammar 24. Zain 25. Berli 26. Ian 27. Frits 28. Alfrits 29. Syahrullah 30. Afdal 31. Alan Lasena 32. Muh Anas 33. Reyza 34. R. Alqadri 35. Ricky 36. Refli 37. Rolan 38. Aprianto 39. Alan Hasania 40. Jamal 41. Rahmat Koni
3.	WATER RESCUE	9	1. KKS 2. Syahrullah 3. Aprianto 4. Muh Anas 5. M. Reyza 6. Aqun 7. Frits 8. Safrudin 9. Djumaedi
4.	JUNGLE RESCUE	8	1. Kaops 2. Ruli 3. Alfrits 4. Syahrullah 5. Afdal 6. Rolan 7. Azhar 8. Jamal
5.	HIGH ANGLE RESCUE TECHNIQUE (HART)	8	1. Brian 2. Roly 3. Alfrits 4. Alan Lasena 5. Refli

NO.	JENIS KOMPETENSI	JUMLAH	KETERANGAN
			6. Andika 7. Rahmat Koni 8. Roli
6.	COLLAPSE STRUCTURE SEARCH AND RESCUE (CSSR)	3	1. Heryanto 2. Anas 3. Alan Hasania
7.	CONFINED SPACE RESCUE (CSR)	2	1. Ricky 2. Reyza
8.	VEHICLE ACCIDENT RESCUE (VAR)	2	1. Salama 2. Yudha
9.	AERONAUTICAL RADIO	1	Adelia
10.	OPERATOR RADIO KOMUNIKASI	7	1. Kaur 2. Kasumda 3. Brian 4. Rudi 5. Lidya 6. Safrudin 7. Adelia
11.	TEKNISI RADIO KOMUNIKASI	6	1. Kasumda 2. Heryanto 3. Sukarnoto 4. Roly 5. Iswan 6. Adelia
12.	PILOT DRONE	1	Ian
13.	PENGENALAN PERALATAN GEMPA BUMI BNPB	1	Alfrits
14.	DASAR MANAJEMEN BENCANA	2	1. Alan Lasena 2. Salama
15.	TRAINING OF TRAINERS	2	1. Alfrits 2. Syahrullah
16.	SELAM		
	A. Possi One Star Scuba Dive	42	1. Rudi 2. Iswan 3. Iwan 4. Alfrits 5. Syahrullah 6. Lukman Nul 7. Ajeng 8. Alan Lasena 9. Aprianto 10. Dio 11. Mega 12. Muh Anas 13. Reyza 14. Nurdin 15. R. Alqadri 16. Refli 17. Ricky 18. Rolan 19. Roli 20. Setiawan 21. Usman 22. Lukman 23. Aldi Rivaldi 24. Andi Afdal 25. Afif 26. Alan Hasania 27. Salama

NO.	JENIS KOMPETENSI	JUMLAH	KETERANGAN
			28.Yudha 29.Andika 30.Aqun 31.Azhar 32.Djumaedi 33.Iko 34.Muammar 35.Rifan 36.Zain 37.Nuri 38.Rustan 39.Berli 40.Ian 41.Jamal 42.Rahmat Koni
	B. SDI Open Water	1	Andri
	C. Possi Two Star Scuba Dive	15	1. Iwan 2. Alfrits 3. Syahrullah 4. Lukman Nul 5. Ajeng 6. Alan Lasena 7. Aprianto 8. Dio 9. Mega 10. Anas 11. Refli 12. Ricky 13. Rolan 14. Yudha 15. Rahmat Koni
	D. SSI Advance Adventure	1	KKS
	E. SDI Advance Adventure Dive	1	Andri
	F. Alexa Scuba Advance 35 (A2)	6	1. Alan Hasania 2. Aqun 3. Azhar 4. Rifan 5. Zain 6. Nuri
	G. Possi Three Star Scuba Dive	3	1. Iwan 2. Ricky 3. Rolan
17.	ANAK BUAH KAPAL (ABK)		
	A. Basic Safety Training (BST)	6	1. Syahrullah 2. Iwan 3. Lukman 4. Aldi Rivaldi 5. Iwan 6. Safrudin
	B. Advance Fire Fighting (AFF)	3	1. Syahrullah 2. Iwan 3. Safrudin
	C. Proficiency in Survival Craft and Rescue Boats	4	1. Kaur 2. Syahrullah 3. Aldi Rivaldi 4. Safrudin
	D. Pelaut Dasar	1	Kaur
	E. Medical First Aid (MFA)	2	1. Kaur 2. Aldi Rivaldi

NO.	JENIS KOMPETENSI	JUMLAH	KETERANGAN
	F. Medical Care on Board Ship	2	1. Lukman 2. Aldi Rivaldi
	G. Radar Simulator	3	1. Kaur 2. Lukman 3. Aldi Rivaldi
	H. ARPA Simulator	1	Aldi Rivaldi
	I. Ship Security Officer	2	1. Kaur 2. Lukman
	J. Security Awareness Training	2	1. Lukman 2. Iwan
	K. Perwira Dek Kapal Negara III	3	1. Kaur 2. Lukman 3. Iwan
	L. Perwira Dek Kapal Negara II	1	Safrudin
	M. Dangerous, Hazardous Harmful Cargoes (IMDG CODE) Training Program	2	1. Lukman 2. Aldi Rivaldi
	N. Bridge Resource Management	1	Aldi Rivaldi
	O. Basic Training for Oil dan Chemical Tanker Cargo Operations	1	Aldi Rivaldi
	P. Operational Use of Ecdis Training Programme	1	Aldi Rivaldi
	Q. Nautika Dasar	1	Iwan
	R. Nautika Tk. V	1	Iwan
	S. Nautika Tk. III	1	Aldi Rivaldi
III. DIKLAT SPECIALIS			
1.	UNDER WATER RESCUE	2	1. Andri 2. Frits
2.	INSTRUKTUR SAR	7	1. Kaops 2. Heryanto 3. Brian 4. Iswan 5. Alfrits 6. Syahrullah 7. Dio
3.	URBAN SAR	2	1. Salama 2. Rezki
4.	SAR PLANNING	10	1. KKS 2. Kaur 3. Kaops 4. Kasumda 5. Ruli 6. Ibrahim 7. Brian 8. Rudi 9. Sukarnoto 10. Lukman
5.	INSTRUKTUR SAR PLANNING	1	Rudi
6.	ASESOR	2	1. Brian 2. Alfrits

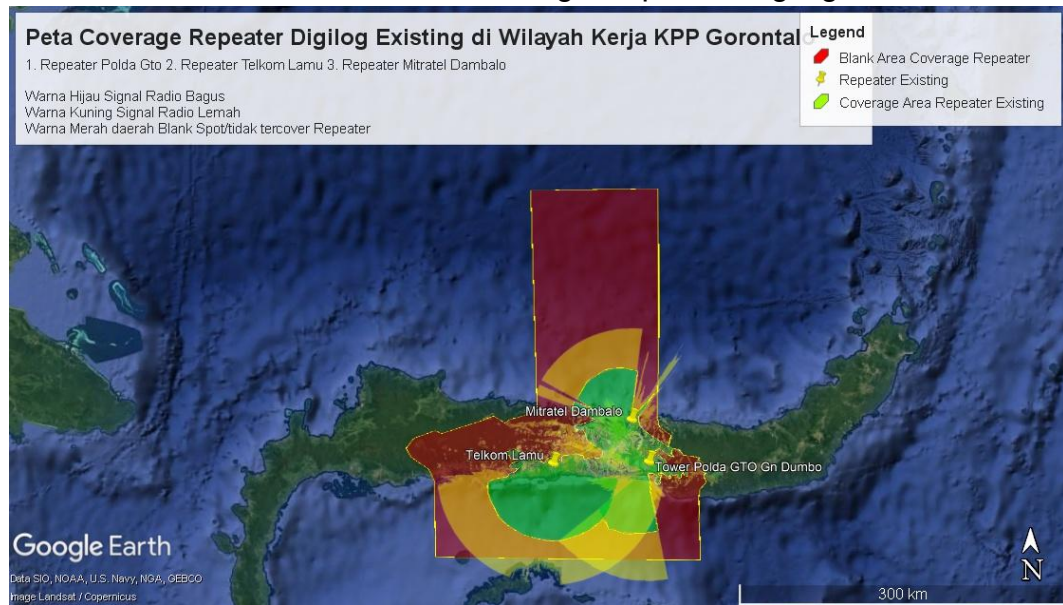
3. Kekurangan dan Keterbatasan Sarana Prasarana Operasional dan Penunjang
Ketersediaan peralatan SAR, APD, kendaraan operasional, serta fasilitas komunikasi seperti repeater dan modem satelit masih belum memadai. Begitu pula dengan kebutuhan penambahan gedung operasional, media latihan, dermaga

kapal, dan prasarana kehumasan belum terpenuhi secara optimal.

4. Cakupan Wilayah yang Luas namun Belum Terjangkau Optimal

Kondisi geografis wilayah kerja yang luas tidak sebanding dengan jangkauan komunikasi radio dan distribusi peralatan. Selain itu, masih terdapat kebutuhan pembentukan unit siaga baru di daerah rawan untuk mempercepat respon saat kejadian.

Gambar 1. 4. Peta Coverage Repeater Digilog



1.2.3. Peluang

Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo memiliki sejumlah peluang strategis yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat kapasitas kelembagaan dan meningkatkan kualitas layanan SAR di masa depan. Salah satu peluang utama adalah posisi geografis Provinsi Gorontalo yang berada di kawasan pesisir utara Sulawesi, berbatasan langsung dengan Laut Sulawesi, yang menjadikannya sebagai jalur pelayaran dan transportasi laut yang cukup padat serta memiliki tingkat risiko tinggi terhadap insiden pelayaran dan bencana alam.

Pertumbuhan dan pembangunan wilayah yang sangat dinamis juga menjadi peluang besar, seperti pengembangan Bandara Djalaluddin sebagai embarkasi haji, pengembangan Pelabuhan Anggrek sebagai pintu ekspor ke Filipina dan Korea Selatan, pembangunan kawasan industri terpadu, serta proyek strategis nasional seperti Bendungan Bulango Ulu, flyover Perlindungan Telaga, dan jembatan layang Danau Limboto. Kondisi ini menunjukkan semakin meningkatnya intensitas aktivitas transportasi, logistik, dan pembangunan infrastruktur, yang berimplikasi langsung terhadap meningkatnya kebutuhan layanan SAR.

Selain itu, potensi pariwisata bahari seperti Hiu Paus Botubarani dan Pulau Saronde yang terus berkembang juga membuka peluang keterlibatan aktif SAR dalam mendukung keselamatan wisatawan dan kelestarian lingkungan. Citra positif institusi SAR di mata masyarakat, serta potensi kemitraan dengan pemerintah daerah, TNI/Polri, instansi teknis, dunia usaha, dan lembaga kemanusiaan turut menjadi peluang besar untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan efektivitas layanan SAR secara terpadu.

Peluang-peluang tersebut perlu direspons secara adaptif dan progresif melalui perencanaan strategis, penguatan kelembagaan, dan kolaborasi lintas sektor demi tercapainya pelayanan SAR yang cepat, tepat, dan profesional.

Tabel 1. 26. Analisis Tren dan Proyeksi Peluang dan Ancaman
Tahun 2025-2045

NO	PELUANG DAN ANCAMAN	ANALISIS TREN 2020-2024	PROYEKSI			
			2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2045
1	Pertumbuhan Penduduk Tahun 2020 berjumlah 1.168,50 ribu Jiwa	+1,23 %	1.242,24 ribu Jiwa	1.310,40 ribu Jiwa	1.369,82 ribu Jiwa	1.410,91 ribu Jiwa
2	Potensi Bencana Tahun 2020 berjumlah 64 Kejadian	+10,92 %	138 Kejadian	211 kejadian	323 Kejadian	539 Kejadian
3	Frekuensi Transportasi					
	a. Tranportasi Darat Tahun 2020 berjumlah 141.020 Trip saat Nataru dan lebaran	+4,91 %	325.591 Trip	410.957 Trip	521.946 Trip	695.092 Trip
	b. Frekuensi Tranportasi Udara Tahun 2020 berjumlah 2.472 Trip	+15,01 %	7.889 Trip	15.864 Trip	31.886 Trip	68.178 Trip
	c. Frekuensi Tranportasi Laut Tahun 2020 berjumlah 2.081 Trip	+3,29 %	2.742 Trip	3.219 Trip	3.785 Trip	4.533 Trip

Sumber : Sensus Penduduk BPS Tahun 2020, Kajian Risiko Bencana BNPB, dan Statistik Tranportasi

Tabel 1. 27. Rencana Pembangunan Infrastruktur dan Kawasan Strategis Provinsi Gorontalo Tahun 2025-2045

Rencana Infrastruktur dan Kawasan Strategis Provinsi		Jadwal Pelaksanaan			
		2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2045
A	JALAN ARTERI PRIMER				
	Gorontalo Outer Ring Road (GORR) Tahap III (Tapa-Atinggola)				
B	JALAN LAYANG				
	- Simpang Lima Perbatasan Kota Gorontalo dan Kabupaten Gorontalo - Diatas Danau Limboto Perbatasan Kota Gorontalo dan Kabupaten Gorontalo				
C	5 RUAS JALAN TOL				
	Atinggola – Isimu Gorontalo – Limboto Isimu – Gorontalo Isimu – Marisa Marisa - Molosipat				
D	2 TAHAP PEMBANGUNAN JARINGAN JALUR DAN STASIUN KERETA API				
	Tahap I : Jalur KA Moutong-Marisa-Isimu Tahap II : Jalur KA Isimu-Kota Gorontalo-Bitung				
	Stasiun Lemito, Pohuwato Stasiun Randangan, Pohuwato Stasiun Marisa, Pohuwato Stasiun Paguat, Pohuwato Stasiun Bolihutuo, Boalemo Stasiun Paguyaman, Boalemo Stasiun Boliyohuto, Gorontalo Stasiun Isimu, Gorontalo				
E	PENGEMBANGAN PELABUHAN PENYEBERANGAN				
	- Pelabuhan Penyeberangan Marisa Kabupaten Pohuwato - Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo Kota Gorontalo				
F	PELABUHAN LAUT				

Rencana Infrastruktur dan Kawasan Strategis Provinsi		Jadwal Pelaksanaan			
		2025- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2045
	Pengembangan dan pemantapan pelabuhan pengumpul Pelabuhan • Anggrek di Kabupaten Gorontalo Utara • Pelabuhan Gorontalo di Kota Gorontalo				
	Peningkatan status Pelabuhan Pengumpul ke Pelabuhan Utama Pelabuhan Anggrek di Kabupaten Gorontalo Utara untuk Ekspor ke Asia dan Eropa				
G	BANDAR UDARA				
	Pengembangan dan peningkatan kualitas pelayanan bandara (skala pelayanan internasional) Bandar Udara Djalaluddin di Kabupaten Gorontalo				
H	PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR (SDA)				
	• Bendungan Bulango Ulu di Kabupaten Bone Bolango • Bendungan Kayu Merah di Kabupaten Gorontalo • Bendungan Bone Hulu di Kabupaten Bone Bolango				
I	KAWASAN STRATEGIS PROVINSI				
1	KSP Pariwisata Botumoito di Kabupaten Boalemo dan Laut				
2	KSP Pariwisata Minanga di Kabupaten Gorontalo Utara dan Laut				
3	KSP Geopark Gorontalo di Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Bone Bolango, Kota Gorontalo, dan Laut				
4	KSP Blok Plan Provinsi, GORR Tapa dan Waduk Bulango Ulu				
5	Perluasan Area Kota Gorontalo, memasukkan Area Tapa dan Kabila dari Kabupaten Bone Bolango dan Area Batudaa dari Kabupaten Gorontalo				
6	Tambang Emas Pani Gold Project Pohuwato				

Gambar 1. 5. Rencana Pengembangan GORR Tahap III (Tapa-Atinggola)



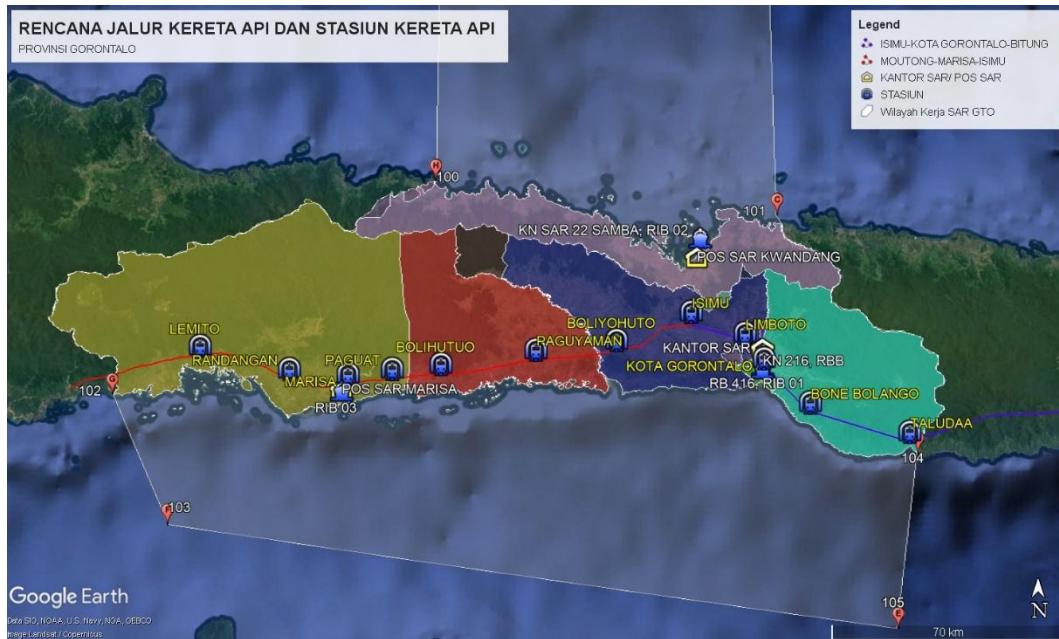
Sumber : RPJPD Provinsi Gorontalo Tahun 2025-2045

Gambar 1. 6. Rencana Pembangunan Jalan Tol



Sumber : RPJPD Provinsi Gorontalo Tahun 2025-2045

Gambar 1. 7. Rencana Pembangunan Jalur dan Stasiun Kereta Api



Sumber : RPJPD Provinsi Gorontalo Tahun 2025-2045

Berdasarkan analisis terhadap dinamika lingkungan strategis di Provinsi Gorontalo, dapat diidentifikasi bahwa dalam 5 tahun mendatang akan terjadi peningkatan signifikan terhadap potensi kejadian musibah dan kecelakaan yang memerlukan respons cepat dan profesional dari sistem pencarian dan pertolongan (SAR). Peningkatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yakni:

1. Pertumbuhan Penduduk yang Konsisten

Penduduk Provinsi Gorontalo mengalami pertumbuhan rata-rata 1,23% per tahun, dari 1,168 juta jiwa (2020) menjadi proyeksi $\pm 1,242$ juta jiwa pada 2029. Pertumbuhan ini turut mendorong perluasan kawasan pemukiman ke daerah-daerah yang cenderung rawan bencana seperti bantaran sungai, perbukitan, dan pesisir, sehingga meningkatkan eksposur terhadap risiko bencana dan kecelakaan.

2. Peningkatan Jumlah Kejadian Bencana

Dalam kurun waktu 2020–2024, terjadi kenaikan tren kejadian bencana hingga lebih dari 10% per tahun. Jika tren ini berlanjut, maka jumlah kejadian bencana diperkirakan meningkat dari 64 kejadian pada 2020 menjadi lebih dari 138 kejadian pada 2029. Ancaman bencana meliputi banjir, longsor, cuaca ekstrem, kekeringan, serta kecelakaan di kawasan tambang dan perairan.

3. Lonjakan Mobilitas dan Aktivitas Transportasi

Frekuensi transportasi darat, laut, dan udara juga mengalami pertumbuhan pesat. Transportasi darat diproyeksikan meningkat hingga lebih dari 325.591 perjalanan pada 2029. Transportasi udara meningkat tajam dari sekitar 2.472 trip (2020) menjadi lebih dari 7 ribu trip (2029), sementara transportasi laut mencapai 2.742trip. Peningkatan ini akan berdampak langsung terhadap tingginya potensi kecelakaan, baik di jalur darat, laut, maupun udara.

4. Aktivitas Tambang, Industri dan Wisata Bahari

Aktivitas ekonomi di Provinsi Gorontalo terus meningkat, terutama di sektor industri, pertambangan, dan wisata bahari. Pengembangan kawasan industri dan sentra produksi menimbulkan risiko kebakaran dan kecelakaan kerja, sementara aktivitas pertambangan baik skala besar maupun tambang rakyat rawan longsor dan insiden lingkungan. Wisata bahari seperti interaksi dengan hiu paus serta aktivitas di kawasan konservasi turut meningkatkan potensi kecelakaan laut dan insiden medis, khususnya yang melibatkan wisatawan asing. Kondisi ini menuntut kesiapan operasi SAR yang tanggap, profesional, dan berstandar internasional.

Dengan mempertimbangkan seluruh aspek tersebut baik sebagai peluang untuk penguatan peran SAR maupun sebagai ancaman terhadap keselamatan masyarakat dan wisatawan dapat disimpulkan bahwa Provinsi Gorontalo memiliki banyak potensi kejadian darurat dan bencana di masa mendatang. Oleh karena itu, dibutuhkan berbagai bentuk persiapan dan peningkatan kesiapsiagaan secara menyeluruh agar mampu mencegah dan meminimalkan dampak dari potensi bencana tersebut.

Kesiapsiagaan ini mencakup penguatan kelembagaan SAR, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, modernisasi peralatan, optimalisasi sistem informasi, serta penguatan koordinasi dengan potensi SAR lainnya. Dengan pendekatan yang terintegrasi, Kantor Pencarian dan Pertolongan Gorontalo dapat lebih responsif dan adaptif dalam menghadapi dinamika risiko selama 5 tahun ke depan.

Selain itu peluang secara internal meliputi Peluang pelatihan lokal berbasis kebutuhan sektor (pariwisata, pertambangan), Pemanfaatan SDM muda yang adaptif terhadap teknologi, Kolaborasi lintas instansi untuk peningkatan kapasitas, Potensi optimalisasi alat yang ada melalui pemetaan fungsi, Inovasi lokal dengan alat sederhana, Pengembangan sistem komunikasi berbasis komunitas, dan Pemanfaatan teknologi satelit atau mesh network.

1.2.4. Tantangan

Di tengah berbagai peluang yang tersedia, Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo juga dihadapkan pada sejumlah tantangan yang memerlukan perhatian serius dalam perencanaan dan penguatan kapasitas kelembagaan. Tantangan utama terletak pada keterbatasan sumber daya manusia, baik secara kuantitas maupun kualitas, terutama pada jabatan strategis dan teknis SAR yang berperan langsung dalam operasi penyelamatan. Keterbatasan ini berdampak pada kecepatan, efektivitas, dan cakupan penanganan operasi di wilayah yang cukup luas dan kompleks.

Sarana dan prasarana pendukung operasi juga masih belum memadai, baik dari sisi jumlah, kondisi, maupun kesesuaian dengan karakteristik wilayah. Minimnya alat utama SAR, keterbatasan kendaraan operasional, dan fasilitas pos siaga yang belum tersebar secara merata menjadi kendala signifikan dalam respons awal dan mobilisasi tim secara cepat.

Di sisi lain, tantangan dalam hal koordinasi lintas sektor, keterlibatan potensi SAR lokal, serta kurangnya regulasi pendukung di tingkat daerah turut memperlambat proses sinergi dalam operasi SAR terpadu. Peningkatan ekspektasi masyarakat terhadap kecepatan dan kualitas layanan juga mendorong perlunya pembaruan sistem kerja, pemanfaatan teknologi, serta peningkatan kapasitas manajemen kelembagaan.

Dengan mengenali tantangan ini secara komprehensif, Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo dapat merumuskan strategi penguatan kelembagaan dan operasional yang lebih adaptif, responsif, dan berkelanjutan untuk menjawab dinamika tantangan ke depan.

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

2.1. Visi, Misi Badan Nasional Pencarian dan Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo

2.1.1. Visi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo

Sebagai bentuk dukungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan guna perwujudan Visi Presiden dan Wakil Presiden 2025-2029, khususnya dalam bidang pencarian dan pertolongan, maka Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan memiliki visi untuk periode Pembangunan Nasional 2025-2029 sebagai berikut:

**“TERWUJUDNYA PENYELENGGARAAN PENCARIAN DAN
PERTOLONGAN YANG ANDAL DAN EFEKTIF DALAM MENDUKUNG
PERWUJUDAN VISI DAN MISI PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN:
“BERSAMA INDONESIA MAJU MENUJU INDONESIA EMAS 2045”.**

Visi Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo selaras dan mendukung dengan Visi Lembaga yaitu:

**“MEWUJUDKAN PENCARIAN DAN PERTOLONGAN YANG
ANDAL DAN EFEKTIF DI WILAYAH GORONTALO”**

2.1.2. Misi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo

Mengacu pada tugas, fungsi dan wewenang yang telah dimandatkan oleh peraturan perundang-undangan kepada Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan serta penjabaran dari Misi Presiden dan Wakil Presiden 2025-2029, maka ditetapkan Misi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan 2025-2029 sebagai berikut:

Misi 1 (M.1) :

Menyelenggarakan pencarian dan pertolongan yang andal, efektif, terintegrasi dan terkoordinir antar lembaga secara efisien, berstandar internasional, serta mitigasi, kesiapsiagaan dan operasi pada kecelakaan, bencana maupun kejadian yang membahayakan manusia

Misi 2 (M.2) :

Meningkatkan manajemen penyelenggaraan pencarian dan pertolongan melalui pemenuhan kebutuhan tenaga dan potensi pencarian pertolongan yang terlatih dan berpengalaman, pendanaan yang cukup serta kelembagaan yang kuat.

Misi ke-1 (M.1) merupakan misi eksternal dari Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dalam menyelenggarakan layanan publik berupa operasi pencarian dan pertolongan pada saat terjadi kecelakaan, bencana, maupun kejadian yang membahayakan manusia. Layanan pencarian dan pertolongan tersebut dilakukan secara efektif (dengan tingkat keberhasilan operasi yang tinggi), terintegrasi dan terkoordinir (memadukan seluruh potensi pencarian dan pertolongan), dan berstandar internasional (sesuai dengan SOP yang berlaku secara internasional). Di samping itu Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan melakukan mitigasi dan kesiapsiagaan sebagai bagian dari upaya pencegahan untuk meminimalisir korban dalam kecelakaan, bencana, maupun kejadian yang membahayakan manusia.

Misi ke-2 (M.2) merupakan misi internal Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dalam meningkatkan manajemen penyelenggaraan pencarian dan pertolongan melalui beberapa aspek pokok, yakni: (1) pemenuhan kebutuhan (jumlah, kompetensi, dan penempatan) SDM baik tenaga internal maupun potensi pencarian dan pertolongan, (2) optimalisasi pengintegrasian seluruh potensi, serta (3) penguatan kerangka regulasi berupa pembuatan peraturan perundang-undangan dalam bentuk pedoman dan SOP, (4) kelembagaan berupa pembentukan organisasi yang efektif serta (5) pendanaan yang mencukupi.

Misi Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo diselaraskan dengan Misi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan untuk periode 2025–2029, sebagai berikut:

Misi 1 (M.1) :

Menyelenggarakan layanan pencarian dan pertolongan yang andal, cepat, efektif, terintegrasi, dan terkoordinasi dengan instansi terkait di wilayah Gorontalo, sesuai

standar internasional, serta melaksanakan kegiatan mitigasi, kesiapsiagaan, dan operasi pada kecelakaan, bencana, maupun kondisi yang membahayakan manusia.

Misi 2 (M.2) :

Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan pencarian dan pertolongan melalui pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia dan potensi SAR yang terlatih dan berpengalaman, dukungan pendanaan yang memadai, serta penguatan kelembagaan Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo.

2.2. Tujuan dan Sasaran Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo

2.2.1. Tujuan Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo

Dari tujuan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan, berikut Tujuan dari Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo:

- T.1. Menyelenggarakan layanan pencarian dan pertolongan yang cepat, tepat, dan efektif di wilayah Gorontalo untuk mendukung pencapaian sasaran pembangunan daerah dan nasional.
- T.2. Meningkatkan koordinasi dan sinergi dengan instansi pemerintah daerah, TNI/Polri, dan lembaga terkait di Provinsi Gorontalo serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pengetahuan dan keterampilan SAR guna memaksimalkan potensi SAR di wilayah kerja.
- T.3. Mewujudkan standar kompetensi dan kualitas SDM SAR yang andal, profesional, dan siap siaga dalam mendukung keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan di wilayah Gorontalo.
- T.4. Menyelenggarakan dukungan manajemen organisasi yang akuntabel, transparan, dan berintegritas, meliputi perencanaan kelembagaan, pengelolaan SDM, keuangan, hukum, hubungan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk memperkuat pelaksanaan tugas SAR.

2.2.2. Sasaran Kegiatan (SK) Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo

Peta Strategis untuk Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo Sasaran tersebut diturunkan secara berjenjang dan selaras dari Sasaran Program Kedeputan, yang juga merupakan turunan dari Sasaran Strategis Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan.

Gambar 2. 1. Peta Strategis Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo Tahun 2025-2029



Oleh karena itu, di dalam BSC Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo untuk periode 2025-2029 ditetapkan Sasaran Kegiatan (SK) sebagai berikut:

- SK1 : Terwujudnya pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan yang efektif
- SK2 : Terwujudnya kesiapsiagaan dalam mendukung pelaksanaan Operasi pencarian dan pertolongan
- SK3 : Terwujudnya Pembinaan Potensi SAR dan Pemasarakatan SAR
- SK4 : Meningkatnya kualitas pelaksanaan latihan pencarian dan pertolongan
- SK5 : Meningkatnya kompetensi SDM
- SK6 : Meningkatnya Birokrasi Unit Pelaksana Teknis yang kapabe

Keenam Sasaran Kegiatan di atas dapat dijelaskan dalam tiap perspektif *Balanced Score Card* sebagai berikut :

1. Perspektif Pelanggan (*Customer Perspective*)

Dalam *Balanced Scorecard* (BSC), perspektif *Customer Perspectives* (CP) menekankan kepentingan masyarakat, pengguna transportasi laut dan udara, serta pihak lain yang terdampak keadaan darurat. Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo menempatkan pemenuhan kebutuhan tersebut sebagai prioritas melalui penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan yang sesuai harapan publik.

Kualitas pelayanan diukur dari tingkat kepuasan pemangku kepentingan, sehingga

sasaran kegiatan kantor ini adalah (SK1) TERWUJUDNYA PELAKSANAAN OPERASI Pencarian dan Pertolongan yang efektif, yang diukur menggunakan indikator:

IKSK.1 Waktu tanggap (*response time*) pada penanganan operasi pencarian dan pertolongan

IKSK.2 Waktu tempuh pada penanganan operasi pencarian dan pertolongan

IKSK.3 Persentase keberhasilan evakuasi korban pencarian dan pertolongan

IKSK.4 Indeks Kepuasan Masyarakat pada penanganan operasi pencarian dan pertolongan

Dan (SK2) TERWUJUDNYA KESIAPSIAGAAN DALAM Mendukung Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan, yang diukur menggunakan indikator:

IKSK.5 Indeks Kesiapsiagaan

Sasaran kegiatan ini berkaitan dengan Tujuan Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo yang pertama (T.1) yaitu “Menyelenggarakan layanan pencarian dan pertolongan yang cepat, tepat, dan efektif di wilayah Gorontalo untuk mendukung pencapaian sasaran pembangunan daerah dan nasional”.

2. Perspektif Proses Bisnis Internal (*Internal Business Process*)

Dalam *Balanced Scorecard* (BSC), perspektif *Internal Business Process* (IBP) merepresentasikan sudut pandang internal Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo dalam melaksanakan tugas dan fungsi, khususnya yang bersifat teknis di bidang pencarian dan pertolongan. Perspektif ini memuat sasaran kegiatan teknis yang dijalankan Kantor Pencarian dan Pertolongan sesuai dengan struktur organisasi, sekaligus mencerminkan aspek teknis penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan, yakni berkaitan dengan: (SK3) TERWUJUDNYA PEMBINAAN POTENSI SAR DAN PEMASYARAKATAN SAR, yang diukur menggunakan indikator :

IKSK.6 Persentase pelaksanaan Pembinaan Potensi SAR dan pemasyarakatan SAR

Sasaran kegiatan ini berkaitan dengan Tujuan Kantor Pencarian dan Pertolongan

Kelas B Gorontalo yang kedua (T.2) yaitu “Meningkatkan koordinasi dan sinergi dengan instansi pemerintah daerah, TNI/Polri, dan lembaga terkait di Provinsi Gorontalo serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pengetahuan dan keterampilan SAR guna memaksimalkan potensi SAR di wilayah kerja”.

Dan (SK4) MENINGKATNYA KUALITAS PELAKSANAAN LATIHAN PENCARIAN DAN PERTOLONGAN, yang diukur menggunakan indikator:

IKSK.7 Nilai Latihan pencarian dan pertolongan

Serta (SK5) MENINGKATNYA KOMPETENSI SDM, yang diukur menggunakan indikator:

IKSK.8 Persentase terpeliharanya kompetensi tenaga SAR

IKSK.9 Persentase non tenaga SAR yang mengikuti pengembangan kompetensi

Sasaran kegiatan 4 dan 5 berkaitan dengan Tujuan Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo yang ketiga (T.3) yaitu “Mewujudkan standar kompetensi dan kualitas SDM SAR yang andal, profesional, dan siap siaga dalam mendukung keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan di wilayah Gorontalo”.

3. Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran

Sesuai konsep Balanced Scorecard (BSC), perspektif *Pembelajaran dan Pertumbuhan* mencerminkan kebutuhan pemenuhan modal dasar organisasi bagi Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo dalam melaksanakan tugas dan fungsinya secara efisien dan efektif. Modal dasar tersebut meliputi tata kelola organisasi yang diwujudkan melalui penyediaan SDM yang profesional sesuai kualitas dan kuantitasnya, ketersediaan anggaran, data dan informasi, sarana prasarana pendukung, serta dukungan regulasi dan kelembagaan. Dengan demikian, perspektif *Pembelajaran dan Pertumbuhan* di Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo difokuskan pada (SK6) MENINGKATNYA BIROKRASI UNIT PELAKSANA TEKNIK YANG KAPABEL. Sasaran ini diukur pencapaiannya menggunakan indikator:

IKSS.1 Nilai Kinerja Anggaran (NKA)

IKSS.2 Hasil Survey layanan internal

IKSS.3 Nilai Kearsipan

IKSS.4 Nilai SAKIP

Sasaran kegiatan ini berkaitan dengan Tujuan Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo yang keempat (T.4) yaitu “Menyelenggarakan dukungan manajemen organisasi yang akuntabel, transparan, dan berintegritas, meliputi perencanaan kelembagaan, pengelolaan SDM, keuangan, hukum, hubungan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk memperkuat pelaksanaan tugas SAR”.

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1. Arah Kebijakan Dan Strategi

Arah kebijakan dan strategi nasional dirumuskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) untuk periode 20 tahun dan diturunkan menjadi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) untuk periode 5 tahun. Dalam penyusunan Rancangan Teknokratik Rencana Strategis Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan 2025 – 2029, dokumen yang digunakan sebagai acuan adalah Rancangan Akhir RPJPN 2025 – 2045 yang telah disusun oleh Bappenas.

Dengan mengacu pada dokumen tersebut, Visi Indonesia Emas 2045 adalah Negara Nusantara berdaulat, maju dan berkelanjutan sehingga sesuai narasi Rancangan Akhir RPJPN Tahun 2025 - 2045, untuk mencapai visi, misi, dan sasaran pembangunan nasional yang telah ditetapkan, maka rumusan tentang arah kebijakandan strategi umum pembangunan nasional disampaikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 1. Arah Kebijakan Pembangunan Nasional 2025-2029

No	Misi / Agenda Pembangunan	Arah Kebijakan Pembangunan	Strategi Implementasi
1.	Transformasi Ekonomi	1. Integrasi ekonomi domestik dan global 2. Perkotaan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi	Pembangunan ekonomi akan dipacu untuk tumbuh lebih tinggi, inklusif dan berdaya saing melalui: 1. Pengelolaan sumber daya ekonomi yang mencakup pemenuhan pangan dan pertanian serta pengelolaan kemaritiman, kelautan dan perikanan, sumber daya air, sumber daya energi, serta kehutanan; dan 2. Akselerasi peningkatan nilai tambah pertanian dan

No	Misi / Agenda Pembangunan	Arah Kebijakan Pembangunan	Strategi Implementasi
			perikanan, kemaritiman, energi, industri, pariwisata, serta ekonomi kreatif dan digital
2.	Transformasi Tata Kelola	Asas serta tata kelola yang berintegritas, tangkas dan kolaboratif	1. Perubahan budaya dan etos kerja dengan landasan kebijakan yang mendukung tata kelola yang lebih baik dan pastikan kebijakan tersebut sesuai dengan peraturan dan standar terkini, serta 2. Pemanfaatan Teknologi dan Sistem Informasi
3.	Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi	Manusia merupakan modal utama pembangunan nasional untuk menuju pembangunan yang inklusif dan merata di seluruh wilayah	1. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang masalah sosial, budaya, dan ekologi. Ini termasuk edukasi tentang pentingnya keberlanjutan, pelestarian budaya lokal, dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. 2. Mempersiapkan masyarakat untuk menghadapi bencana alam dengan rencana darurat, pelatihan evakuasi, dan infrastruktur yang kuat.

Sumber : Visi Indonesia Emas

3.1.1. Program dan Kegiatan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan

Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dengan tugas dan fungsi utama melakukan pencarian dan pertolongan yang terkait dengan kecelakaan, bencana dan kejadian yang membahayakan manusia memiliki 2 program yaitu :

1. Program teknis; yaitu program pencarian dan pertolongan pada kecelakaan dan bencana. Program ini menaungi semua kegiatan teknis yang perlu dilakukan oleh Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dalam kaitan dengan tugas dan fungsinya sesuai amanat Undang-Undang yaitu melakukan pencarian dan pertolongan. Program ini memiliki sasaran program sebagai berikut :
 - a. Meningkatnya kualitas pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan
 - b. Meningkatnya kualitas kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan
 - c. Meningkatnya koordinasi potensi dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan
 - d. Meningkatnya dukungan sarana dan prasarana serta sistem komunikasi dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan
 - e. Meningkatnya peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan
 - f. Meningkatnya kepuasan terhadap pelayanan publik
 - g. Meningkatnya pemenuhan jumlah pranata pencarian dan pertolongan
 - h. Meningkatnya pembinaan tenaga pencarian dan pertolongan
 - i. Meningkatnya pembinaan potensi pencarian dan pertolongan
 - j. Meningkatnya pemenuhan kebutuhan minimum sarana prasarana serta sistem komunikasi pencarian dan pertolongan
 - k. Meningkatnya keandalan sarana prasarana serta sistem komunikasi pencarian dan pertolongan
 - l. Meningkatnya pemenuhan dan keandalan teknologi informasi pencarian dan pertolongan
2. Program generik; yaitu Program dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Semua kegiatan yang sifatnya mendukung kegiatan teknis Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan tercakup dalam program generik ini. Program ini memiliki sasaran program sebagai berikut :
 - a. Meningkatnya penyediaan dan penyebaran data dan informasi kepada semua pihak yang berkepentingan

- b. Meningkatnya profesionalitas ASN Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan
- c. Meningkatnya kinerja pengelolaan keuangan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan
- d. Meningkatnya efektivitas pemanfaatan teknologi informasi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan
- e. Meningkatnya efektivitas regulasi dan kerja sama di bidang pencarian dan pertolongan
- f. Meningkatnya kualitas kelembagaan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan
- g. Meningkatnya kualitas pengawasan intern

3.1.2. Program dan Kegiatan Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo

Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo dengan tugas dan fungsi utama melakukan pencarian dan pertolongan yang terkait dengan kecelakaan, bencana dan kejadian yang membahayakan manusia memiliki 2 program yaitu :

1. Program teknis; yaitu program pencarian dan pertolongan pada kecelakaan dan bencana. Program ini menaungi semua kegiatan teknis yang perlu dilakukan oleh Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo dalam kaitan dengan tugas dan fungsinya sesuai amanat Undang-Undang yaitu melakukan pencarian dan pertolongan. Program ini memiliki sasaran program sebagai berikut :
 - a. Terwujudnya pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan yang efektif
 - b. Terwujudnya kesiapsiagaan dalam mendukung pelaksanaan Operasi pencarian dan pertolongan
 - c. Terwujudnya Pembinaan Potensi SAR dan Pemasyarakatan SAR
 - d. Meningkatnya kualitas pelaksanaan latihan pencarian dan pertolongan
 - e. Meningkatnya kompetensi SDM
2. Program generik; yaitu Program dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo. Semua kegiatan yang sifatnya mendukung kegiatan teknis Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan tercakup dalam program generik ini. Program ini memiliki sasaran program sebagai berikut :
 - a. Meningkatnya Birokrasi Unit Pelaksana Teknis yang kapabel

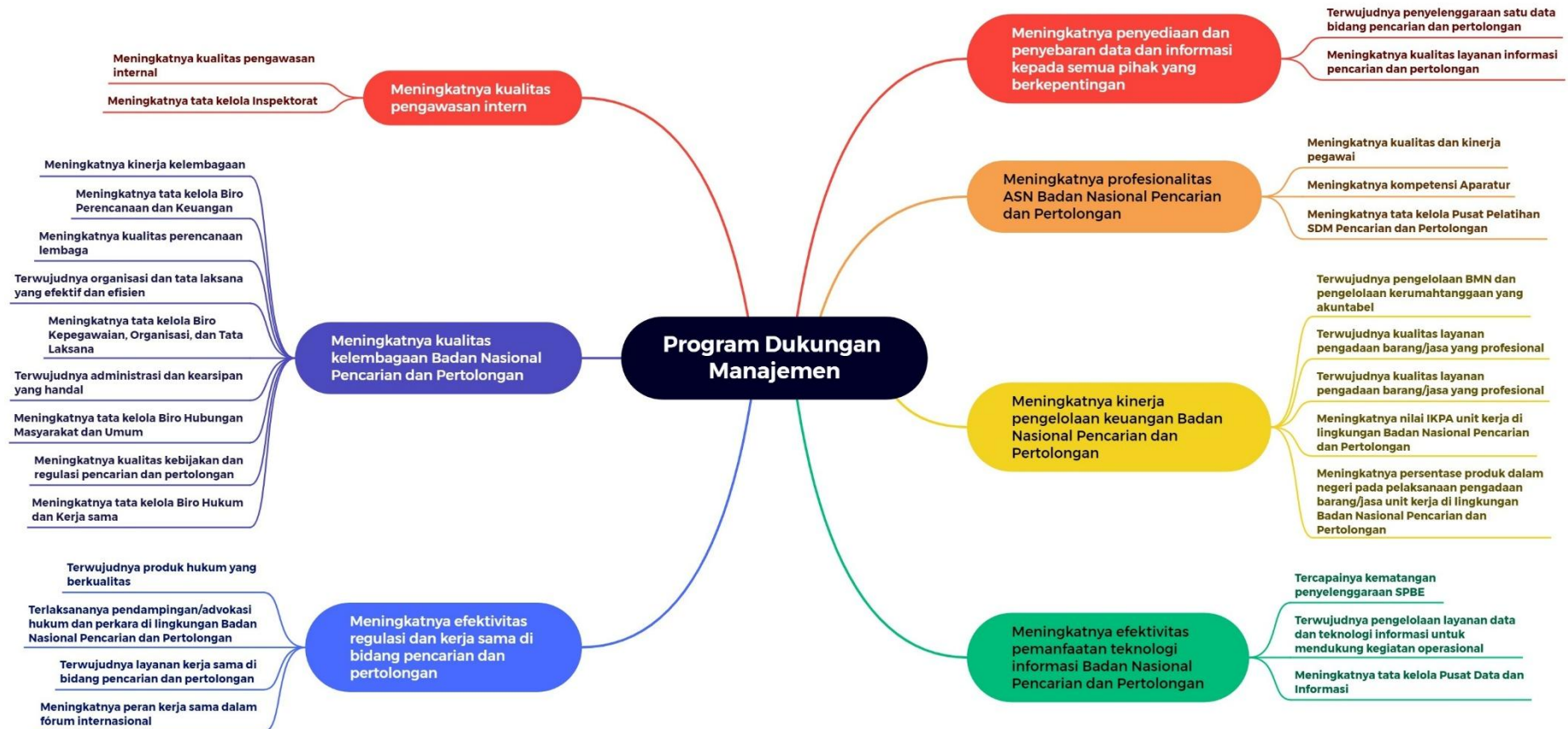
Adapun keterkaitan antara Program, Sasaran Program dan Kegiatan pada Program Teknis dan Program Generik adalah sebagai berikut:

Gambar 3. 1. Keterkaitan Program, Sasaran Program dan Kegiatan pada Program Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan bencana



Sumber : Renstra Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Tahun 2025-2029

Gambar 3. 2. Keterkaitan Program, Sasaran Program dan Kegiatan pada Program Dukungan Manajemen



Sumber : Renstra Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Tahun 2025-2029

Program Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana pada Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo mencakup unit kerja bagian operasi dan potensi dengan sasaran kegiatan (*output*) yaitu:

Tabel 3. 2. Program Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana pada Kantor Pencarian Pertolongan Kelas B Gorontalo

No	Kegiatan	Sasaran Kegiatan (<i>Output</i>)
1	Pengelolaan Sarana dan Prasarana SAR	Pengadaan Sarana Pencarian dan Pertolongan
		Pengadaan Peralatan Pencarian dan pertolongan
		Pengadaan Prasarana Pencarian dan Pertolongan
		Pemeliharaan Sarana Pencarian dan Pertolongan
		Pemeliharaan Prasarana Pencarian dan Pertolongan
2	Pembinaan Tenaga SAR	Pelaksanaan Kompetensi Tenaga SAR yang Dipelihara
3	Pengelolaan operasi SAR	Pelaksanaan Dukungan Operasi SAR
		Pengerahan Potensi dan Pengendalian Operasi SAR
4	Pengelolaan Sistem Komunikasi SAR	Pengadaan Peralatan Sistem Komunikasi SAR
		Pemeliharaan Peralatan Sistem Komunikasi SAR
5	Pembinaan Potensi SAR	Pelaksanaan Pemasyarakatan Potensi SAR (SAR Goes to School)
		Pemberdayaan Kelompok Masyarakat di Bidang Pencarian dan Pertolongan (Penyuluhan Kepramukaan)
		Pemberdayaan Kelompok Masyarakat di Bidang Pencarian dan Pertolongan (Pemberdayaan Kelompok Masyarakat)

No	Kegiatan	Sasaran Kegiatan (<i>Output</i>)
6	Pengelolaan Kesiapsiagaan SAR	Pelaksanaan Latihan SAR Kantor SAR
		Pelaksanaan Siaga SAR Khusus
7	Pengelolaan Diklat SAR	Pelatihan Dasar Potensi SAR

Program Dukungan Manajemen pada Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo mencakup unit kerja mencakup unit kerja umum, perencanaan dan kepegawaian dengan sasaran kegiatan (*output*) yaitu:

Tabel 3. 3. Program Dukungan Manajemen pada Kantor Pencarian Pertolongan Kelas B Gorontalo

No	Kegiatan	Sasaran Kegiatan (<i>Output</i>)
1	Penyusunan Rencana Program, Evaluasi Pelaporan, dan Pengelolaan Keuangan	Gaji dan Tunjangan
		Pelaksanaan Operasional dan Pemeliharaan Kantor
		Penyusunan Rencana Program dan Anggaran
		Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi
		Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan
2	Penyusunan Organisasi Tata Laksana dan Pengelolaan Kepegawaian	Pengelolaan Kepegawaian
		Pelaksanaan Reformasi Birokrasi
3	Pengelolaan Administrasi, Perlengkapan, Kehumasan dan Protokol	Penyelenggaraan Kehumasan
		Pelaksanaan Keprotokolan
		Pelayanan Umum, Pelayanan Rumah Tangga dan Perlengkapan

No	Kegiatan	Sasaran Kegiatan (<i>Output</i>)
		Operasional dan Pemeilharaan Kantor
		Pengelolaan Persuratan/ Kearsipan dan Dokumen Lainnya
4	Pengelolaan Sarana dan Prasarana Aparatur	Pengadaan Kendaraan Bermotor
		Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi
		Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran
		Pembangunan/ Renovasi Gedung dan Bangunan
		Pengadaan Tanah Untuk Pembangunan/ Renovasi Gedung dan Bangunan
5	Pengelolaan Data dan Sistem Informasi	Pemeliharaan Peralatan Teknologi Informasi

3.1.3. Indikator Kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo

Tolak ukur keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasaran tersebut perlu ditetapkan indikator kinerja kegiatan (IKK). Indikator Kinerja Kegiatan merupakan alat ukur yang mengindikasikan keberhasilan pencapaian keluaran (*output*) dari suatu kegiatan. Indikator Kinerja Kegiatan ditetapkan secara spesifik untuk mengukur pencapaian kinerja berkaitan dengan sasaran kegiatan (*output*).

Dari penjelasan pada BAB II, telah dibahas terkait Tujuan dan Sasaran Kegiatan Kantor Pencarian dan Pertolongan. Dari 3 Tujuan dan 6 Sasaran Kegiatan terdapat 13 Indikator Kinerja Kegiatan Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo.

Indikator Kinerja Kegiatan merupakan ukuran kuantitatif dan/atau kualitatif yang menggambarkan keberhasilan pencapaian Sasaran Kegiatan. Indikator Kinerja Kegiatan dalam Struktur Manajemen Kinerja merupakan sasaran kinerja kegiatan yang secara akuntabilitas berkaitan dengan Unit Pelaksana Teknis. Karakteristik yang harus terdapat dalam rumusan Indikator Kinerja Kegiatan dengan Metode *Smart* (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound*) antara lain:

1. Indikator harus secara jelas menyatakan apa yang ingin dicapai, tidak multitafsir,

dan sesuai dengan unit kerja, sasaran, serta fungsinya.;

2. Harus dapat diukur secara kuantitatif atau kualitatif, sehingga bisa dinilai capaian keberhasilannya;
3. Target indikator harus realistis dicapai dengan sumber daya dan waktu yang tersedia, namun tetap menantang (*challenging*);
4. Indikator harus relevan dengan tugas pokok dan fungsi instansi/unit kerja serta mendukung capaian program dan kebijakan nasional; dan
5. Indikator harus memiliki kerangka waktu pencapaian yang jelas (bulanan, triwulanan, tahunan)

Tabel 3. 4. Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Tahun 2025-2029

TUJUAN		SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA		SATUAN	PENJELASAN / RUMUS PERHITUNGAN
T.1	Terselenggaranya layanan Pencarian dan Pertolongan dalam mendukung pencapaian sasaran pembangunan nasional	SS.1 Meningkatnya Efektivitas Penyelenggaraan Operasi Pencarian Dan Pertolongan	1	Indeks efektivitas Penyelenggaraan Operasi Pencarian dan Pertolongan		
			2	Indeks Tingkat Pemberdayaan Masyarakat akan Pencarian dan Pertolongan		
T.2	Terjalinnya koordinasi dengan instansi nasional dan internasional serta terwujudnya peningkatan partisipasi masyarakat tentang pengetahuan dan keterampilan SAR dalam rangka memaksimalkan potensi SAR	SS.2 Meningkatnya Kepuasan Pemangku Kepentingan Layanan Pencarian Dan Pertolongan	3	Indeks Kepuasan Pemangku Kepentingan dalam layanan pencarian dan pertolongan		
T.3	Terciptanya standar dan kualitas kompetensi sumber daya manusia pencarian dan pertolongan yang andal dan profesional	SS.3 Meningkatnya Kuantitas Dan Kualitas Tenaga Dan Potensi SAR	4	Rasio Pranata Pencarian dan Pertolongan per unit layanan SAR		
			5	Persentase pemenuhan kompetensi Tenaga Pencarian dan Pertolongan		
			6	Persentase pemenuhan kompetensi Potensi Pencarian dan		

TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA		SATUAN	PENJELASAN / RUMUS PERHITUNGAN
			Pertolongan		
T.4 Tersedianya sarana dan prasarana operasi, peralatan komunikasi dan teknologi informasi SAR sesuai dengan kebutuhan	SS.4 Meningkatnya pemenuhan dan keandalan infrastruktur pencarian dan pertolongan	7	Persentase tingkat pemenuhan Infrastruktur pencarian dan pertolongan		
		8	Persentase tingkat keandalan Infrastruktur pencarian dan pertolongan		
T.5 Terselenggaranya dukungan manajemen untuk penyelenggaraan pencarian dan pertolongan melalui perencanaan organisasi dan sumber daya manusia, pengelolaan keuangan, layanan umum, hukum, hubungan masyarakat, pelatihan, teknologi informasi, serta pengawasan kelembagaan yang akuntabel dan berintegritas	SS.5 Meningkatnya Tata Kelola Organisasi	9	Nilai Reformasi Birokrasi dan SAKIP		

Sumber : SK KBSN Tentang IKU di Lingkungan Basarnas Tahun 2025-2029

Sasaran Kegiatan pada Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo mendukung sasaran Program ke deputian dan Sekretaris Utama dan Sasaran Program mendukung sasaran Strategis Lembaga. Pada tabel dibawah ini adalah Tujuan, Sasaran, Indikator Kinerja, Rumus dan Definisi dari Unit Pelaksana Teknis kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo.

Tabel 3. 5. Indikator Kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo Tahun 2025-2029

TUJUAN		SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA		SATUAN	PENJELASAN / RUMUS PERHITUNGAN
T.1	Menyelenggarakan layanan pencarian dan pertolongan yang cepat, tepat, dan efektif di wilayah Gorontalo untuk mendukung pencapaian sasaran pembangunan daerah dan nasional	SK.1	Terwujudnya pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan yang efektif	1	Waktu tanggap (<i>response time</i>) pada penanganan operasi pencarian dan pertolongan	Menit	S (Spesific) Waktu tanggap adalah waktu yang digunakan Basarnas untuk mengukur seberapa cepat, tepat, aman, dan respon yang terkoordinasi untuk menangani operasi pencarian dan pertolongan. Sesuai dengan Perban No 6 Tahun 2022, bahwa batas waktu respons telah ditentukan paling lama 25 menit mulai dari mencatat data pelapor dan informasi kejadian, sampai dengan pemberangkatan SRU (<i>Search and Rescue Unit</i>), serta dapat dipercepat secara simultan. Selama maksimal 25 menit, Basarnas sudah harus mencatat data dan informasi kejadian dari pelapor, melapor kepada pimpinan, pencarian dengan komunikasi awal, mengecek kebenaran informasi, Untuk itu, diperlukan dukungan dari personel, peralatan, deteksi dini, telekomunikasi dan sistem informasi, serta sarana dan prasarana yang memadai. M (Measurable) Waktu respons dapat diukur dengan menghitung rata-rata waktu (dalam satuan menit) saat berita diterima Basarnas sampai dengan waktu yang diperlukan untuk memastikan SRU dalam kondisi siap untuk dikerahkan. SRU harus memiliki standar operasional prosedur (SOP) khusus agar waktu yang digunakan untuk meluncur ke lokasi kejadian

TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		SATUAN	PENJELASAN / RUMUS PERHITUNGAN
					dapat dimaksimalkan terutama dalam mempersiapkan personel, peralatan, dan logistik. Penjelasan tersebut dapat dirumuskan dengan formula berikut ini: Waktu Tanggap = Rata-rata (T1-T0) T1 = Waktu SRU siap berangkat T0 = Waktu Terima Berita A (Achievable) Data waktu respon pada penanganan operasi pencarian dan pertolongan dapat diperoleh melalui Aplikasi QR SAR yang dicatat/diarsipkan oleh Petugas Siaga Komunikasi. R (Relevant) Waktu respon yang cepat menunjukkan efektivitas Basarnas dalam menangani operasi pencarian dan pertolongan. Semakin singkat <i>response time</i> semakin tinggi peluang keberhasilan operasi. T (Time-Bound) Penilaian Waktu respon dilakukan setiap pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan.
		2	Waktu tempuh pada penanganan operasi pencarian dan pertolongan	Menit	S (Spesific) Waktu tempuh adalah jangka waktu yang dihitung sejak SRU dikerahkan sampai dengan tiba di lokasi kejadian. Waktu tempuh memerlukan dukungan personel, telekomunikasi dan sarana yang memadai. Waktu tempuh sangat ditentukan oleh jarak, kecepatan, kondisi lalu lintas dan jalan, rute yang dipilih, hingga faktor cuaca. Sesuai Perban Nomor 6 Tahun 2022 batas waktu tempuh telah ditentukan paling lama 150 menit serta dapat

TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		SATUAN	PENJELASAN / RUMUS PERHITUNGAN
					dipercepat secara simultan. M (Measurable) Waktu tempuh dapat diukur dengan menghitung rata-rata waktu (dalam satuan menit) saat SRU siap untuk dikerahkan hingga waktu SRU tiba di Lokasi. Penjelasan tersebut dapat dirumuskan dengan formula berikut ini: Waktu Tempuh = Rata-rata (T3-T2) T3 = Waktu SRU tiba di lokasi T2 = Waktu SRU dikerahkan A (Achievable) Data waktu tempuh pada penanganan operasi pencarian dan pertolongan dapat diperoleh melalui Aplikasi QR SAR yang dicatat/diarsipkan oleh Petugas Siaga Komunikasi. R (Relevant) Waktu tempuh Basarnas yang optimal dapat memberikan gambaran efektivitas dari penanganan operasi pencarian dan pertolongan. Indikator ini memberikan gambaran bahwa semakin singkat waktu yang ditempuh SRU sejak dikerahkan hingga tiba di lokasi, maka semakin tinggi peluang keberhasilan Operasi pencarian dan pertolongan. T (Time-Bound) Penilaian Waktu tempuh dilakukan setiap pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan.

TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		SATUAN	PENJELASAN / RUMUS PERHITUNGAN
		3	Persentase keberhasilan evakuasi korban pencarian dan pertolongan	%	S (Spesific) Keberhasilan evakuasi korban dapat dilihat melalui jumlah korban jiwa yang dapat dievakuasi dalam Operasi pencarian dan pertolongan baik dalam kondisi selamat maupun meninggal dunia pada kecelakaan pesawat, kecelakaan kapal, kondisi membahayakan manusia dan bencana. M (Measurable) Keberhasilan evakuasi korban dapat diukur dengan menghitung persentase korban jiwa yang dapat dievakuasi yaitu dengan membandingkan jumlah korban yang selamat maupun meninggal dengan total korban. Penjelasan tersebut dapat dirumuskan dengan formula berikut ini: % Jumlah Korban terevakuasi = $\frac{\sum \text{Korban terevakuasi (Selamat dan meninggal)}}{\text{Total Korban}} \times 100\%$ A (Achievable) Persentase keberhasilan evakuasi korban pada penanganan operasi pencarian dan pertolongan dapat diperoleh melalui Aplikasi QR SAR yang dicatat/diarsipkan oleh Petugas Siaga Komunikasi. R (Relevant) Persentase keberhasilan evakuasi korban dapat optimal melalui penanganan operasi pencarian dan pertolongan yang efektif dan efisien. Sehingga, indikator ini memberikan gambaran bahwa semakin banyak korban yang terevakuasi baik selamat maupun meninggal, maka semakin meningkat persentase keberhasilannya.

TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		SATUAN	PENJELASAN / RUMUS PERHITUNGAN
					T (Time-Bound) Penilaian kepuasan atas keberhasilan evakuasi korban dilakukan setiap waktu.
		4	Indeks Kepuasan Masyarakat pada penanganan operasi pencarian dan pertolongan	Nilai (1-100)	S (Spesific) Indeks kepuasan masyarakat adalah nilai hasil survei yang menggambarkan tingkat kepuasan masyarakat terhadap kinerja Basarnas dalam penanganan operasi pencarian dan pertolongan. Indeks ini melibatkan penilaian masyarakat mengenai kecepatan, profesionalisme, kesiapan, dan koordinasi Basarnas dalam pelaksanaan Operasi pencarian dan pertolongan. M (Measurable) Indeks kepuasan masyarakat dapat diukur melalui survei yang dirancang untuk mendapatkan penilaian dari masyarakat mengenai pengalaman mereka terhadap layanan yang diberikan Basarnas dalam penanganan operasi pencarian dan pertolongan. A (Achievable) Indeks kepuasan masyarakat Basarnas pada penanganan operasi pencarian dan pertolongan dapat diperoleh melalui Hasil Survei yang direkapitulasi dan dilaporkan oleh Seksi Operasi dan Siaga. R (Relevant) Indeks kepuasan masyarakat Basarnas dapat optimal melalui penanganan operasi pencarian dan pertolongan yang efektif dan efisien. Sehingga, indikator ini memberikan gambaran bahwa semakin tinggi nilai indeks kepuasan masyarakat, maka semakin tinggi tingkat kepuasan masyarakat

TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		SATUAN	PENJELASAN / RUMUS PERHITUNGAN
					terhadap penanganan operasi pencarian dan pertolongan. T (Time-Bound) Penilaian atas indeks kepuasan masyarakat Basarnas dilakukan setiap selesai pelaksanaan Operasi pencarian dan pertolongan.
	SK.2 Terwujudnya kesiapsiagaan dalam mendukung pelaksanaan Operasi pencarian dan pertolongan	5	Indeks Kesiapsiagaan	Nilai (1-100)	S (Spesific) Indeks kesiapsiagaan adalah nilai yang menggambarkan tingkat kesiapsiagaan dan kemampuan dari Basarnas dalam mendukung pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan. Komponen yang digunakan untuk menilai indeks kesiapsiagaan Basarnas dalam mendukung pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan yaitu melalui perbandingan dari 3 aspek, yaitu ketersediaan petugas siaga, kualifikasi petugas siaga dan kesiapan sarana sesuai Peraturan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Nomor 5 Tahun 2025 tentang Siaga Pencarian dan Pertolongan. M (Measurable) Indeks kesiapsiagaan Basarnas dapat diukur dengan mempertimbangkan hasil persentase dari ketersediaan petugas siaga, kualifikasi petugas siaga dan kesiapan sarana dengan satuan nilai 1 sampai dengan 100. Formula yang digunakan adalah, sebagai berikut: % ketersediaan petugas siaga = $(\text{Jumlah Petugas Siaga} / \text{Jumlah Standar Petugas Siaga}) \times 100\%$ (Bobot 30%) % kualifikasi petugas siaga = $(\text{Jumlah petugas siaga sesuai kualifikasi} / \text{Jumlah Standar kualifikasi}) \times 100\%$

TUJUAN		SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA		SATUAN	PENJELASAN / RUMUS PERHITUNGAN
							Petugas Siaga) x 100% (Bobot 30%) % kesiapan sarana = (Jumlah Hari <i>Serviceable</i>/ 365 hari) x 100% (Bobot 40%) A (Achievable) Indeks kesiapsiagaan Basarnas dalam mendukung pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan dapat diperoleh melalui formulir perhitungan Indeks kesiapsiagaan dari Seksi/ Sub Seksi Sumber Daya dan Seksi/ Sub Seksi Operasi dan Siaga. R (Relevant) Indeks kesiapsiagaan Basarnas yang optimal dapat mendukung pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan secara efektif dan efisien. Indikator ini memberikan gambaran bahwa semakin tinggi ketersediaan personel dan kualifikasi petugas siaga serta kesiapan sarana maka semakin meningkat persentase kesiapsiagaan Basarnas. T (Time-Bound) Penilaian atas indeks kesiapsiagaan Basarnas dilakukan setiap bulan.
T.2	Meningkatkan koordinasi dan sinergi dengan instansi pemerintah daerah, TNI/Polri, dan lembaga terkait di Provinsi Gorontalo serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pengetahuan dan	SK.3	Terwujudnya Pembinaan SAR dan pertolongan dan pemasyarakatan SAR	6	Persentase pelaksanaan Pembinaan Potensi SAR dan pemasyarakatan SAR	%	S (Spesific) Pembinaan Potensi SAR dan Pemasyarakatan SAR adalah upaya memperkuat kapasitas serta efektivitas tim untuk memaksimalkan respon cepat dalam operasi pencarian dan pertolongan. Kegiatan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pelatihan dan pendidikan, penguatan infrastruktur, simulasi dan latihan bersama, sosialisasi, kerjasama dengan pihak terkait, hingga evaluasi dan peningkatan kapasitas. Pembinaan Potensi SAR dan Pemasyarakatan SAR menggunakan anggaran dan

TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	PENJELASAN / RUMUS PERHITUNGAN
keterampilan SAR guna memaksimalkan potensi SAR di wilayah kerja				non anggaran terhadap Potensi dan Masyarakat yang meliputi Institusi TNI/Polri, Instansi Pemerintah, perusahaan, Organisasi Kemahasiswaan/ Relawan dan anak sekolah. M (Measurable) Tingkat keberhasilan indikator ini diukur melalui hasil perbandingan jumlah pelaksanaan pembinaan yang dilaksanakan dengan target pembinaan. Penjelasan tersebut dapat dirumuskan dengan formula berikut ini: % Pembinaan Potensi SAR dan Pemasyarakatan SAR = $\frac{\sum \text{Pelaksanaan Pembinaan}}{\sum \text{Target Pembinaan}} \times 100\%$ A (Achievable) Persentase pelaksanaan Pembinaan Potensi SAR dan Pemasyarakatan SAR diperoleh dari laporan pembinaan Potensi SAR dan Pemasyarakatan SAR yang disusun oleh Seksi/ Sub Seksi Sumber Daya. R (Relevant) Pelaksanaan Pembinaan Potensi SAR dan Pemasyarakatan SAR yang optimal dapat meningkatkan penanganan operasi pencarian dan pertolongan yang efektif dan efisien. Sehingga, indikator ini memberikan gambaran bahwa semakin tinggi nilai persentase pelaksanaan Pembinaan Potensi SAR dan Pemasyarakatan SAR, maka semakin meningkat kekuatan sumber daya dalam mendukung keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan.

TUJUAN		SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA		SATUAN	PENJELASAN / RUMUS PERHITUNGAN
							T (Time-Bound) Penilaian atas pelaksanaan Pembinaan Potensi SAR dan Pemasyarakatan SAR dilakukan setiap triwulan.
T.3	Mewujudkan standar kompetensi dan kualitas SDM SAR yang andal, profesional, dan siap siaga dalam mendukung keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan di wilayah Gorontalo	SK.4	Meningkatnya kualitas pelaksanaan latihan pencarian dan pertolongan	7	Nilai Latihan pencarian dan pertolongan	Nilai (1-100)	S (Spesific) Nilai latihan pencarian dan pertolongan adalah nilai pelaksanaan latihan yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapan dan kemampuan personel, serta efektivitas dalam menangani operasi pencarian dan pertolongan. Nilai ini diperoleh dengan mempertimbangkan perbandingan 3 (tiga) aspek penilaian, yaitu kualifikasi peserta latihan, ketersediaan sarana dan prasarana Latihan dan kesesuaian prosedur Latihan. M (Measurable) Nilai latihan pencarian dan pertolongan diukur dari rata-rata hasil penjumlahan nilai kualifikasi peserta latihan, ketersediaan sarana dan prasarana latihan dan kesesuaian prosedur Latihan yang dikeluarkan oleh Direktorat Kesiapsiagaan. Penjelasan perhitungan dirumuskan dengan formula berikut: Nilai Latihan pencarian dan pertolongan = (kualifikasi peserta latihan + ketersediaan sarana dan prasarana Latihan + kesesuaian prosedur Latihan)/ 3 A (Achievable) Nilai Latihan pencarian dan pertolongan diperoleh dari penilaian yang dikeluarkan oleh Direktorat Kesiapsiagaan. R (Relevant) Latihan pencarian dan pertolongan yang optimal

TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		SATUAN	PENJELASAN / RUMUS PERHITUNGAN
					dapat meningkatkan penanganan operasi pencarian dan pertolongan yang efektif dan efisien. Sehingga, indikator ini memberikan gambaran bahwa semakin tinggi nilai latihan pencarian dan pertolongan, maka semakin tinggi kualitas sumber daya dalam mendukung operasi pencarian dan pertolongan. T (Time-Bound) Penilaian latihan pencarian dan pertolongan dilakukan setelah kegiatan Latihan dilaksanakan yang diterbitkan Direktorat Kesiapsiagaan.
	SK.5 Meningkatnya kompetensi SDM	8	Persentase terpeliharanya kompetensi tenaga SAR	%	S (Spesific) Memelihara kompetensi tenaga SAR sangat penting untuk menilai efektivitas pelatihan, pendidikan, dan pembinaan yang diberikan kepada personel SAR. Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh tenaga SAR Basarnas. Tenaga SAR yang dimaksud meliputi Penata Kelola Pencarian dan Pertolongan (PKPP), Instruktur, Pranata Pencarian dan Pertolongan (Rescuer), Pengelola Layanan Kesehatan, Pengelola Pencarian dan Pertolongan, Pengelola Layanan Operasional, Operator Layanan Operasional, Pengelola Kendaraan dan awak sarana laut. M (Measurable) Persentase pemeliharaan kompetensi tenaga SAR dihitung dari setiap kegiatan yang dilakukan Seperti Pembelajaran Rutin, kesamaptaan dan Uji Periodik. % Pemeliharaan kompetensi tenaga SAR = % Rescuer = (Jumlah Kehadiran Rescuer yang mengikuti kesamaptaan dan pembelajaran teknis

TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		SATUAN	PENJELASAN / RUMUS PERHITUNGAN
					dan lulus ujian periodik kesamaptaan dan pembelajaran teknis/ Jumlah Rescuer x 100% (Bobot 70%) % Non Rescuer = (Jumlah kehadiran Non Rescuer yang mengikuti kesamaptaan dan lulus uji periodik kesamaptaan/ Jumlah Non Rescuer) x 100% (Bobot 30%) A (Achievable) Persentase terpeliharanya kompetensi tenaga SAR untuk meningkatnya kompetensi SDM diperoleh melalui laporan hasil pembinaan tenaga SAR yang disusun oleh Seksi/ Sub Seksi Sumber Daya. R (Relevant) Kompetensi tenaga SAR yang terpelihara dengan optimal dapat menjaga kualitas kompetensi tenaga SAR Basarnas. Indikator ini menggambarkan semakin tinggi nilai persentase terpeliharanya kompetensi tenaga SAR, maka tenaga SAR semakin handal untuk mendukung operasi pencarian dan pertolongan. T (Time-Bound) Penilaian pemeliharaan kompetensi SAR dilakukan setiap 6 Bulan.
		9	Persentase non tenaga SAR yang mengikuti pengembangan kompetensi	%	S (Spesific) Selain tenaga SAR, menghitung persentase non tenaga SAR juga terhitung penting. Meskipun mereka bukan bagian dari tim inti yang terjun langsung dalam operasi pencarian dan pertolongan, mereka tetap memiliki kontribusi besar dalam mendukung kelancaran operasional SAR. Kontribusi yang dimaksud antara lain adalah

TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		SATUAN	PENJELASAN / RUMUS PERHITUNGAN
					meningkatkan efisiensi dan koordinasi, kesiapsiagaan yang lebih baik, peningkatan kualitas kerja tim, meningkatkan keamanan, sampai dengan peningkatan profesionalisme. Non-tenaga SAR mencakup berbagai peran pendukung, seperti Pejabat Struktural, Arsiparis, Kepegawaian, Keuangan, Perencanaan, Pranata Humas, Pranata Komputer, dan pemangku jabatan umum lainnya yang mengikuti pengembangan kompetensi minimal 20 JP dalam 1 tahun. M (Measurable) Untuk menghitung persentase non tenaga SAR yang mengikuti pengembangan kompetensi diukur melalui hasil perbandingan dari jumlah non tenaga SAR yang mengikuti pengembangan kompetensi sebanyak 20 JP selama 1 tahun dengan jumlah non tenaga SAR. Penjelasan tersebut sesuai dengan formula berikut ini: % pengembangan kompetensi non tenaga SAR = $\frac{\sum \text{Non tenaga SAR yang memenuhi 20 JP dalam 1 ta}}{\sum \text{Non Tenaga SAR}}$ A (Achievable) Persentase non tenaga SAR yang mengikuti pengembangan kompetensi diperoleh melalui laporan pembinaan non tenaga SAR yang disusun oleh Sub Bagian Umum/ Urusan Umum. R (Relevant) Non tenaga SAR yang mengikuti pengembangan

TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	PENJELASAN / RUMUS PERHITUNGAN
				kompetensi diperlukan guna mengoptimalkan kompetensi SDM non Tenaga SAR di lingkungan Basarnas. Sehingga, semakin tinggi angka persentase non tenaga SAR yang memenuhi minimal 20 JP, maka semakin meningkat kompetensi SDM non tenaga SAR Basarnas. T (Time-Bound) Penilaian terhadap non tenaga SAR yang mengikuti pengembangan kompetensi dilakukan setiap triwulan.
T.4 Menyelenggarakan dukungan manajemen organisasi yang akuntabel, transparan, dan berintegritas, meliputi perencanaan kelembagaan, pengelolaan SDM, keuangan, hukum, hubungan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk memperkuat pelaksanaan tugas SAR	SK.6 Meningkatnya Birokrasi Unit Pelaksana Teknis yang kapabel	10 Nilai Kinerja Anggaran (NKA)	Nilai	S (Spesific) Nilai Kinerja Anggaran (NKA) adalah sebuah matrik yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan anggaran. NKA ini menjadi tolak ukur dalam menilai perencanaan dan penggunaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). M (Measurable) Nilai Kinerja Anggaran (NKA) diperoleh dari perhitungan hasil perencanaan dan pelaksanaan anggaran. Adapun indikator yang digunakan untuk menilai perencanaan anggaran adalah capaian realisasi output (CRO), penggunaan SBK dan Efisiensi SBK. Selanjutnya indikator untuk menilai pelaksanaan anggaran adalah revisi DIPA, belanja kontraktual, dispensasi SPM, deviasi halaman 3 DIPA, penyelesaian tagihan, capaian output, penyerapan anggaran, dan pengelolaan UP dan TUP. A (Achievable) Nilai kerja anggaran (NKA) Basarnas diperoleh melalui Aplikasi Monev Kementerian Keuangan RI.

TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		SATUAN	PENJELASAN / RUMUS PERHITUNGAN
					R (Relevant) Kinerja anggaran Basarnas yang optimal dapat membantu menjaga akuntabilitas dan meningkatkan kualitas perencanaan dan penggunaan anggaran. Indikator ini menggambarkan bahwa semakin tinggi nilai kinerja anggaran, maka menunjukkan pelaksanaan anggaran berjalan efektif dan efisien. T (Time-Bound) Nilai kinerja anggaran Basarnas diperoleh setiap bulan.
		11	Hasil Survey layanan internal	Nilai (1-100)	S (Spesific) Hasil survey layanan internal merupakan gambaran dari hasil pengukuran tingkat kepuasan terhadap layanan yang diberikan oleh Basarnas kepada pegawai di lingkungan kantor pencarian dan pertolongan. Beberapa aspek utama penilaiannya antara lain terkait efektivitas, efisiensi, dan kualitas layanan yang meliputi kepuasan terhadap fasilitas dan sumber daya, kepuasan terhadap proses pelatihan dan pengembangan, komunikasi dan koordinasi internal, kepuasan terhadap manajemen dan kepemimpinan, ketersediaan dan penggunaan anggaran, kepuasan terhadap dukungan teknologi dan sistem informasi, hingga budaya kerja dan kepuasan layanan umum lainnya. Hasil survei selanjutnya dapat dijadikan pedoman dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, serta untuk merumuskan kebijakan maupun program berkelanjutan guna meningkatkan kinerja layanan internal.

TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		SATUAN	PENJELASAN / RUMUS PERHITUNGAN
					M (Measurable) Hasil survei layanan internal diukur dengan terlebih dahulu menentukan indikator layanan umum yang relevan dengan tujuan survei beserta skala likert atau rating dan peringkat. Kemudian data survei dapat dianalisis baik secara kualitatif maupun kuantitatif terhadap standar atau target yang telah ditentukan. Selanjutnya hasil analisis dapat dirangkum menjadi sebuah laporan hasil survei yang jelas dan mudah dipahami. Hasil survei layanan internal diukur menggunakan satuan nilai 1 sampai dengan 100. A (Achievable) Hasil survei layanan internal diperoleh melalui Laporan hasil survei layanan internal yang disusun oleh Sub Bagian Umum/ Urusan Umum. R (Relevant) Hasil survei layanan internal yang optimal dapat memberikan gambaran menyeluruh terhadap tingkat kepuasan, efektifitas dan efisiensi layanan umum. Indikator ini menggambarkan bahwa semakin tinggi nilai hasil survei layanan internal, maka semakin berkualitas layanan umum internal yang tersedia. T (Time-Bound) Penilaian hasil survei layanan internal dilakukan setiap triwulan.
		12	Nilai Kearsipan	Nilai (1-100)	S (Spesific) Nilai Kearsipan diperoleh dari pengawasan kearsipan mencakup penilaian terhadap berbagai aspek pengelolaan arsip, termasuk kepatuhan

TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		SATUAN	PENJELASAN / RUMUS PERHITUNGAN
					terhadap standar dan prosedur yang berlaku. M (Measurable) Nilai kearsipan dinilai melalui Laporan Audit Kearsipan Internal (LAKI) meliputi aspek pengelolaan arsip dinamis dan sumber daya kearsipan dengan klasifikasi sebagai berikut : (1) Skor > 90-100: AA, Predikat Sangat Memuaskan (2) Skor > 80-90: A, Predikat Memuaskan (3) Skor >70-80: BB, Predikat SangatBaik (4) Skor>60-70: B, Predikat Baik (5) Skor >50-60: CC, Predikat Cukup (6) Skor >30-50: C, Predikat Kurang (7) Skor 0-30: D, Predikat Sangat Kurang A (Achievable) Nilai kearsipan diperoleh dari Nilai Laporan Audit Kearsipan Internal (LAKI) dari Biro Hubungan Masyarakat dan Umum R (Relevant) Nilai kearsipan yang optimal dapat menunjukkan pengelolaan arsip yang berjalan tertib, sistematis, aman dan sesuai kaidah peraturan yang berlaku. Indikator ini menggambarkan bahwa semakin tinggi nilai kearsipan, maka mencerminkan tata Kelola arsip dilakukan dengan baik, transparansi dan akuntabel.

TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		SATUAN	PENJELASAN / RUMUS PERHITUNGAN
					T (Time-Bound) Penilaian kearsipan dilakukan setiap tahun.
		13	Nilai SAKIP	Nilai (1-100)	S (Spesific) Evaluasi atas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) merupakan penilaian atas fakta objektif pemerintah dalam mengimplementasikan sistem akuntabilitas kinerja. Indikator ini mengukur kualitas SAKIP unit kerja dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, pelaksanaan, pengukuran dan pelaporan akuntabilitas UPT. Nilai SAKIP memberikan gambaran tentang seberapa efektif instansi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, serta sejauh mana menjalankan prinsip transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas dalam kinerjanya. Sistem ini mendukung proses perbaikan berkelanjutan, sehingga kinerja semakin optimal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. M (Measurable) Nilai SAKIP diukur melalui penilaian perencanaan, pelaksanaan, pengukuran dan evaluasi, serta laporan kinerja. Selain itu nilai SAKIP juga diukur melalui pengelolaan anggaran dan sumber daya, serta perbaikan berkelanjutan. Penilaian dilakukan oleh Inspektorat dengan Klasifikasi sebagai berikut: (1) Skor > 90-100: AA, Predikat Sangat Memuaskan (2) Skor > 80-90: A, Predikat Memuaskan (3) Skor >70-80: BB, Predikat Sangat Baik (4) Skor>60-70: B, Predikat Baik (5) Skor >50-60: CC, Predikat Cukup (6) Skor >30-50: C, Predikat Kurang (7) Skor 0-30: D, Predikat Sangat Kurang

TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		SATUAN	PENJELASAN / RUMUS PERHITUNGAN
					A (Achievable) Nilai SAKIP diperoleh melalui hasil evaluasi APIP yang dilakukan oleh Inspektorat Basarnas. R (Relevant) Nilai SAKIP yang optimal dapat meningkatkan birokrasi unit pelaksana teknis yang kapabel. Indikator ini menggambarkan bahwa semakin tinggi nilai SAKIP, maka semakin meningkatkan kapabilitas dari birokrasi unit pelaksanaan teknis. Nilai SAKIP yang tinggi menunjukkan bahwa UPT memiliki manajemen kinerja yang baik, pengelolaan anggaran yang efisien, serta dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan dengan baik. Sebaliknya, nilai yang rendah menunjukkan adanya kekurangan dalam sistem perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang harus diperbaiki. T (Time-Bound) Penilaian SAKIP dilakukan setiap tahun.

Sumber : SK KBSN Tentang IKU di Lingkungan Basarnas Tahun 2025-2029

Defenisi rumusan pada tabel 3.5 sudah sesuai dengan manual IKU yang tercantum dalam surat keputusan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan.

Pada tabel di bawah ini adalah Indikator Kinerja dan Kegiatan real yang dilaksanakan oleh Kantor Pencarian dan Pertolongan. Dimana kegiatan tersebut adalah kegiatan kegiatan yang teruang di dalam RKAKL setiap tahunnya. Indikator Kinerja tersebut dipantau dan dibuat dalam Laporan Kinerja dan Perjanjian Kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan. Baik Perjanjian Kinerja antara Kepala Kantor dan Kepala Badan Nasional Pencarian Pertolongan, maupun PK antar Kepala kantor dengan para Kepala seksi maupun Kepala Urusan Umum di lingkungan Kantor Pencarian Pertolongan Kelas B Gorontalo.

Tabel 3. 6. Sasaran Kegiatan Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo Tahun 2025-2029

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		KEGIATAN
SK.1 Terwujudnya pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan yang efektif	1	Waktu tanggap (response time) pada penanganan operasi pencarian dan pertolongan	Koordinasi (3948.AEA)
	2	Waktu tempuh pada penanganan operasi pencarian dan pertolongan	Operasi Bidang Pencarian, Pertolongan dan Penanganan Bencana (3948.QHC)
	3	Persentase keberhasilan evakuasi korban pencarian dan pertolongan	Operasi Bidang Pencarian, Pertolongan dan Penanganan Bencana (3948.QHC)
	4	Indeks Kepuasan Masyarakat pada penanganan operasi pencarian dan pertolongan	Operasi Bidang Pencarian, Pertolongan dan Penanganan Bencana (3948.QHC)
SK.2 Terwujudnya kesiapsiagaan dalam mendukung pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	5	Indeks Kesiapsiagaan	Sarana Bidang Pencarian, Pertolongan dan Penanganan Bencana (3946.CAP)
			Sarana Bidang Pencarian, Pertolongan dan Penanganan Bencana (3946.RAP)
			Prasarana Bidang Pencarian, Pertolongan dan Penanganan Bencana (3946.RBH)

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		KEGIATAN
			OM Sarana bidang pencarian, pertolongan dan penanganan bencana (3946.RCM)
			OM Prasarana bidang pencarian, pertolongan dan penanganan bencana (3946.RDH)
			Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (3949.CAN)
			OM Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (3949.RCL)
			Pemantauan Masyarakat dan Kelompok Masyarakat (3972.BKA)
SK.3 Terwujudnya Pembinaan Potensi SAR dan Pemasyarakatan SAR	6	Persentase pelaksanaan Pembinaan Potensi SAR dan Pemasyarakatan SAR	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (3971.BDC)
			Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat (3971.BDD)
			Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat (3971.QDD)
			Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat (6931.BDC)
			Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat (6931.QDC)
SK.4 Meningkatnya kualitas pelaksanaan latihan pencarian dan pertolongan	7	Nilai Latihan pencarian dan pertolongan	Koordinasi (3972.AEA)
SK.5 Meningkatnya kompetensi SDM	8	Persentase terpeliharanya kompetensi tenaga SAR	Pelatihan Bidang Pencaarian, Pertolongan dan Penanganan Bencana (3947.DCK)
	9	Persentase non tenaga SAR yang mengikuti pengembangan kompetensi	Pelatihan Bidang Pencaarian, Pertolongan dan Penanganan Bencana (3947.DCK)
SK.6 Meningkatnya Birokrasi Unit Pelaksana	10	Nilai Kinerja Anggaran (NKA)	Layanan Dukungan Manajemen Internal (3941.EBA)

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		KEGIATAN
Teknis yang kapabel			Layanan Perencanaan dan Penganggaranl (3941.EBD.952)
			Layanan Manajemen Keuangan (3943.EBD.955)
			Layanan Sarana dan Prasarana Internal (3944.EBB)
	11	Hasil Survey Layanan Internal	Layanan Manajemen SDM Internal (3942.EBC)
			Layanan Manajemen Kinerja Internal (3942.EBD)
			Layanan Dukungan Manajemen Internal (3943.EBA)
			OM Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (3945.RCL)
	12	Nilai Kearsipan	Layanan Manajemen Kinerja Internal (3943.EBD)
	13	Nilai SAKIP	Layanan Pemantauan dan Evaluasi (3941.EBD.953)

3.1.4. Kegiatan Prioritas Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas BGorontalo

Belanja Modal Kantor Pencarian dan Pertolongan dilaksanakan setelah melalui proses panjang mulai dari Pagu Kebutuhan sampai dengan terrealisasinya DIPA. Kantor Pencarian Pertolongan dalam kurun waktu 5 tahun kedepan harus mempunyai target pengadaan.

Tabel 3. 7. Prioritas Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo
Tahun 2025-2029

No	Kegiatan	Lokasi	Volume		Prakiraan Harga Satuan	Prakiraan Harga
Tahun 2025						
1	Pemeliharaan Kompetensi Tenaga SAR	Kantor, Kapal dan Pos SAR	53	Orang	5.235.000	277.455.000

No	Kegiatan	Lokasi	Volume		Prakiraan Harga Satuan	Prakiraan Harga
2	Latihan Kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan Nasional	Kantor SAR	1	Kegiatan	87.117.000	87.117.000
3	Latihan SAR Gabungan	Kantor SAR	1	Kegiatan	97.312.000	97.312.000
4	Latihan SAR Beregu di Bangunan Runtuh	Pos SAR Kwandang	1	Kegiatan	112.228.000	112.228.000
5	Latihan SAR Beregu di Gunung dan Hutan	Kantor SAR	1	Kegiatan	54.759.000	54.759.000
6	Latihan SAR Beregu pada Kecelakaan Kendaraan Bermotor	Pos SAR Kwandang	1	Kegiatan	77.705.000	77.705.000
7	Rapat Koordinasi dan Penyusunan Kontigensi SAR	Kantor SAR	1	Kegiatan	160.000.000	160.000.000
8	Pelatihan Teknis Potensi SAR Medical First Responder	Pos SAR Kwandang	50	Orang	6.240.000	312.000.000
9	Pemeliharaan Peralatan SAR	Kantor SAR	1	Tahun	180.000.000	180.000.000
10	Pemeliharaan Sarana SAR Darat	Kantor dan Pos SAR	1	Tahun	665.000.000	665.000.000
11	Pemeliharaan Sarana SAR Laut	Kantor, Kapal dan Pos SAR	1	Tahun	2.782.192.000	2.782.192.000
12	Pemeliharaan Tower Rappeling	Kantor SAR	1	Unit	15.000.000	15.000.000
13	Pemeliharaan Peralatan Sistem Komunikasi SAR	Kantor SAR	1	Tahun	90.000.000	90.000.000
14	Operasional Jaringan IT	Kantor SAR	1	Tahun	30.000.000	30.000.000
15	Pengadaan Tenda Dom	Kantor SAR	10	Set	6.000.000	60.000.000

No	Kegiatan	Lokasi	Volume		Prakiraan Harga Satuan	Prakiraan Harga
16	Pengadaan APD Rescuer	Kantor dan Pos SAR	42	Set	4.500.000	189.000.000
17	Pengadaan Life Jacket Automatic RB 216 dan RB 226	Kantor dan Pos SAR	50	Unit	2.050.000	102.500.000
18	Pengadaan GPS Analog	Kantor SAR	12	Unit	9.000.000	108.000.000
19	Pengadaan Kamera Lapangan	Kantor SAR	1	Set	175.000.000	175.000.000
20	Pembangunan Shelter	Pos SAR Kwandang	70	M2	2.850.000	199.500.000
21	Pembangunan Pagar	Pos SAR Marisa	396	M	3.702.000	1.465.992.000
Jumlah						7.240.760.000
Tahun 2026						
1	Pemeliharaan Kompetensi Tenaga SAR	Kantor, Kapal dan Pos SAR	53	Orang	5.235.000	277.455.000
2	Latihan Kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan Nasional	Kantor SAR	1	Kegiatan	87.117.000	87.117.000
3	Latihan SAR Gabungan	Kantor SAR	1	Kegiatan	97.312.000	97.312.000
4	Latihan SAR Beregu di Bangunan Runtuh	Pos SAR Marisa	1	Kegiatan	112.228.000	112.228.000
5	Latihan SAR Beregu di Gunung dan Hutan	Pos SAR Kwandang	1	Kegiatan	54.759.000	54.759.000
6	Latihan SAR Beregu pada Kecelakaan Kendaraan Bermotor	Kantor SAR	1	Kegiatan	77.705.000	77.705.000
7	Rapat Koordinasi dan Penyusunan Kontigensi SAR	Kantor SAR	1	Kegiatan	160.000.000	160.000.000

No	Kegiatan	Lokasi	Volume		Prakiraan Harga Satuan	Prakiraan Harga
8	Pelatihan Teknis Potensi SAR di Ketinggian	Pos SAR Marisa	50	Orang	6.036.000	301.800.000
9	Pelatihan Teknis Potensi SAR di Gunung dan Hutan	Pos SAR Kwandang	50	Orang	6.036.000	301.800.000
10	Pemeliharaan Peralatan SAR	Kantor dan Pos SAR	1	Tahun	180.000.000	180.000.000
11	Pemeliharaan Sarana SAR Darat	Kantor dan Pos SAR	1	Tahun	665.000.000	665.000.000
12	Pemeliharaan Sarana SAR Laut	Kantor, Kapal dan Pos SAR	1	Tahun	2.782.192.000	2.782.192.000
13	Pemeliharaan Tower Rappeling	Kantor SAR	1	Unit	15.000.000	15.000.000
14	Pemeliharaan Peralatan Sistem Komunikasi SAR	Kantor SAR	1	Tahun	90.000.000	90.000.000
15	Operasional Jaringan IT	Kantor SAR	1	Tahun	35.000.000	35.000.000
16	Pengadaan APD Rescuer	Kantor dan Pos SAR	1	Paket	200.000.000	200.000.000
17	Pengadaan Peralatan Selam	Kantor dan Pos SAR	6	Set	50.000.000	300.000.000
18	Pengadaan Radio HT	Kantor dan Pos SAR	15	Unit	3.700.000	55.500.000
19	Pengadaan Laptop	Kantor SAR	7	Unit	20.000.000	140.000.000
20	Pembangunan Gedung Siaga	Pos SAR Kwandang	156	M3	5.246.300	818.422.800
Jumlah						6.751.290.800
Tahun 2027						
1	Pemeliharaan Kompetensi Tenaga SAR	Kantor, Kapal dan Pos SAR	63	Orang	5.235.000	329.805.000

No	Kegiatan	Lokasi	Volume		Prakiraan Harga Satuan	Prakiraan Harga
2	Latihan Kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan Nasional	Kantor SAR	1	Kegiatan	87.117.000	87.117.000
3	Latihan SAR Gabungan	Kantor SAR	1	Kegiatan	97.312.000	97.312.000
4	Latihan SAR Beregu di Bangunan Runtuh	Kantor SAR	1	Kegiatan	112.228.000	112.228.000
5	Latihan SAR Beregu di Bawah Air	Pos SAR Kwandang	1	Kegiatan	115.255.000	115.255.000
6	Latihan SAR Satuan di Bawah Air	Kantor SAR	1	Kegiatan	128.734.000	128.734.000
7	Latihan SAR Satuan di Ruang Terbatas	Pos SAR Marisa	1	Kegiatan	93.280.000	93.280.000
8	Rapat Koordinasi dan Penyusunan Kontigensi SAR	Kantor SAR	1	Kegiatan	250.000.000	250.000.000
9	Pelatihan Teknis Potensi SAR di Ketinggian	Kantor SAR	50	Orang	6.036.000	301.800.000
10	Pelatihan Teknis Potensi SAR di Gunung dan Hutan	Pos SAR Marisa	50	Orang	6.036.000	301.800.000
11	Pemeliharaan Peralatan SAR	Kantor dan Pos SAR	1	Tahun	180.000.000	180.000.000
12	Pemeliharaan Sarana SAR Darat	Kantor dan Pos SAR	1	Tahun	665.000.000	665.000.000
13	Pemeliharaan Sarana SAR Laut	Kantor, Kapal dan Pos SAR	1	Tahun	2.782.192.000	2.782.192.000
14	Pemeliharaan Tower Rappeling	Kantor SAR	1	Unit	15.000.000	15.000.000
15	Pemeliharaan Peralatan Sistem Komunikasi SAR	Kantor SAR	1	Tahun	90.000.000	90.000.000
16	Operasional Jaringan IT	Kantor SAR	1	Tahun	35.000.000	35.000.000

No	Kegiatan	Lokasi	Volume		Prakiraan Harga Satuan	Prakiraan Harga
17	Maintenance IT System Support	Kantor SAR	1	Tahun	50.000.000	50.000.000
18	Pengadaan Emergency Lighting	Kantor dan Pos SAR	3	Unit	60.000.000	180.000.000
19	Pengadaan Peralatan Selam	Kantor, Kapal dan Pos SAR	4	Set	50.000.000	200.000.000
20	Pengadaan Life Jacket	Kantor, Kapal dan Pos SAR	50	Buah	1.000.000	50.000.000
21	Pengadaan Sound System	Pos SAR Marisa	1	Set	198.000.000	198.000.000
22	Pengadaan Lemari Arsip	Pos SAR Kwandang	10	Unit	10.000.000	100.000.000
23	Pembangunan Gudang	Pos SAR Marisa	200	M2	45.000.000	9.000.000.000
24	Pembangunan Gedung Siaga	Pos SAR Kwandang	200	M2	45.000.000	9.000.000.000
Jumlah						24.362.523.000
Tahun 2028						
1	Pemeliharaan Kompetensi Tenaga SAR	Kantor, Kapal dan Pos SAR	63	Orang	5.235.000	329.805.000
2	Latihan Kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan Nasional	Kantor SAR	1	Kegiatan	87.117.000	87.117.000
3	Latihan SAR Gabungan	Kantor SAR	1	Kegiatan	97.312.000	97.312.000
4	Latihan SAR Beregu di Bangunan Runtuh	Kantor SAR	1	Kegiatan	112.228.000	112.228.000
5	Latihan SAR Beregu pada Kecelakaan Kendaraan Bermotor	Kantor SAR	1	Kegiatan	77.705.000	77.705.000

No	Kegiatan	Lokasi	Volume		Prakiraan Harga Satuan	Prakiraan Harga
6	Latihan SAR Beregu di Ruang Terbatas	Pos SAR Kwandang	1	Kegiatan	45.985.000	45.985.000
6	Latihan SAR Satuan di Bangunan Runtuh	Pos SAR Marisa	1	Kegiatan	122.731.000	122.731.000
5	Latihan SAR Satuan pada Kecelakaan Kendaraan Bermotor	Pos SAR Kwandang	1	Kegiatan	97.087.000	97.087.000
7	Rapat Koordinasi dan Penyusunan Kontigensi SAR	Kantor SAR	1	Kegiatan	250.000.000	250.000.000
8	Pelatihan Teknis Potensi SAR di Ketinggian	Pos SAR Kwandang	50	Orang	6.036.000	301.800.000
9	Pelatihan Teknis Potensi SAR di Gunung dan Hutan	Kantor SAR	50	Orang	6.036.000	301.800.000
10	Pemeliharaan Peralatan SAR	Kantor dan Pos SAR	1	Tahun	180.000.000	180.000.000
11	Pemeliharaan Sarana SAR Darat	Kantor dan Pos SAR	1	Tahun	665.000.000	665.000.000
12	Pemeliharaan Sarana SAR Laut	Kantor, Kapal dan Pos SAR	1	Tahun	2.782.192.000	2.782.192.000
13	Pemeliharaan Tower Rappeling	Kantor SAR	1	Unit	15.000.000	15.000.000
14	Pemeliharaan Peralatan Sistem Komunikasi SAR	Kantor SAR	1	Tahun	90.000.000	90.000.000
15	Operasional Jaringan IT	Kantor SAR	1	Tahun	30.000.000	30.000.000
16	Pengadaan Drone Search and Rescue	Pos SAR Kwandang dan Marisa	2	Unit	40.000.000	80.000.000
17	Pengadaan Peta dan Alat Ploting	Kantor dan Pos SAR	3	Set	50.000.000	150.000.000
18	Pengadaan Lahan Pos/ Unit Siaga SAR	Rencana Pos/Uni Siaga Paguyaman	350	M	2.200.000	770.000.000

No	Kegiatan	Lokasi	Volume		Prakiraan Harga Satuan	Prakiraan Harga
19	Pembangunan Tower Rappelling	Pos SAR Kwandang	1	Unit	1.130.500.000	1.130.500.000
20	Pembangunan Rumah Dinas	Kantor SAR	100	M2	5.820.000	582.000.000
21	Pembangunan Gedung Siaga	Pos SAR Marisa	200	M2	4.500.000	900.000.000
Jumlah						9.198.262.000
Tahun 2029						
1	Pemeliharaan Kompetensi Tenaga SAR	Kantor, Kapal dan Pos SAR	63	Orang	5.235.000	329.805.000
2	Latihan Kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan Nasional	Kantor SAR	1	Kegiatan	87.117.000	87.117.000
3	Latihan SAR Gabungan	Kantor SAR	1	Kegiatan	97.312.000	97.312.000
4	Latihan SAR Beregu di Ketinggian	Kantor SAR	1	Kegiatan	14.592.000	14.592.000
5	Latihan SAR Beregu di Permukaan Air	Kantor SAR	1	Kegiatan	33.724.000	33.724.000
6	Latihan SAR Satuan pada Kecelakaan Kendaraan Bermotor	Pos SAR Marisa	1	Kegiatan	97.087.000	97.087.000
7	Pelatihan Teknis Potensi SAR di Ketinggian	Pos SAR Kwandang	50	Orang	6.036.000	301.800.000
8	Pelatihan Teknis Potensi SAR di Gunung dan Hutan	Kantor SAR	50	Orang	6.036.000	301.800.000
9	Pemeliharaan Peralatan SAR	Kantor dan Pos SAR	1	Tahun	180.000.000	180.000.000
10	Pemeliharaan Sarana SAR Darat	Kantor dan Pos SAR	1	Tahun	665.000.000	665.000.000

No	Kegiatan	Lokasi	Volume		Prakiraan Harga Satuan	Prakiraan Harga
11	Pemeliharaan Sarana SAR Laut	Kantor, Kapal dan Pos SAR	1	Tahun	2.782.192.000	2.782.192.000
12	Pemeliharaan Tower Rappeling	Kantor SAR	1	Unit	15.000.000	15.000.000
13	Pemeliharaan Peralatan Sistem Komunikasi SAR	Kantor SAR	1	Tahun	90.000.000	90.000.000
14	Operasional Jaringan IT	Kantor SAR	1	Tahun	30.000.000	30.000.000
15	Pengadaan Peralatan SCBA	Kantor dan Pos SAR	15	Unit	40.000.000	600.000.000
16	Pengadaan Larkin	Pos SAR Marisa	1	Set	300.000.000	300.000.000
17	Pengadaan Tripod	Pos SAR Kwandang	1	Set	150.000.000	150.000.000
18	Pengadaan Tab	Kantor, Kapal dan Pos SAR	5	Unit	20.000.000	100.000.000
19	Pembangunan Gedung Serbaguna Lantai 2	Kantor SAR	350	M2	4.500.000	1.575.000.000
20	Pembangunan Rumah Genset	Kantor SAR	20	M2	4.500.000	90.000.000
Jumlah						7.840.429.000
TOTAL						55.393.264.800

3.2. Kerangka Regulasi

Kerangka Regulasi yang dibutuhkan oleh Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo dalam pelaksanaan tugas, fungsi serta kewenangannya dan penjabaran peranan Kerangka Regulasi dalam mendukung pencapaian Sasaran kegiatan UPT.

Penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan di Indonesia mengacu pada:

1. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2014 tentang Pencarian dan Pertolongan
2. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2017 tentang Pembinaan Potensi

Pencarian dan Pertolongan

3. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2017 tentang Operasi Pencarian dan Pertolongan
4. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2016 tentang Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan
5. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pencarian dan Pertolongan Nasional Tahun 2019-2038
6. Peraturan Badan Nasional Pencarian Dan Pertolongan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Badan Nasional Pencarian Dan Pertolongan Nomor 16 Tahun 2017 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kantor Pencarian Dan Pertolongan
7. Peraturan kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Nomor 2 Tahun 2025 tentang Panduan Penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan di Indonesia.

Secara umum regulasi tersebut di atas sudah secara umum memberikan panduan bagi *stakeholders* dalam penyelenggaraan bidang pencarian dan pertolongan pada Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo.

3.3. Kerangka Kelembagaan

3.3.1. Pengembangan Struktur Organisasi

Dalam rangka memperkuat kapasitas kelembagaan dan meningkatkan efektivitas pelayanan pencarian dan pertolongan di wilayah Provinsi Gorontalo, Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo mengusulkan pengembangan struktur organisasi dengan dua fokus utama:

1. Peningkatan Status Kantor dari Kelas B ke Kelas A

Peningkatan status Kantor Pencarian dan Pertolongan Gorontalo dari Kelas B ke Kelas A merupakan langkah strategis untuk memperkuat kapasitas operasional dan kelembagaan dalam menghadapi kompleksitas risiko bencana di wilayah provinsi. Dengan volume kejadian yang meningkat, cakupan wilayah yang luas, serta kebutuhan koordinasi lintas sektor yang semakin intensif, status Kelas A akan memungkinkan penambahan personel, peralatan, dan bidang teknis yang lebih lengkap. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kecepatan respons, efektivitas pembinaan potensi SAR lokal, serta kualitas pelayanan pencarian dan pertolongan secara menyeluruh.

2. Penambahan Unit Siaga SAR Paguyaman

Penambahan Unit Siaga SAR Paguyaman merupakan langkah strategis untuk memperkuat jangkauan dan kecepatan respons Kantor Pencarian dan Pertolongan Gorontalo, khususnya di wilayah barat Provinsi yang memiliki karakteristik geografis rawan bencana dan sulit dijangkau dari kantor induk. Dengan adanya unit siaga ini, operasi pencarian dan pertolongan di wilayah Paguyaman dan sekitarnya dapat dilakukan lebih cepat dan efisien, sekaligus memperkuat pembinaan potensi SAR lokal, koordinasi lintas instansi, serta kesiapsiagaan masyarakat terhadap situasi darurat. Pembentukan unit ini juga sejalan dengan upaya pemerataan layanan SAR dan peningkatan kapasitas kelembagaan di daerah.

Pengembangan struktur organisasi ini merupakan langkah strategis untuk mewujudkan pelayanan SAR yang responsif, profesional, dan terintegrasi di seluruh wilayah Gorontalo. Dengan dukungan regulasi, anggaran, dan sinergi lintas sektor, Kantor Pencarian dan Pertolongan Gorontalo siap menjadi garda terdepan dalam penyelamatan jiwa dan pengurangan risiko bencana.

3.3.2. Kegiatan Strategis Pengembangan Struktur Organisasi

Beberapa rencana kegiatan strategis berkaitan dengan penguatan kelembagaan kantor pencarian dan pertolongan kelas B Gorontalo pada Tahun 2025-2029 diuraikan sebagai berikut:

1. Kajian Kebutuhan dan Justifikasi Kelembagaan

Pengembangan struktur organisasi diawali dengan kajian kebutuhan dan justifikasi kelembagaan yang komprehensif. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara objektif beban kerja aktual, tren kejadian SAR, serta tantangan geografis dan operasional yang dihadapi oleh Kantor Pencarian dan Pertolongan Gorontalo. Melalui pendekatan berbasis data dan analisis risiko, diperoleh gambaran menyeluruh mengenai urgensi peningkatan status kelembagaan dari Kelas B ke Kelas A, serta kebutuhan pembentukan Unit Siaga SAR di wilayah Paguyaman. Kajian ini menjadi landasan utama dalam menyusun arah kebijakan dan strategi penguatan kapasitas kelembagaan secara berkelanjutan.

2. Penyusunan Dokumen Usulan dan Regulasi Pendukung

Setelah kajian kebutuhan selesai, langkah berikutnya adalah menyusun dokumen usulan dan regulasi pendukung yang menjadi dasar formal pengembangan

struktur organisasi. Dokumen ini mencakup naskah akademik, proposal kelembagaan, serta harmonisasi dengan regulasi nasional seperti Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2014 tentang Pencarian dan Pertolongan, Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2017 tentang Pembinaan Potensi SAR, dan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2016 tentang Basarnas. Penyusunan dilakukan secara sistematis dan terstruktur agar dapat diajukan kepada Basarnas Pusat dan instansi terkait sebagai bagian dari proses advokasi kelembagaan yang sah dan terukur.

3. Penguatan SDM dan Kapasitas Operasional

Penguatan sumber daya manusia menjadi elemen penting dalam mendukung transformasi kelembagaan. Melalui pelatihan teknis dan manajerial, personel SAR dipersiapkan untuk menghadapi peningkatan kompleksitas tugas dan tanggung jawab yang menyertai status Kelas A. Penambahan formasi dan rekrutmen SDM juga dirancang untuk memenuhi kebutuhan operasional yang lebih luas dan dinamis. Di sisi lain, penempatan personel di Unit Siaga SAR Paguyaman dilakukan secara bertahap, dengan mempertimbangkan kesiapan wilayah, potensi risiko, dan efektivitas distribusi sumber daya.

4. Pengadaan dan Optimalisasi Sarana-Prasarana

Untuk mendukung peningkatan kapasitas operasional, kegiatan strategis mencakup pengadaan dan optimalisasi sarana-prasarana sesuai standar operasional SAR. Inventarisasi peralatan yang ada dilakukan untuk memetakan kebutuhan baru, baik untuk mendukung status Kelas A maupun operasional Unit Siaga Paguyaman. Pengadaan alat dilakukan secara bertahap dan efisien, disesuaikan dengan prioritas risiko dan urgensi wilayah. Selain itu, pembangunan atau renovasi fasilitas operasional di Paguyaman dirancang agar mampu mendukung aktivitas siaga dan respons cepat secara optimal.

5. Koordinasi dan Advokasi Lintas Instansi

Koordinasi dan advokasi lintas instansi menjadi kunci keberhasilan pengembangan struktur organisasi. Konsultasi intensif dilakukan dengan Basarnas Pusat, Pemerintah Provinsi Gorontalo, dan Pemerintah Kabupaten Boalemo untuk memastikan dukungan penuh terhadap rencana pengembangan. Sosialisasi kepada stakeholder lokal, termasuk TNI, Polri, BPBD, dan komunitas relawan, dilakukan untuk membangun sinergi dan komitmen bersama dalam peningkatan layanan SAR. Pendekatan kolaboratif ini diharapkan mampu

memperkuat legitimasi kelembagaan dan mempercepat proses realisasi di lapangan.

6. Monitoring, Evaluasi, dan Penyesuaian Struktur

Sebagai bagian dari tata kelola kelembagaan yang adaptif, kegiatan monitoring dan evaluasi dirancang untuk memastikan bahwa struktur organisasi yang dikembangkan mampu menjawab kebutuhan lapangan secara efektif. Indikator kinerja kelembagaan disusun untuk mengukur dampak, efisiensi, dan kualitas layanan SAR. Evaluasi dilakukan secara berkala, dan hasilnya digunakan sebagai dasar untuk melakukan penyesuaian struktur, baik dari sisi personel, peralatan, maupun sistem kerja. Dengan pendekatan ini, Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo diharapkan menjadi institusi yang tangguh, responsif, dan berdaya saing dalam penyelamatan jiwa dan pengurangan risiko bencana.

3.3.3. Penguatan Sumber Daya Manusia

Penguatan sumber daya manusia merupakan fondasi utama dalam meningkatkan kualitas layanan pencarian dan pertolongan yang profesional, responsif, dan adaptif terhadap tantangan kedaruratan yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo berkomitmen untuk melaksanakan pengelolaan SDM secara strategis dan berkelanjutan melalui penerapan prinsip-prinsip Manajemen Aparatur Sipil Negara sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara.

Rencana kebutuhan SDM difokuskan pada pemenuhan formasi jabatan fungsional teknis dan strategis yang sesuai dengan karakteristik wilayah dan dinamika operasi SAR di Provinsi Gorontalo. Selain itu, penguatan kapasitas ASN juga akan ditempuh melalui skema pelatihan berjenjang, pendidikan teknis SAR, sertifikasi kompetensi, pengembangan kepemimpinan, serta pembinaan mental dan etika profesi.

Pemetaan kebutuhan pegawai dilakukan dengan mempertimbangkan beban kerja, peta jabatan, standar pelayanan minimal, serta proyeksi pengembangan wilayah kerja. Dalam jangka menengah, dibutuhkan penambahan SDM operasional, tenaga komunikasi dan pemantauan, personel pengelola pelatihan dan potensi SAR, serta tenaga pendukung manajemen dan kelembagaan. Langkah ini diharapkan mampu menciptakan birokrasi yang kapabel, agile, dan berorientasi hasil dalam mendukung

peningkatan kinerja organisasi serta keselamatan masyarakat secara luas.

Tabel 3. 8. Kebutuhan Pos SAR dan Unit Siaga SAR Tahun 2025-2029

No	Kebutuhan PosSAR dan Unit Siaga SAR	Perencanaan Kebutuhan	Jumlah Saat Ini	Kekurangan	Tahun				
					2025	2026	2027	2028	2029
1	Jumlah Pos SAR	2	2	0	-	-	-	-	-
2	Jumlah Unit Siaga SAR	1	0	1	-	-	-	-	-

Tabel 3. 9. Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo Tahun 2025-2029

No	Jabatan	Perencanaan Kebutuhan	Jumlah SDM Saat ini (ASN)	Kekurangan SDM
Jabatan Manajerial (Pengawas)				
1	Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo	1	1	0
Jabatan Manajerial (Pejabat Eselon V)				
1	Kepala Urusan Umum Gorontalo	1	1	0
2	Kepala Subseksi Operasi dan Siaga Pencarian dan Pertolongan Gorontalo	1	1	0
3	Kepala Subseksi Sumber Daya Manusia Pencarian dan Pertolongan Gorontalo	1	1	0
Jabatan Fungsional				
1	Analisis SDM Aparatur Ahli Pertama	1	0	1
2	Pranata SDM Aparatur Penyelia	1	0	1
3	Pranata SDM Aparatur Mahir	1	0	1
4	Pranata SDM Aparatur Terampil	1	1	0
5	Arsiparis Ahli Muda	1	1	0
6	Arsiparis Ahli Pertama	1	0	1
7	Arsiparis Penyelia	2	0	2
8	Arsiparis Mahir	2	0	2
9	Arsiparis Terampil	2	0	2
10	APK APBN Ahli Muda	2	1	1
11	APK APBN Ahli Pertama	2	0	2
12	PK APBN Penyelia	1	0	1
13	PK APBN Mahir	1	0	1

No	Jabatan	Perencanaan Kebutuhan	Jumlah SDM Saat ini (ASN)	Kekurangan SDM
14	PK APBN Terampil	1	0	1
15	Perencana Ahli Muda	1	0	1
16	Perencana Ahli Pertama	1	0	1
17	Pranata Komputer Ahli Pertama	1	0	1
18	Pranata Komputer Mahir	1	0	1
19	Pranata Komputer Terampil	1	0	1
20	Asisten Statistisi Terampil	1	0	1
21	Pranata Humas Ahli Muda	1	0	1
22	Pranata Humas Ahli Pertama	1	0	1
23	Pranata Humas Penyelia	1	0	1
24	Pranata Humas Mahir	2	0	2
25	Pranata Humas Terampil	2	0	2
26	Perawat Penyelia	2	0	2
27	Perawat Mahir	2	0	2
28	Perawat Terampil	2	0	2
29	PKPP Ahli Muda	6	2	4
30	PKPP Pertama	6	0	6
31	Pranata PP (Rescuer) Penyelia	18	0	18
32	Pranata PP (Rescuer) Mahir	54	0	54
33	Pranata PP (Rescuer) Terampil	72	27	45
34	Pranata PP (Rescuer) Pemula	72	33	39
Jabatan Pelaksana				
1	Penelaah Teknis Kebijakan	1	1	0
2	Pengelola Pencarian dan Pertolongan	14	5	9
3	Pengelola Layanan Operasional	15	2	12
4	Operator Layanan Operasional	20	8	12
5	Pengelola Layanan Kesehatan	2	1	1
6	Analisis Barang Milik Negara	1	0	1
7	Instruktur Pencarian dan Pertolongan	4	1	3
8	Nakhoda Kapal Kelas II	2	1	0
9	Mualim I Kapal Kelas II	2	1	1
10	Mualim II Kapal Kelas II	2	1	1
11	Markonis Kapal Kelas II	2	0	2
12	Serang Kapal Kelas II	2	0	2
13	Juru Mudi Kapal Kelas II	6	0	6
14	Kelasi Kapal Kelas II	4	1	3
15	Juru Masak Kapal Kelas II	2	0	2
16	Kepala Kamar Mesin Kapal Kelas II	2	0	2
17	Masinis I Kapal Kelas II	2	0	2
18	Masinis II Kapal Kelas II	2	0	2
19	Teknisi Listrik Kapal Kelas II	2	0	2

No	Jabatan	Perencanaan Kebutuhan	Jumlah SDM Saat ini (ASN)	Kekurangan SDM
20	Mandor Mesin Kapal Kelas II	2	0	2
21	Juru Minyak Kapal Kelas II	6	0	6
22	Nakhoda Kapal Kelas IV	1	0	1
23	Mualim I Kapal Kelas IV	1	0	1
24	Juru Mudi Kapal Kelas IV	1	0	1
25	Kepala Kamar Mesin Kapal Kelas IV	1	0	1
26	Masinis I Kapal Kelas IV	1	0	1
27	Juru Minyak Kapal Kelas IV	1	0	1
Total		371	91	280

Sumber : Peta Jabatan Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo Tahun 2025

Tabel 3. 10. Kebutuhan Sumber Daya Manusia Pos Pencarian dan Pertolongan Kwandang Tahun 2025-2029

No	Jabatan	Perencanaan Kebutuhan	Jumlah SDM Saat ini (ASN)	Kekurangan SDM
Jabatan Fungsional				
1	Pranata PP (Rescuer) Penyelia	9	0	9
2	Pranata PP (Rescuer) Mahir	27	0	27
3	Pranata PP (Rescuer) Terampil	36	4	32
4	Pranata PP (Rescuer) Pemula	36	3	33
Jabatan Pelaksana				
1	Pengelola Pencarian dan Pertolongan	1	0	1
Total		109	7	102

Sumber : Peta Jabatan Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo Tahun 2025

Tabel 3. 11. Kebutuhan Sumber Daya Manusia Pos Pencarian dan Pertolongan Marisa Tahun 2025-2029

No	Jabatan	Perencanaan Kebutuhan	Jumlah SDM Saat ini (ASN)	Kekurangan SDM
Jabatan Fungsional				
1	Pranata PP (Rescuer) Penyelia	9	0	9
2	Pranata PP (Rescuer) Mahir	27	0	27
3	Pranata PP (Rescuer) Terampil	36	3	33
4	Pranata PP (Rescuer) Pemula	36	4	32
Jabatan Pelaksana				
1	Pengelola Pencarian dan Pertolongan	1	0	1
Total		109	7	102

Sumber : Peta Jabatan Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo Tahun 2025

Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo mengalami peningkatan signifikan dalam pemenuhan kebutuhan personel. Hingga tahun 2025, jumlah pegawai yang telah tersedia mencapai 105 orang ASN dan 16 Orang Non ASN dari total kebutuhan 589 personel, atau sekitar 20,54% dari kebutuhan keseluruhan.

Rincian pemenuhan personel per unit adalah sebagai berikut:

- Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo memiliki 91 pegawai dari kebutuhan 371 personel (sekitar 24,53% terpenuhi).
- Pos Pencarian dan Pertolongan Kwandang memiliki 7 pegawai dari kebutuhan 109 personel (sekitar 6,42% terpenuhi).
- Pos Pencarian dan Pertolongan Marisa juga memiliki 7 pegawai dari kebutuhan 109 personel (sekitar 6,24% terpenuhi).

Peningkatan jumlah pegawai ini sebagian besar didorong oleh pengangkatan 61 orang CPNS dan PPPK pada tahun 2025. Kebijakan ini memberikan dampak positif terhadap penguatan kapasitas sumber daya manusia dalam mendukung pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan.

Meskipun terjadi peningkatan, pemenuhan kebutuhan personel masih jauh dari ideal, terutama di Pos SAR yang memiliki peran vital dalam mendukung respon cepat terhadap keadaan darurat di wilayah kerjanya masing-masing. Kekurangan personel ini tetap menjadi tantangan yang dapat memengaruhi efektivitas operasi SAR dan pelayanan kepada masyarakat.

Dengan mempertimbangkan jumlah pengangkatan yang telah dilakukan pada tahun 2025, dalam lima tahun ke depan belum direncanakan penerimaan CASN tambahan. Oleh karena itu, perlu dilakukan optimalisasi pengelolaan SDM yang ada, termasuk penempatan personel secara strategis, pelatihan intensif, serta peningkatan sinergi dengan potensi SAR dan instansi terkait agar pelayanan pencarian dan pertolongan tetap berjalan optimal sesuai standar operasional yang berlaku.

BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1. Target Kinerja Tahun 2025-2029

Berdasarkan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas Nomor 10 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyusunan dan Penelaahan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga (Renstra K/L) Tahun 2025-2029, dijelaskan bahwa target kinerja merupakan hasil dan satuan hasil yang direncanakan akan dicapai dari setiap indikator kinerja.

Sesuai pasal 1 (17) Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional, sasaran (target) didefinisikan sebagai hasil yang diharapkan dari suatu program dan keluaran yang diharapkan dari suatu kegiatan. Lebih lanjut, dalam Permen PPN/Ka Bappenas Nomor 10 Tahun 2023 tentang tata cara penyusunan renstra yang menyebutkan 3 (tiga) nomenklatur sasaran, yakni:

1. Sasaran Strategis (SS) Kementerian/Lembaga (K/L) adalah kondisi yang akan dicapai secara nyata oleh K/L yang mencerminkan pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya hasil satu atau beberapa program.
2. Sasaran Program (SP) adalah hasil yang akan dicapai dari suatu program dalam rangka pencapaian Sasaran Strategis K/L yang mencerminkan berfungsinya keluaran.
3. Sasaran Kegiatan (SK) adalah keluaran yang dihasilkan oleh suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian sasaran dan tujuan program dan kebijakan yang dapat berupa barang atau jasa.

Adapun dalam Permen PAN Nomor 6 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai ASN serta Permen PAN Nomor 7 Tahun 2022 tentang Sistem Kerja pada Instansi Pemerintah untuk Penyederhanaan Birokrasi, membagi strategi pencapaian hasil kerja menjadi 3 (tiga) kategori yakni outcome, output, dan layanan. Penyusunan strategi pencapaian hasil kerja dapat dilakukan dengan metode cascading langsung (direct cascading) atau cascading tidak langsung (non-direct cascading).

Penyusunan target kinerja untuk setiap jenjang di Lingkungan Kantor Pencarian dan Pertolongan dilakukan untuk mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja dalam penyelenggaraan bidang Pencarian dan Pertolongan sebagai salah satu persyaratan terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Dalam hal ini, dibutuhkan pengukuran kinerja untuk menilai tingkat keberhasilan pencapaian sasaran Kantor Pencarian dan Pertolongan. Pengukuran kinerja tersebut merupakan hasil dari suatu penilaian yang sistematis serta didasarkan pada indikator kinerja, yang meliputi masukan (*input*), keluaran (*output*), hasil (*outcome*), manfaat (*benefit*) dan/atau dampak (*impact*).

4.1.1. Indikator Kinerja Sasaran Strategis Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan

Dalam kerangka Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029, Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Basarnas) menetapkan sasaran strategis sebagai landasan operasional dan arah kebijakan dalam mewujudkan visi lembaga yang profesional, modern, responsif, dan andal dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan (Search and Rescue/SAR). Sasaran strategis ini merupakan bagian integral dari rencana strategis Basarnas yang selaras dengan Arah Kebijakan Nasional bidang penanggulangan bencana dan penanganan keadaan darurat.

Sasaran strategis dimaksud dirumuskan guna menjawab tantangan dinamis lingkungan eksternal dan internal, serta untuk menjamin tercapainya pelayanan SAR yang efektif, cepat, dan tepat. Setiap sasaran didukung oleh indikator kinerja utama yang terukur, sehingga memungkinkan evaluasi secara berkala terhadap tingkat pencapaian, efektivitas implementasi kebijakan, serta perbaikan berkelanjutan.

Dengan demikian, indikator sasaran strategis Basarnas pada periode 2025–2029 bukan hanya berperan sebagai tolok ukur keberhasilan, tetapi juga sebagai instrumen manajerial dalam mengarahkan sumber daya, menyelaraskan program, dan meningkatkan akuntabilitas serta transparansi kinerja lembaga. Penyusunan indikator ini mempertimbangkan prinsip SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound*) agar mampu menjadi dasar evaluasi pembangunan kelembagaan dan operasional Basarnas dalam lima tahun ke depan.

Tabel 4. 1. Indikator Kinerja Sasaran Strategis Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Tahun 2025-2029

TUJUAN		SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA	
T.1	Terselenggaranya layanan Pencarian dan Pertolongan dalam mendukung pencapaian sasaran pembangunan nasional	SS.1	Meningkatnya Efektivitas Penyelenggaraan Operasi Pencarian Dan Pertolongan	IKSS.1	Indeks efektivitas Penyelenggaraan Operasi Pencarian dan Pertolongan
				IKSS.2	Indeks Tingkat Pemberdayaan Masyarakat akan Pencarian dan Pertolongan
T.2	Terjalinnnya koordinasi dengan instansi nasional dan internasional serta terwujudnya peningkatan partisipasi masyarakat tentang pengetahuan dan keterampilan SAR dalam rangka memaksimalkan potensi SAR	SS.2	Meningkatnya Kepuasan Pemangku Kepentingan Layanan Pencarian Dan Pertolongan	IKSS.3	Indeks Kepuasan Pemangku Kepentingan dalam layanan pencarian dan pertolongan
T.3	Terciptanya standar dan kualitas kompetensi sumber daya manusia pencarian dan pertolongan yang andal dan profesional	SS.3	Meningkatnya Kuantitas Dan Kualitas Tenaga Dan Potensi SAR	IKSS.4	Rasio Pranata Pencarian dan Pertolongan per unit layanan SAR
				IKSS.5	Persentase pemenuhan kompetensi Tenaga Pencarian dan Pertolongan
				IKSS.6	Persentase pemenuhan kompetensi Potensi Pencarian dan Pertolongan
T.4	Tersedianya sarana dan prasarana operasi, peralatan komunikasi dan teknologi informasi SAR sesuai dengan kebutuhan	SS.4	Meningkatnya pemenuhan dan keandalan infrastruktur pencarian dan pertolongan	IKSS.7	Persentase tingkat pemenuhan Infrastruktur pencarian dan pertolongan
				IKSS.8	Persentase tingkat keandalan Infrastruktur pencarian dan pertolongan
T.5	Terselenggaranya dukungan manajemen untuk penyelenggaraan pencarian dan pertolongan melalui	SS.5	Meningkatnya Tata Kelola Organisasi	IKSS.9	Nilai Reformasi Birokrasi dan SAKIP

TUJUAN		SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA	
	perencanaan organisasi dan sumber daya manusia, pengelolaan keuangan, layanan umum, hukum, hubungan masyarakat, pelatihan, teknologi informasi, serta pengawasan kelembagaan yang akuntabel dan berintegritas				

4.1.2. Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan

Indikator kinerja program dan kegiatan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program dan kegiatan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Basarnas) berkontribusi terhadap pencapaian sasaran strategis. Indikator ini disusun secara terukur dan relevan, agar mampu menggambarkan efektivitas, efisiensi, dan hasil dari pelaksanaan setiap program dan kegiatan.

Penggunaan indikator kinerja ini juga berfungsi sebagai dasar dalam proses perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, serta pemantauan dan evaluasi kinerja Basarnas, guna memastikan bahwa seluruh sumber daya digunakan secara optimal dalam mendukung pencapaian target pembangunan jangka menengah 2025–2029.

Tabel 4. 2. Matriks Sasaran Dan Indikator Kinerja Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Tahun 2025-2029

SASARAN STRATEGIS		SASARAN PROGRAM		SASARAN KEGIATAN	
URAIAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS (IKSS)	URAIAN SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (IKP)	URAIAN SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)
SS. 1 Meningkatnya efektivitas penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan	IKSS. 1 Indeks efektivitas penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan	SP. 1 Meningkatnya kualitas pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	IKP. 1.1 Indeks pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	SK. 1.1.1 Terwujudnya pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan yang efektif	IKK. 1.1.1.a Persentase keberhasilan evakuasi korban pencarian dan pertolongan
					IKK. 1.1.1.b Persentase korban selamat dalam operasi pencarian dan pertolongan
					IKK. 1.1.1.c Persentase Keselamatan petugas pencarian dan pertolongan
				SK. 1.1.2 Meningkatnya pemenuhan dukungan teknis operasi pencarian dan pertolongan	IKK. 1.1.2.a Persentase pemenuhan dukungan teknis operasi pencarian dan pertolongan
				SK. 1.1.3 Terukurnya kualitas operasi pencarian dan pertolongan melalui uji pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	IKK. 1.1.3.a Nilai uji pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan (Rerata)
				SK. 1.1.4 Meningkatnya kapasitas teknis operasi pencarian dan	IKK. 1.1.4.a Persentase pelaksanaan kegiatan peningkatan

SASARAN STRATEGIS		SASARAN PROGRAM		SASARAN KEGIATAN	
URAIAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS (IKSS)	URAIAN SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (IKP)	URAIAN SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)
				pertolongan	kapasitas teknis operasi pencarian dan pertolongan
				SK. 1.1.5 Meningkatnya tata kelola Direktorat Operasi	IKK. 1.1.5.a Nilai Akuntabilitas Kinerja Direktorat Operasi
					IKK. 1.1.5.b Nilai Kearsipan Direktorat Operasi
					IKK. 1.1.5.c Persentase produk dalam negeri pada pelaksanaan pengadaan barang/jasa Direktorat Operasi
					IKK. 1.1.5.d Persentase rancangan norma/standar/prosedur/kriteria (NSPK) Direktorat Operasi
		SP. 2 Meningkatnya kualitas kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	IKP. 2.1 Indeks kesiapsiagaan	SK. 2.1.1 Tercapainya kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	IKK. 2.1.1.a Waktu tanggap (<i>response time</i>) pada penanganan operasi pencarian dan pertolongan
					IKK. 2.1.1.b Kesiapsiagaan sumber daya Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan potensi pencarian dan pertolongan
					IKK. 2.1.1.c Indeks Siaga
					IKK. Indeks Latihan

SASARAN STRATEGIS		SASARAN PROGRAM		SASARAN KEGIATAN	
URAIAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS (IKSS)	URAIAN SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (IKP)	URAIAN SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)
					2.1.1.d
				SK. 2.1.2 Meningkatkan tata kelola Direktorat Kesiapsiagaan	IKK. 2.1.2.a Nilai Akuntabilitas Kinerja Direktorat Kesiapsiagaan
					IKK. 2.1.2.b Nilai Kearsipan Direktorat Kesiapsiagaan
					IKK. 2.1.2.c Persentase produk dalam negeri pada pelaksanaan pengadaan barang/jasa Direktorat Kesiapsiagaan
					IKK. 2.1.2.d Jumlah norma/standar/prosedur/kriteria (NSPK) Direktorat Kesiapsiagaan yang telah ditetapkan
		SP. 3 Meningkatkan koordinasi potensi dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	IKP 3.1 Persentase operasi SAR yang melibatkan potensi pencarian dan pertolongan	SK. 3.1.1 Terwujudnya keterlibatan potensi pencarian dan Pertolongan dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	IKK. 3.1.1.a Persentase pelibatan potensi pencarian dan pertolongan dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan
		SP. 4 Meningkatkan dukungan sarana dan prasarana serta	IKP. 4.1 Persentase dukungan sarana prasarana	SK. 4.1.1 Meningkatkan kualitas dukungan sarana dan	IKK. 4.1.1.a Persentase pemenuhan dukungan sarana dan prasarana

SASARAN STRATEGIS		SASARAN PROGRAM		SASARAN KEGIATAN	
URAIAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS (IKSS)	URAIAN SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (IKP)	URAIAN SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)
		sistem komunikasi dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan	dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan	prasarana	
					IKK. 4.1.1.b Persentase penerapan materi pembinaan teknis sarana dan prasarana
					IKK. 4.1.1.c Jumlah pelaksanaan pengujian sarana
					IKK. 4.1.1.d Persentase pemenuhan dukungan perbekalan
			IKP. 4.2 Persentase dukungan sistem komunikasi dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan	SK. 4.2.1 Meningkatnya kualitas dukungan sistem komunikasi	IKK. 4.2.1.a Persentase pemenuhan dukungan sistem komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan pencarian dan pertolongan
					IKK. 4.2.1.b Persentase nilai <i>false alert</i> berdasarkan hasil pendeteksian LUT MCC
					IKK. 4.2.1.c Jumlah data registrasi dan sertifikasi sinyal

SASARAN STRATEGIS		SASARAN PROGRAM		SASARAN KEGIATAN	
URAIAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS (IKSS)	URAIAN SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (IKP)	URAIAN SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)
					marabahaya
	IKSS. 2 Indeks tingkat pemberdayaan masyarakat akan pencarian dan pertolongan	SP. 5 Meningkatnya peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pencarian dan pertolongan	IKP. 5.1 Indeks tingkat kesadaran masyarakat (<i>public awareness</i>) akan pencarian dan pertolongan	SK. 5.1.1 Meningkatnya sosialisasi dan edukasi ke masyarakat akan pencarian dan pertolongan	IKK. 5.1.1.a Persentase kelompok Masyarakat yang mendapatkan sosialisasi dan edukasi pencarian dan pertolongan terhadap daerah yang menjadi sasaran
SS. 2 Meningkatnya kepuasan pemangku kepentingan dalam layanan pencarian dan pertolongan	IKSS. 3 Indeks kepuasan pemangku kepentingan	SP. 6 Meningkatnya kepuasan terhadap pelayanan publik	IKP. 6.1 Indeks kepuasan masyarakat pada layanan operasi pencarian dan pertolongan	SK. 6.1.1 Meningkatnya kepuasan masyarakat pada layanan operasi pencarian dan pertolongan	IKK. 6.1.1.a Indeks kepuasan masyarakat pada layanan operasi pencarian dan pertolongan
			IKP. 6.2 Indeks kepuasan masyarakat pada layanan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	SK. 6.2.1 Meningkatnya kepuasan masyarakat pada layanan kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	IKK. 6.2.1.a Indeks kepuasan masyarakat pada layanan kesiapsiagaan SAR
			IKP. 6.3 Indeks kepuasan pranata pencarian dan pertolongan pada layanan pembinaan jabatan fungsional pranata pencarian dan	SK. 6.3.1 Meningkatnya kepuasan layanan pembinaan jabatan fungsional pencarian dan pertolongan	IKK. 6.3.1.a Indeks kepuasan layanan pembinaan jabatan fungsional pencarian dan pertolongan pada K/L/PD

SASARAN STRATEGIS		SASARAN PROGRAM		SASARAN KEGIATAN	
URAIAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS (IKSS)	URAIAN SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (IKP)	URAIAN SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)
			pertolongan di K/L/PD		
					IKK. 6.3.1.b Indeks Kepuasan Layanan Pengelolaan Jabatan Fungsional Pencarian dan Pertolongan secara internal
			IKP. 6.4 Indeks kepuasan masyarakat pada layanan pembinaan potensi pencarian dan pertolongan	SK. 6.4.1 Meningkatnya kepuasan masyarakat pada layanan pembinaan potensi pencarian dan pertolongan	IKK. 6.4.1.a Indeks kepuasan masyarakat pada layanan pembinaan potensi pencarian dan pertolongan
			IKP. 6.5 Indeks kepuasan masyarakat pada layanan pelatihan potensi pencarian dan pertolongan	SK. 6.5.1 Meningkatnya kepuasan masyarakat pada layanan pelatihan potensi SAR	IKK. 6.5.1.a Indeks kepuasan masyarakat pada layanan pelatihan potensi SAR
			IKP. 6.6 Indeks kepuasan masyarakat pada layanan registrasi <i>Radio Beacon</i>	SK. 6.6.1 Meningkatnya kepuasan masyarakat pada layanan registrasi alat pemancar sinyal mara bahaya (<i>beacon</i>)	IKK. 6.6.1.a Indeks kepuasan masyarakat pada layanan registrasi alat pemancar sinyal mara bahaya (<i>beacon</i>)
SS. Meningkatnya	IKSS. Rasio Pranata	SP. Meningkatnya	IKP. Rasio Pranata	SK. Meningkatnya	IKK. Persentase

SASARAN STRATEGIS		SASARAN PROGRAM		SASARAN KEGIATAN	
URAIAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS (IKSS)	URAIAN SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (IKP)	URAIAN SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)
3 kuantitas dan kualitas tenaga dan potensi SAR	4 pencarian dan pertolongan per unit layanan SAR	7 pemenuhan jumlah tenaga pencarian dan pertolongan	7.1 pencarian dan pertolongan per unit layanan SAR	7.1.1 jumlah pranata pencarian dan pertolongan	7.1.1.a pemenuhan kebutuhan pranata pencarian dan pertolongan
	IKSS. 5 Persentase pemenuhan kompetensi tenaga pencarian dan pertolongan	SP. 8 Meningkatnya pembinaan tenaga pencarian dan pertolongan	IKP. 8.1 Persentase pembinaan tenaga pencarian dan pertolongan	SK. 8.1.1 Terwujudnya peningkatan pembinaan tenaga pencarian dan pertolongan	IKK. 8.1.1.a Persentase tenaga pencarian dan pertolongan yang terpelihara kompetensinya
					IKK. 8.1.1.b Persentase petugas pencarian dan pertolongan yang kompeten dan tersertifikasi
					IKK. 8.1.1.c Persentase pranata pencarian dan pertolongan yang terbina
				SK. 8.1.2 Meningkatnya tata kelola Direktorat Bina Tenaga	IKK. 8.1.2.a Nilai Akuntabilitas Kinerja Direktorat Bina Tenaga
					IKK. 8.1.2.b Nilai Kearsipan Direktorat Bina Tenaga
					IKK. 8.1.2.c Persentase produk dalam negeri pada pelaksanaan pengadaan barang/jasa Direktorat Bina Tenaga
					IKK. 8.1.2.d Jumlah norma/standar/pr osedur/kriteria

SASARAN STRATEGIS		SASARAN PROGRAM		SASARAN KEGIATAN	
URAIAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS (IKSS)	URAIAN SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (IKP)	URAIAN SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)
					(NSPK) Direktorat Bina Tenaga yang telah ditetapkan
			IKP. 8.2 Persentase tenaga pencarian dan pertolongan yang lulus pelatihan teknis pencarian dan pertolongan	SK. 8.2.1 Meningkatnya kompetensi teknis tenaga pencarian dan pertolongan	IKK. 8.2.1.a Mutu Penyelenggaraan Pelatihan SDM Pencarian dan Pertolongan
			IKP. 8.3 Persentase pengelolaan pelatihan teknis pencarian dan pertolongan	SK. 8.3.1 Meningkatnya pengelolaan Pelatihan teknis SDM Pencarian dan Pertolongan yang berkualitas	IKK. 8.3.1.a Jumlah dokumen rencana pengembangan dan standarisasi Pusat Pelatihan SDM pencarian dan pertolongan
					IKK. 8.3.1.b Persentase pemenuhan sarana dan prasarana pelatihan teknis pencarian dan pertolongan
	IKSS. 6 Persentase pemenuhan kompetensi potensi pencarian dan pertolongan	SP. 9 Meningkatnya pembinaan potensi pencarian dan pertolongan	IKP 9.1 Persentase pembinaan potensi pencarian dan pertolongan	SK. 9.1.1 Terwujudnya peningkatan pembinaan potensi, sertifikasi dan pengelolaan data potensi pencarian dan pertolongan	IKK. 9.1.1.a Persentase potensi pencarian dan pertolongan yang kompeten dan tersertifikasi
				SK. Meningkatnya	IKK. Nilai Akuntabilitas

SASARAN STRATEGIS		SASARAN PROGRAM		SASARAN KEGIATAN	
URAIAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS (IKSS)	URAIAN SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (IKP)	URAIAN SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)
				9.1.2 tata kelola Direktorat Bina Potensi	9.1.2.a Kinerja Direktorat Bina Potensi
					IKK. 9.1.2.b Nilai Kearsipan Direktorat Bina Potensi
					IKK. 9.1.2.c Persentase produk dalam negeri pada pelaksanaan pengadaan barang/jasa Direktorat Bina Potensi
					IKK. 9.1.2.d Jumlah norma/standar/prosedur/kriteria (NSPK) Direktorat Bina Potensi yang telah ditetapkan
			IKP. 9.2 Persentase potensi pencarian dan pertolongan yang lulus pelatihan teknis pencarian dan pertolongan	SK. 9.2.1 Meningkatnya kompetensi teknis potensi pencarian dan pertolongan	IKK. 9.2.1.a Persentase peserta yang lulus pelatihan peningkatan kompetensi teknis potensi pencarian dan pertolongan
SS. 4 Meningkatnya pemenuhan dan keandalan infrastruktur Pencarian dan Pertolongan	IKSS. 7 Persentase tingkat pemenuhan infrastrukturPencarian dan Pertolongan	SP. 10 Meningkatnya pemenuhan kebutuhan minimum sarana prasarana serta sistem komunikasi	IKP. 10.1 Persentase pemenuhan kebutuhan minimum sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	SK. 10.1.1 Meningkatnya pemenuhan sarana dan prasarana yang berkualitas	IKK. 10.1.1.a Persentase pemenuhan sarana pencarian dan pertolongan darat

SASARAN STRATEGIS		SASARAN PROGRAM		SASARAN KEGIATAN	
URAIAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS (IKSS)	URAIAN SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (IKP)	URAIAN SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)
		pencarian dan pertolongan			
					IKK. 10.1.1.b Persentase pemenuhan sarana pencarian dan pertolongan laut
					IKK. 10.1.1.c Persentase pemenuhan sarana pencarian dan pertolongan udara
					IKK. 10.1.1.d Persentase pemenuhan peralatan pencarian dan pertolongan
					IKK. 10.1.1.e Persentase pemenuhan prasarana pencarian dan pertolongan
					IKK. 10.1.1.f Jumlah dokumen evaluasi dan rencana pengembangan sarana dan prasarana
			IKP 10.2 Persentase pemenuhan kebutuhan minimum sistem komunikasi pencarian dan pertolongan	SK. 10.2.1 Meningkatnya pemenuhan peralatan sistem komunikasi yang berkualitas	IKK. 10.2.1.a Persentase Pemenuhan Peralatan Komunikasi
					IKK. 10.2.1.b Jumlah dokumen rencana

SASARAN STRATEGIS		SASARAN PROGRAM		SASARAN KEGIATAN	
URAIAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS (IKSS)	URAIAN SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (IKP)	URAIAN SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)
					pengembangan
	IKSS. 8 Persentase tingkat keandalan infrastrukturPencarian dan Pertolongan	SP. 11 Meningkatnya keandalan sarana prasarana serta sistem komunikasi pencarian dan pertolongan	IKP. 11.1 Persentase keandalan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	SK. 11.1.1 Meningkatnya keakuratan data inventarisasi dan kualitas pemeliharaan	IKK. 11.1.1.a Persentase keandalan sarana pencarian dan pertolongan darat
					IKK. 11.1.1.b Persentase keandalan sarana pencarian dan pertolongan laut
					IKK. 11.1.1.c Persentase keandalan sarana pencarian dan pertolongan udara
					IKK. 11.1.1.d Persentase keandalan peralatan pencarian dan pertolongan
					IKK. 11.1.1.e Persentase keandalan prasarana pencarian dan pertolongan
					IKK. 11.1.1.f Persentase pemutakhiran data inventarisasi sarana dan prasarana
				SK. 11.1.2 Meningkatnya tata kelola Direktorat Sarana dan	IKK. 11.1.2.a Nilai Akuntabilitas Kinerja Direktorat Sarana dan Prasarana

SASARAN STRATEGIS		SASARAN PROGRAM		SASARAN KEGIATAN	
URAIAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS (IKSS)	URAIAN SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (IKP)	URAIAN SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)
				Prasarana	
					IKK. 11.1.2.b Nilai Kearsipan Direktorat Sarana dan Prasarana
					IKK. 11.1.2.c Persentase produk dalam negeri pada pelaksanaan pengadaan barang/jasa Direktorat Sarana dan Prasarana
					IKK. 11.1.2.d Jumlah norma/standar/prosedur/kriteria (NSPK) Direktorat Sarana dan Prasarana yang telah ditetapkan
			IKP. 11.2 Persentase keandalan perangkat dan peralatan sistem komunikasi dalam menunjang keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	SK. 11.2.1 Meningkatnya keakuratan data inventarisasi dan kualitas pemeliharaan sistem komunikasi	IKK. 11.2.1.a Persentase kualitas pemeliharaan peralatan komunikasi
				SK. 11.2.2 Meningkatnya tata kelola Direktorat Sistem Komunikasi	IKK. 11.2.2.a Nilai Akuntabilitas Kinerja Direktorat Sistem Komunikasi
					IKK. Nilai Kearsipan

SASARAN STRATEGIS		SASARAN PROGRAM		SASARAN KEGIATAN	
URAIAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS (IKSS)	URAIAN SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (IKP)	URAIAN SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)
					11.2.2.b Direktorat Sistem Komunikasi
					IKK. 11.2.2.c Persentase produk dalam negeri pada pelaksanaan pengadaan barang/jasa Direktorat Sistem Komunikasi
					IKK. 11.2.2.d Jumlah norma/standar/prosedur/kriteria (NSPK) Direktorat Sistem Komunikasi yang telah ditetapkan
		SP. 12 Meningkatnya pemenuhan dan keandalan teknologi informasi pencarian dan pertolongan	IKP. 12.1 Persentase pemenuhan teknologi informasi pencarian dan pertolongan	SK. 12.1.1 Meningkatnya pemenuhan teknologi informasi untuk mendukung pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	IKK. 12.1.1.a Persentase terpenuhinya kebutuhan teknologi informasi untuk mendukung pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan
			IKP. 12.2 Persentase keandalan teknologi informasi pencarian dan pertolongan	SK. 12.2.1 Meningkatnya keandalan teknologi informasi untuk mendukung pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	IKK. 12.2.1.a Persentase kesiapan teknologi informasi untuk mendukung pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan

SASARAN STRATEGIS		SASARAN PROGRAM		SASARAN KEGIATAN	
URAIAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS (IKSS)	URAIAN SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (IKP)	URAIAN SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)
SS. 5 Meningkatnya tata kelola organisasi	IKSS. 9 Nilai Reformasi Birokrasi dan SAKIP	SP. 13 Meningkatnya penyediaan dan penyebaran data dan informasi kepada semua pihak yang berkepentingan	IKP. 13.1 Nilai Indeks Pembangunan Statistik (IPS) Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	SK. 13.1.1 Terwujudnya penyelenggaraan satu data bidang pencarian dan pertolongan	IKK. 13.1.1.a Persentase penyelenggaraan statistik pada produsen data utama
			IKP. 13.2 Skor Keterbukaan Informasi Publik (KIP) Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	SK. 13.2.1 Meningkatnya kualitas layanan informasi pencarian dan pertolongan	IKK. 13.2.1.a Persentase data dan informasi yang dipublikasikan terhadap jumlah data yang dimiliki
					IKK. 13.2.1.b Persentase Tingkat <i>engagement</i> media sosial
					IKK. 13.2.1.c Persentase <i>event</i> /kegiatan publik yang diselenggarakan atau diikuti
					IKK. 13.2.1.d Nilai JDIH Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan
					IKK. 13.2.1.e Indeks kepuasan terhadap layanan produk hukum dan kerjasama
		SP. 14 Meningkatnya profesionalitas ASN Badan Nasional	IKP. 14.1 Indeks Sistem Merit Badan Nasional Pencarian dan	SK. 14.1.1 Meningkatnya kualitas dan kinerja pegawai	IKK. 14.1.1.a Indeks Sistem Merit

SASARAN STRATEGIS		SASARAN PROGRAM		SASARAN KEGIATAN	
URAIAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS (IKSS)	URAIAN SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (IKP)	URAIAN SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)
		Pencarian dan Pertolongan	Pertolongan		
					IKK. 14.1.1.b Indeks Kepuasan Layanan Kepegawaian
				SK. 14.1.2 Meningkatnya kompetensi Aparatur	IKK. 14.1.2.a Persentase peserta yang lulus pelatihan peningkatan kompetensi aparatur
					IKK. 14.1.2.b Indeks kepuasan peserta pelatihan terhadap layanan pengelolaan pelatihan peningkatan kompetensi aparatur
				SK. 14.1.3 Meningkatnya tata kelola Pusat Pelatihan SDM Pencarian dan Pertolongan	IKK. 14.1.3.a Nilai Akuntabilitas Kinerja Pusat Pelatihan SDM Pencarian dan Pertolongan
					IKK. 14.1.3.b Nilai Kearsipan Pusat Pelatihan SDM Pencarian dan Pertolongan
					IKK. 14.1.3.c Persentase produk dalam negeri pada pelaksanaan pengadaan barang/jasa Pusat Pelatihan SDM Pencarian dan

SASARAN STRATEGIS		SASARAN PROGRAM		SASARAN KEGIATAN	
URAIAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS (IKSS)	URAIAN SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (IKP)	URAIAN SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)
					Pertolongan
					IKK. 14.1.3.d Jumlah norma/standar/prosedur/kriteria (NSPK) Pusat Pelatihan SDM Pencarian dan Pertolongan yang telah ditetapkan
		SP. 15 Meningkatnya kinerja pengelolaan keuangan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	IKP. 15.1 Indeks Pengelolaan Aset (IPA) Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	SK. 15.1.1 Terwujudnya pengelolaan BMN dan pengelolaan kerumahtanggaan yang akuntabel	IKK. 15.1.1.a Persentase pengelolaan Barang Milik Negara sesuai peraturan
					IKK. 15.1.1.b Persentase realisasi layanan operasional dan pemeliharaan kantor
					IKK. 15.1.1.c Indeks kepuasan terhadap layanan kesehatan dan layanan umum
					IKK. 15.1.1.d Persentase kepuasan layanan keprotokoleraan dan tata usaha pimpinan
					IKK. 15.1.1.e Persentase pemenuhan sarana dan prasarana aparatur
			IKP. 15.2 Opini BPK-RI atas laporan	SK. 15.2.1 Terwujudnya kualitas	IKK. 15.2.1.a Persentase penyelesaian

SASARAN STRATEGIS		SASARAN PROGRAM		SASARAN KEGIATAN				
URAIAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS (IKSS)	URAIAN SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (IKP)		URAIAN SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)	
			keuangan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan		layanan pengadaan barang/jasa yang profesional		proses pengadaan barang/jasa sesuai peraturan	
					SK. 15.2.2	Terwujudnya pengelolaan keuangan yang akuntabel	IKK. 15.2.2.a	Persentase penyelesaian tindak lanjut rekomendasi BPK- RI dan hasil Audit APIP
							IKK. 15.2.2.b	Persentase Penyampaian Laporan Keuangan tepat waktu
							IKK. 15.2.2.c	Persentase Penerimaan Negara sesuai dengan peraturan PNPB
							IKK. 15.2.2.d	Indeks kepuasan terhadap layanan Biro Perencanaan dan Keuangan
			IKP. 15.3	Nilai IKPA Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	SK. 15.3.1	Meningkatnya nilai IKPA unit kerja di lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	IKK. 15.3.1.a	Nilai IKPA unit kerja di lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan
			IKP. 15.4	Persentase Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN)	SK. 15.4.1	Meningkatnya persentase produk dalam negeri pada pelaksanaan	IKK. 15.4.1.a	Persentase produk dalam negeri pada pelaksanaan pengadaan barang/jasa unit

SASARAN STRATEGIS		SASARAN PROGRAM		SASARAN KEGIATAN	
URAIAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS (IKSS)	URAIAN SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (IKP)	URAIAN SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)
			pada pelaksanaan pengadaan barang/ jasa Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	pengadaan barang/jasa unit kerja di lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	kerja di lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan
		SP. 16 Meningkatnya efektivitas pemanfaatan teknologi informasi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	IKP. 16.1 Nilai Indeks SPBE Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	SK. 16.1.1 Tercapainya kematangan penyelenggara an SPBE	IKK. 16.1.1.a Jumlah indikator penilaian SPBE yang nilainya meningkat
					IKK. 16.1.1.b Persentase insiden keamanan siber yang ditangani
				SK. 16.1.2 Terwujudnya pengelolaan layanan data dan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan operasional	IKK. 16.1.2.a Persentase penanganan permintaan layanan data dan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan operasional
					IKK. 16.1.2.b Indeks kepuasan terhadap layanan Pusat Data dan Informasi
					IKK. 16.1.2.c Persentase SDM yang mendapatkan pembinaan bidang data dan teknologi

SASARAN STRATEGIS		SASARAN PROGRAM		SASARAN KEGIATAN	
URAIAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS (IKSS)	URAIAN SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (IKP)	URAIAN SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)
					informasi
				SK. 16.1.3 Meningkatkan tata kelola Pusat Data dan Informasi	IKK. 16.1.3.a Nilai Akuntabilitas Kinerja Pusat Data dan Informasi
					IKK. 16.1.3.b Nilai Kearsipan Pusat Data dan Informasi
					IKK. 16.1.3.c Persentase produk dalam negeri pada pelaksanaan pengadaan barang/jasa Pusat Data dan Informasi
		SP. 17 Meningkatnya efektivitas regulasi dan kerja sama di bidang pencarian dan pertolongan	IKP. 17.1 Nilai Indeks Reformasi Hukum (IRH) Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	SK. 17.1.1 Terwujudnya produk hukum yang berkualitas	IKK. 17.1.1.a Persentase penyelesaian produk hukum yang terprogram dan usulan produk hukum tambahan
					IKK. 17.1.1.b Persentase terfasilitasinya Penyusunan Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria (NSPK) Produk Hukum yang berkualitas
				SK. 17.1.2 Terlaksananya pendampingan /advokasi hukum dan perkara di lingkungan Badan	IKK. 17.1.2.a Persentase layanan advokasi hukum

SASARAN STRATEGIS		SASARAN PROGRAM		SASARAN KEGIATAN	
URAIAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS (IKSS)	URAIAN SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (IKP)	URAIAN SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)
				Nasional Pencarian dan Pertolongan	
					IKK. 17.1.2.b Indeks Kepuasan terhadap layanan advokasi hukum
			IKP. 17.2 Persentase Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria (NSPK) bidang pencarian dan pertolongan yang ditetapkan		
			IKP. 17.3 Persentase koordinasi dan perjanjian kerja sama dalam negeri dan luar negeri di bidang pencarian dan pertolongan	SK. 17.3.1 Terwujudnya layanan kerja sama di bidang pencarian dan pertolongan	IKK. 17.3.1.a Persentase kerja sama yang ditandatangani terhadap yang disusun di bidang pencarian dan pertolongan
					IKK. 17.3.1.b Persentase kerja sama yang disosialisasikan terhadap yang direncanakan di bidang pencarian dan pertolongan
					IKK. 17.3.1.c Persentase evaluasi kerja sama terhadap

SASARAN STRATEGIS		SASARAN PROGRAM		SASARAN KEGIATAN	
URAIAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS (IKSS)	URAIAN SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (IKP)	URAIAN SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)
					kerja sama yang direncanakan di bidang pencarian dan pertolongan
				SK. 17.3.2 Meningkatkan peran kerja sama dalam forum internasional	IKK. 17.3.2.a Persentase keterlibatan dalam forum internasional
		SP. 18 Meningkatnya kualitas kelembagaan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	IKP. 18.1 Nilai AKUNTABILITAS KINERJA Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	SK. 18.1.1 Meningkatnya kinerja kelembagaan	IKK. 18.1.1.a Persentase kesesuaian pelaksanaan kegiatan program dan anggaran pada seluruh Unit Kerja dan UPT di lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan
					IKK. 18.1.1.b Persentase laporan evaluasi yang diterbitkan
					IKK. 18.1.1.c Nilai atas evaluasi kinerja anggaran
					IKK. 18.1.1.d Persentase Unit Kerja yang hasil evaluasi AKIP memperoleh kategori BB
				SK. 18.1.2 Meningkatnya tata kelola Biro Perencanaan dan Keuangan	IKK. 18.1.2.a Nilai Akuntabilitas Kinerja Biro Perencanaan dan Keuangan
					IKK. 18.1.2.b Nilai Kearsipan Biro Perencanaan

SASARAN STRATEGIS		SASARAN PROGRAM		SASARAN KEGIATAN	
URAIAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS (IKSS)	URAIAN SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (IKP)	URAIAN SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)
					dan Keuangan
					IKK. 18.1.3.c Persentase Produk Dalam Negeri pada pelaksanaan Pengadaan barang/ jasa Biro Hukum dan Kerja Sama
					IKK. 18.1.3.d Jumlah norma/standar/prosedur/kriteria (NSPK) Biro Hukum dan Kerja Sama yang telah ditetapkan
			IKP. 18.2 Nilai Indeks Perencanaan Pembangunan Nasional (IPPN) Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	SK. 18.2.1 Meningkatnya kualitas perencanaan lembaga	IKK. 18.2.1.a Nilai Indeks Perencanaan Pembangunan Nasional (IPPN) Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan
			IKP. 18.3 Indeks Kesesuaian Organisasi yang tepat struktur	SK. 18.3.1 Terwujudnya organisasi dan tata laksana yang efektif dan efisien	IKK. 18.3.1.a Indeks Kesesuaian Organisasi yang tepat struktur
					IKK. 18.3.1.b Indeks kepuasan layanan SOP
					IKK. 18.3.1.c Indeks Kepuasan Layanan Fasilitas Reformasi Birokrasi
				SK. 18.3.2 Meningkatnya tata kelola	IKK. 18.3.2.a Nilai Akuntabilitas Kinerja Biro

SASARAN STRATEGIS		SASARAN PROGRAM		SASARAN KEGIATAN	
URAIAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS (IKSS)	URAIAN SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (IKP)	URAIAN SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)
				Biro Kepegawaian, Organisasi, dan Tata Laksana	Kepegawaian, Organisasi, dan Tata Laksana
					IKK. 18.3.2.b Nilai Kearsipan Biro Kepegawaian, Organisasi, dan Tata Laksana
			IKP 18.4 Indeks Audit Kearsipan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	SK. 18.4.1 Terwujudnya administrasi dan kearsipan yang handal	IKK. 18.4.1.a Persentase unit kerja berpredikat "Baik" dalam pengawasan kearsipan internal
				SK. 18.4.2 Meningkatnya tata kelola Biro Hubungan Masyarakat dan Umum	IKK. 18.4.2.a Nilai Akuntabilitas Kinerja Biro Hubungan Masyarakat dan Umum
					IKK. 18.4.2.b Nilai Kearsipan Biro Hubungan Masyarakat dan Umum
			IKP. 18.5 Nilai Indeks Kualitas Kebijakan (IKK) Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	SK. 18.5.1 Meningkatnya kualitas kebijakan dan regulasi pencarian dan pertolongan	IKK. 18.5.1.a Nilai Indeks Kualitas Kebijakan (IKK) Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan
				SK. 18.5.2 Meningkatnya tata kelola Biro Hukum dan Kerja	IKK. 18.3.2.a Nilai Akuntabilitas Kinerja Biro Hukum dan Kerja Sama

SASARAN STRATEGIS		SASARAN PROGRAM		SASARAN KEGIATAN	
URAIAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS (IKSS)	URAIAN SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (IKP)	URAIAN SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)
				sama	
					IKK. 18.3.2.b Nilai Kearsipan Biro Hukum dan Kerja Sama
		SP. 19 Meningkatnya kualitas pengawasan internal	IKP. 19.1 Maturitas SPIP	SK. 19.1.1 Meningkatnya kualitas pengawasan internal	IKK. 19.1.1.a Tingkat kapabilitas APIP
					IKK. 19.1.1.b Indeks kepuasan layanan terhadap pengawasan internal
					IKK. 19.1.1.c Persentase rekomendasi APIP yang ditindaklanjuti
					IKK. 19.1.1.d Persentase unit kerja dalam mengidentifikasi risiko
					IKK. 19.1.1.e Pendampingan unit kerja dalam pembangunan zona integritas
					IKK. 19.1.1.f Persentase pelaporan wajib lapor LHKPN dan LHKASN
				SK. 19.1.2 Meningkatnya tata kelola Inspektorat	IKK. 19.1.2.a Nilai Akuntabilitas Kinerja Inspektorat
					IKK. 19.1.2.b Nilai Kearsipan Inspektorat

Adapun Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo 2025-2029 disertai target kinerjanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3. Target Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo Tahun 2025-2029

TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN				
			2025	2026	2027	2028	2029
T.1 Menyelenggarakan layanan pencarian dan pertolongan yang cepat, tepat, dan efektif di wilayah Gorontalo untuk mendukung pencapaian sasaran pembangunan daerah dan nasional	SK.1 Terwujudnya pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan yang efektif	1 Waktu tanggap (<i>response time</i>) pada penanganan operasi pencarian dan pertolongan	22 menit	22 menit	22 menit	20 menit	20 menit
		2 Waktu tempuh pada penanganan operasi pencarian dan pertolongan	150 menit	150 menit	150 menit	130 menit	130 menit
		3 Persentase keberhasilan evakuasi korban pencarian dan pertolongan	100%	100%	100%	100%	100%
		4 Indeks Kepuasan Masyarakat pada penanganan operasi pencarian dan pertolongan	85	90	90,50	91	91,50
	SK.2 Terwujudnya kesiapsiagaan dalam mendukung pelaksanaan Operasi pencarian dan pertolongan	5 Indeks Kesiapsiagaan	80	85	90	95	95

TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		SATUAN				
				2025	2026	2027	2028	2029
T.2 Meningkatkan koordinasi dan sinergi dengan instansi pemerintah daerah, TNI/Polri, dan lembaga terkait di Provinsi Gorontalo serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pengetahuan dan keterampilan SAR guna memaksimalkan potensi SAR di wilayah kerja	SK.3 Terwujudnya Pembinaan Potensi SAR dan masyarakatan SAR	6	Persentase pelaksanaan Pembinaan Potensi SAR dan masyarakatan SAR	100%	100%	100%	100%	100%
T.3 Mewujudkan standar kompetensi dan kualitas SDM SAR yang andal, profesional, dan siap siaga dalam mendukung keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan di wilayah Gorontalo	SK.4 Meningkatnya kualitas pelaksanaan latihan pencarian dan pertolongan	7	Nilai Latihan pencarian dan pertolongan	80	80	80	85	85
	SK.5 Meningkatnya kompetensi SDM	8	Persentase terpeliharanya kompetensi tenaga SAR	85%	85%	85%	90%	90%
		9	Persentase non tenaga SAR yang mengikuti pengembangan kompetensi	75%	75%	85%	85%	90%
T.5 Menyelenggarakan dukungan manajemen organisasi yang akuntabel, transparan, dan berintegritas, meliputi perencanaan kelembagaan, pengelolaan SDM, keuangan, hukum, hubungan masyarakat, serta	SK.6 Meningkatnya Birokrasi Unit Pelaksana Teknis yang kapabel	10	Nilai Kinerja Anggaran (NKA)	90	90	90	90	90
		11	Hasil Survey layanan internal	85	85	85	90	90
		12	Nilai Kearsipan	70	70	70	75	75

TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		SATUAN				
				2025	2026	2027	2028	2029
pemanfaatan teknologi informasi untuk memperkuat pelaksanaan tugas SAR		13	Nilai SAKIP	71	71	71	73	73

4.2. Kerangka Pendanaan Tahun 2025-2029

Untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatan yang telah ditetapkan, maka dalam kurun waktu 2025-2029, Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo akan menjalankan 1 (satu) program teknis dan 1 (satu) program generik. Adapun kedua program yang akan dijalankan oleh Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo dalam kurun waktu 2025-2029 adalah sebagai berikut:

1. Program Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana, mencakup unit kerja bagian operasi dan potensi dengan sasaran kegiatan (*output*) yaitu:
 - a. Pengelolaan Sarana dan Prasarana SAR
 - b. Pembinaan Tenaga SAR
 - c. Pengelolaan Operasi SAR
 - d. Pengelolaan Sistem Komunikasi SAR
 - e. Pengelolaan Potensi SAR
 - f. Pengelolaan Kesiapsiagaan SAR
 - g. Pengelolaan Diklat SAR
2. Program Dukungan Manajemen mencakup unit kerja bagian umum, dengan sasaran kegiatan (*output*) yaitu :
 - a. Penyusunan Rencana Program, Evaluasi Pelaporan, dan Pengelolaan Keuangan
 - b. Penyusunan Organisasi Tata Laksana dan Pengelolaan Kepegawaian
 - c. Pengelolaan Administrasi, Perlengkapan, Kehumasan dan Protokol
 - d. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Aparatur

Dalam mendukung pencapaian sasaran kegiatan dan pelaksanaan berbagai program prioritas, Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo menyusun kerangka pendanaan sebagai dasar perencanaan pembiayaan jangka menengah tahun 2025–2029. Kerangka ini mencerminkan estimasi kebutuhan anggaran secara menyeluruh yang mencakup aspek operasional, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan kelembagaan, serta pengadaan dan pengembangan sarana prasarana penunjang pelaksanaan tugas.

Seluruh kebutuhan pendanaan yang diusulkan dirancang agar selaras dengan arah kebijakan nasional dan rencana pembangunan sektor pencarian dan pertolongan, serta didasarkan pada analisis kebutuhan nyata dan skala prioritas. Sumber pendanaan utama direncanakan berasal dari Anggaran Pendapatan dan

Belanja Negara (APBN) melalui skema rupiah murni.

Adapun total kebutuhan anggaran yang diperlukan selama periode 2025–2029 diperkirakan sebesar **Rp123.000.000.000** (seratus dua puluh tiga miliar rupiah). Rincian usulan pendanaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.4. sebagai berikut.

Tabel 4. 4. Matriks Kebutuhan Pendanaan (dalam jutaan rupiah)

No	Program	Kegiatan	Rencana Output	Tahun					Jumlah	Total
				2025	2026	2027	2028	2029		
1	Program pencarian dan pertolongan pada kecelakaan dan bencana	Pengelolaan Sarana dan Prasarana SAR	Pengadaan Sarana Pencarian dan Pertolongan	319	70	180	70	70	709	22.334
			Pengadaan Peralatan Pencarian dan pertolongan	210	500	250	230	1.050	2.240	
			Pengadaan Prasarana Pencarian dan Pertolongan	-	-	-	1.130	-	1.130	
			Pemeliharaan Sarana Pencarian dan Pertolongan	3.627	3.627	3.627	3.627	3.672	18.180	
			Pemeliharaan Prasarana Pencarian dan Pertolongan	15	15	15	15	15	75	
		Pembinaan Tenaga SAR	Pelaksanaan Kompetensi Tenaga SAR yang Dipelihara	277	277	329	329	329	1.541	1.541
		Pengelolaan operasi SAR	Pelaksanaan Dukungan Operasi SAR	160	160	250	250	250	1.070	8.540
			Pengerahan Potensi dan Pengendalian Operasi SAR	1.214	1.414	1.514	1.614	1.714	7.470	
		Pengelolaan Sistem Komunikasi SAR	Pengadaan Peralatan Sistem Komunikasi SAR	-	55	-	-	-	55	1.305
			Pemeliharaan Peralatan Sistem Komunikasi SAR	90	290	290	290	290	1.250	

No	Program	Kegiatan	Rencana Output	Tahun					Jumlah	Total
				2025	2026	2027	2028	2029		
		Pembinaan Potensi SAR	Pelaksanaan Pemasyarakatan Potensi SAR (SAR Goes to School)	-	-	-	-	-	0	56
			Pemberdayaan Kelompok Masyarakat di Bidang Pencarian dan Pertolongan (Penyuluhan Kepramukaan)	56	-	-	-	-	56	
			Pemberdayaan Kelompok Masyarakat di Bidang Pencarian dan Pertolongan (Pemberdayaan Kelompok Masyarakat)	-	-	-	-	-	0	
		Pengelolaan Kesiapsiagaan SAR	Pelaksanaan Latihan SAR Kantor SAR	331	429	633	527	423	2.343	4.168
			Pelaksanaan Siaga SAR Khusus	365	365	365	365	365	1.825	
		Pengelolaan Diklat SAR	Pelatihan Dasar Potensi SAR	312	603	603	603	603	2.724	2.724
2	Program Dukungan Manajemen	Penyusunan Rencana Program, Evaluasi Pelaporan, dan Pengelolaan Keuangan	Gaji dan Tunjangan	8.635	8.635	8.635	8.635	8.635	43.175	45.155
			Pelaksanaan Operasional dan Pemeliharaan Kantor	152	152	152	152	152	760	
			Penyusunan Rencana Program dan Anggaran	87	87	87	87	87	435	

No	Program	Kegiatan	Rencana Output	Tahun					Jumlah	Total
				2025	2026	2027	2028	2029		
			Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi	67	67	67	67	67	335	
			Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan	90	90	90	90	90	450	
		Penyusunan Organisasi Tata Laksana dan Pengelolaan Kepegawaian	Pengelolaan Kepegawaian	-	-	-	-	-	0	0
			Pelaksanaan Reformasi Birokrasi	-	-	-	-	-	0	
		Pengelolaan Administrasi, Perlengkapan, Kehumasan dan Protokol	Penyelenggaraan Kehumasan	60	100	100	100	100	460	24.988
			Pelaksanaan Keprotokolan	120	125	125	125	125	620	
			Pelayanan Umum, Pelayanan Rumah Tangga dan Perlengkapan	472	472	472	472	472	2.360	
			Operasional dan Pemeilharaan Kantor	4.228	4.228	4.228	4.372	4.372	21.428	
			Pengelolaan Persuratan/ Kearsipan dan Dokumen Lainnya	24	24	24	24	24	120	
		Pengelolaan Sarana dan	Pengadaan Kendaraan Bermotor	-	-	-	-	-	0	12.196

No	Program	Kegiatan	Rencana Output	Tahun					Jumlah	Total
				2025	2026	2027	2028	2029		
		Prasarana Aparatur	Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	314	285	-	114	120	833	
			Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran	243	248	298	243	243	1.275	
			Pembangunan/ Renovasi Gedung dan Bangunan	2.032	1.400	2.142	1.763	1.981	9.318	
			Pengadaan Tanah Untuk Pembangunan/ Renovasi Gedung dan Bangunan	-	-	-	770	-	770	
		Pengelolaan Data dan Sistem Informasi	Pemeliharaan Peralatan Teknologi Informasi	30	85	85	85	85	370	370
TOTAL ALOKASI PENDANAAN				23.530	23.803	24.561	26.149	25.334	123.377	123.377

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Rencana Strategis (Renstra) Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo Tahun 2024 disusun sebagai bagian dari implementasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) I Tahun 2025–2029, yang merupakan tahapan awal dalam pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025–2045. Dokumen ini merupakan panduan utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pencarian dan pertolongan di wilayah kerja Gorontalo, serta sebagai turunan langsung dari arah kebijakan strategis Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan.

Secara umum, kehadiran Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan beserta seluruh Kantor Pencarian dan Pertolongan di daerah, termasuk Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo, telah dirasakan secara nyata oleh masyarakat, khususnya dalam setiap pelaksanaan operasi SAR. Tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan SAR yang cepat, tanggap, dan profesional terus meningkat. Capaian kinerja yang baik, ditambah dengan pengakuan dari komunitas internasional, menunjukkan bahwa peran SAR Indonesia semakin strategis, baik dalam konteks nasional maupun global.

Namun demikian, tantangan ke depan akan semakin kompleks. Percepatan pembangunan nasional, pertumbuhan transportasi, dinamika kependudukan, pemanfaatan teknologi, serta dampak perubahan iklim akan menuntut kesiapsiagaan dan kapasitas yang lebih tinggi dari seluruh unit SAR, termasuk Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas kelembagaan, pemenuhan standar minimal sarana prasarana, sistem komunikasi, SDM, serta dukungan pendanaan menjadi kebutuhan strategis yang tidak dapat ditunda.

Renstra ini memuat sasaran strategis, arah kebijakan, program prioritas, indikator kinerja, serta kerangka pendanaan yang diselaraskan dengan arah kebijakan nasional. Dokumen ini tidak hanya menjadi acuan formal dalam penyusunan Rencana Kinerja Tahunan, Rencana Kerja dan Anggaran, serta Perjanjian Kinerja, tetapi juga menjadi kompas arah bagi transformasi kelembagaan Kantor SAR Gorontalo menuju peran yang lebih besar dan profesional.

Keselaran dan konsistensi dalam pelaksanaan Renstra selama lima tahun ke depan akan menjadi penentu keberhasilan penyelenggaraan tugas dan fungsi Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo. Dengan perencanaan yang terarah, pelaksanaan yang bertanggung jawab, serta evaluasi yang berkelanjutan, Kantor SAR Gorontalo diharapkan mampu menghadirkan layanan SAR yang lebih tangguh, profesional, dan andal, guna mewujudkan perlindungan maksimal bagi masyarakat di wilayah kerjanya.

Rencana Strategis (Renstra) Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo berperan sebagai pedoman utama dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi seluruh program dan kegiatan pencarian dan pertolongan di wilayah kerjanya. Dokumen ini disusun untuk memberikan arah strategis yang terukur, berkelanjutan, serta selaras dengan kebijakan nasional yang ditetapkan oleh Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Basarnas). Renstra ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan penting, antara lain sebagai:

1. **Dasar dalam penyusunan rencana kinerja**, guna memastikan bahwa setiap program dan kegiatan memiliki tujuan yang jelas serta selaras dengan visi dan misi organisasi.
2. **Referensi dalam penyusunan rencana kerja dan anggaran**, sehingga setiap unit kerja dapat menyusun perencanaan keuangan yang lebih efisien dan efektif sesuai kebutuhan dan prioritas operasional.
3. **Landasan dalam penetapan kinerja**, yang menjadi acuan bagi pengukuran capaian hasil kerja secara terstruktur dan akuntabel.
4. **Pedoman pelaksanaan tugas, pelaporan, dan pengendalian kegiatan**, agar setiap pelaksanaan program dapat berjalan sesuai dengan rencana dan dapat dievaluasi secara berkala.
5. **Bahan penyusunan laporan kinerja**, yang berfungsi untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan program dan mengidentifikasi ruang perbaikan berkelanjutan.

Sebagai bagian dari mekanisme akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (AKIP), Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo akan mengimplementasikan seluruh target, program, dan indikator dalam Renstra ini secara bertahap melalui Rencana Kinerja Tahunan (RKT) periode 2025–2029. Hal ini dilakukan untuk memastikan kesinambungan arah kebijakan serta peningkatan kualitas layanan

pencarian dan pertolongan yang responsif, profesional, dan adaptif terhadap perkembangan lingkungan strategis.

5.2. Pengendalian dan Evaluasi

Pelaksanaan Rencana Strategis Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo memerlukan dukungan sistem pengendalian dan evaluasi yang kuat, terstruktur, dan berkelanjutan. Kedua komponen ini menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa seluruh program dan kegiatan berjalan sesuai arah kebijakan, standar operasional, dan tujuan kelembagaan yang telah ditetapkan.

1. Pengendalian

Pengendalian berfungsi untuk memastikan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan berjalan sesuai rencana, standar operasional, dan arah kebijakan strategis. Poin-poin pengendalian meliputi:

- a. Pelaporan Berkala (Laporan triwulan dan tahunan terkait pelaksanaan kegiatan dan capaian indikator).
- b. Monitoring Capaian Kinerja (Pemantauan realisasi output dan outcome terhadap target yang telah ditetapkan dalam Renstra dan RKT).
- c. Pengawasan Internal dan Pengendalian Anggaran (Supervisi langsung oleh pimpinan dan tim pengendali terhadap pelaksanaan kegiatan dan penggunaan anggaran).
- d. Pemantauan Kepatuhan Regulasi (Pemeriksaan kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan ketentuan hukum dan kebijakan Basarnas).

2. Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan dampak dari pelaksanaan program serta menjadi dasar perbaikan berkelanjutan. Poin-poin evaluasi meliputi:

- a. Evaluasi Kinerja Program (Penilaian terhadap keberhasilan program berdasarkan indikator output, outcome, dan dampak).
- b. Evaluasi Efisiensi Pelaksanaan (Analisis rasio antara sumber daya yang digunakan dan hasil yang dicapai).
- c. Identifikasi Hambatan dan Solusi (Pengumpulan data kendala teknis, administratif, dan operasional serta rekomendasi perbaikannya).
- d. Evaluasi Respons Publik (Penilaian terhadap tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan SAR melalui survei atau umpan balik).
- e. Rekomendasi Penyesuaian Strategi (Penyusunan rekomendasi untuk revisi

kebijakan, perencanaan, atau metode pelaksanaan berdasarkan hasil evaluasi).

Dengan adanya Renstra ini, diharapkan setiap unsur pelaksana di Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Gorontalo memiliki rujukan yang sama dalam mengembangkan kapasitas kelembagaan, meningkatkan kesiapsiagaan, serta memperkuat sinergi antarinstansi dan potensi SAR di wilayah Gorontalo. Renstra ini juga menjadi fondasi penting dalam mewujudkan tata kelola organisasi yang semakin profesional, adaptif, dan responsif terhadap dinamika wilayah serta tuntutan peningkatan kualitas pelayanan publik di bidang pencarian dan pertolongan.

LAMPIRAN

Lampiran 1

MATRIKS KINERJA DAN PENDANAAN

KEGIATAN		SATUAN	TARGET SASARAN					IKK (Kaur dan Kasubsie)	ANGGARAN				
SASARAN	INDIKATOR KINERJA		2025	2026	2027	2028	2029		2025	2026	2027	2028	2029
Terwujudnya pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan yang efektif	Waktu tanggap (response time) pada penanganan operasi pencarian dan pertolongan	menit	22 menit	22 menit	22 menit	20 menit	20 menit	Koordinasi (3948.AEA)	160.000.000	160.000.000	250.000.000	250.000.000	250.000.000
	Waktu tempuh pada penanganan operasi pencarian dan pertolongan	menit	150 menit	150 menit	150 menit	130 menit	130 menit	Operasi Bidang Pencarian, Pertolongan dan Penanganan Bencana (3948.QHC)	1.214.104.000	1.414.104.000	1.514.104.000	1.614.104.000	1.714.104.000
	Persentase keberhasilan evakuasi korban pencarian dan pertolongan	%	100%	100%	100%	100%	100%	Operasi Bidang Pencarian, Pertolongan dan Penanganan Bencana (3948.QHC)	1.214.104.000	1.414.104.000	1.514.104.000	1.614.104.000	1.714.104.000
	Indeks Kepuasan Masyarakat pada penanganan operasi pencarian dan pertolongan	indeks	85	90	90,5	91	91,5	Operasi Bidang Pencarian, Pertolongan dan Penanganan Bencana (3948.QHC)	1.214.104.000	1.414.104.000	1.514.104.000	1.614.104.000	1.714.104.000
Terwujudnya kesiapsiagaan dalam mendukung pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	Indeks Kesiapsiagaan	indeks	80	85	90	95	95	Sarana Bidang Pencarian, Pertolongan dan Penanganan Bencana (3946.CAP)	319.000.000	70.000.000	180.000.000	70.000.000	70.000.000
								Sarana Bidang Pencarian, Pertolongan dan Penanganan Bencana (3946.RAP)	210.500.000	500.000.000	250.000.000	230.000.000	1.050.000.000
								Prasarana Bidang Pencarian, Pertolongan dan Penanganan Bencana (3946.RBH)	0	0	0	1.130.500.000	0
								OM Sarana bidang pencarian, pertolongan dan penanganan bencana (3946.RCM)	3.627.192.000	3.627.192.000	3.627.192.000	3.627.192.000	3.627.192.000

KEGIATAN		SATUAN	TARGET SASARAN					IKK (Kaur dan Kasubsie)	ANGGARAN				
SASARAN	INDIKATOR KINERJA		2025	2026	2027	2028	2029		2025	2026	2027	2028	2029
								OM Prasarana bidang pencarian, pertolongan dan penanganan bencana (3946.RDH)	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000
								Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (3949.CAN)	0	55.500.000	0	0	0
								OM Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (3949.RCL)	90.000.000	290.000.000	290.000.000	290.000.000	290.000.000
								Pemantauan Masyarakat dan Kelompok Masyarakat (3972.BKA)	365.623.000	365.623.000	365.623.000	365.623.000	365.623.000
Terwujudnya Pembinaan Potensi SAR dan Pemasarakatan SAR	Persentase pelaksanaan Pembinaan Potensi SAR dan Pemasarakatan SAR	%	100%	100%	100%	100%	100%	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (3971.BDC)	0	0	0	0	0
								Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat (3971.BDD)	56.800.000	0	0	0	0
								Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat (3971.QDD)	0	0	0	0	0
								Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat (6931.BDC)	0	0	0	0	0
								Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat (6931.QDC)	312.000.000	603.600.000	603.600.000	603.600.000	603.600.000
Meningkatnya kualitas pelaksanaan latihan pencarian dan pertolongan	Nilai Latihan pencarian dan pertolongan	Nilai	80	80	80	85	85	Koordinasi (3972.AEA)	331.809.000	429.121.000	633.926.000	527.937.000	423.112.000
Meningkatnya kompetensi SDM	Persentase terpeliharanya kompetensi tenaga SAR	%	85%	85%	85%	90%	90%	Pelatihan Bidang Pencaarian, Pertolongan dan Penanganan Bencana (3947.DCK)	277.455.000	277.455.000	329.805.000	329.805.000	329.805.000
	Persentase non tenaga SAR yang mengikuti	%	75%	75%	85%	85%	90%	Pelatihan Bidang Pencaarian, Pertolongan dan	277.455.000	277.455.000	329.805.000	329.805.000	329.805.000

KEGIATAN		SATUAN	TARGET SASARAN					IKK (Kaur dan Kasubsie)	ANGGARAN				
SASARAN	INDIKATOR KINERJA		2025	2026	2027	2028	2029		2025	2026	2027	2028	2029
	pengembangan kompetensi							Penanganan Bencana (3947.DCK)					
Meningkatnya Birokrasi Unit Pelaksana Teknis yang kapabel	Nilai Kinerja Anggaran (NKA)	Nilai	90	90	90	90	90	Layanan Dukungan Manajemen Internal (3941.EBA)	8.787.824.000	8.787.824.000	8.787.824.000	8.787.824.000	8.787.824.000
								Layanan Perencanaan dan PenganggaranI (3941.EBD.952)	87.992.000	87.992.000	87.992.000	87.992.000	87.992.000
								Layanan Manajemen Keuangan (3943.EBD.955)	90.866.000	90.866.000	90.866.000	90.866.000	90.866.000
								Layanan Sarana dan Prasarana Internal (3944.EBB)	2.616.094.000	1.934.168.140	2.440.000.000	2.890.580.000	2.344.350.000
	Hasil Survey Layanan Internal	Nilai	85	85	85	90	90	Layanan Manajemen SDM Internal (3942.EBC)	0	0	0	0	0
								Layanan Manajemen Kinerja Internal (3942.EBD)	0	0	0	0	0
								Layanan Dukungan Manajemen Internal (3943.EBA)	4.881.173.000	4.926.173.000	4.926.173.000	5.069.861.000	5.069.861.000
								OM Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (3945.RCL)	30.000.000	85.000.000	85.000.000	85.000.000	85.000.000
	Nilai Kearsipan	Nilai	70	70	70	75	75	Layanan Manajemen Kinerja Internal (3943.EBD)	24.000.000	24.000.000	24.000.000	24.000.000	24.000.000
	Nilai SAKIP	Nilai	71	71	71	73	73	Layanan Pemantauan dan Evaluasi (3941.EBD.953)	67.244.000	67.244.000	67.244.000	67.244.000	67.244.000

Lampiran 2

MATRIKS PENDANAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA NEGARA DAN SUMBER PENDANAAN LAINNYA YANG SAH TERHADAP KEGIATAN PRIORITAS/ PROYEK PRIORITAS

No	Kegiatan Prioritas/ Proyek Prioritas	Penugasan Indikator	Target					Alokasi APBN (dalam jutaan rupiah)					Alokasi Non-APBN (dalam jutaan rupiah)					Total (dalam jutaan rupiah)				
			2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
A	Pengelolaan Sarana dan Prasarana SAR		112	57	104	55	67	3.852	4.142	3.892	3.872	4.692	0	0	0	0	0	3.852	4.142	3.892	3.872	4.692
I	Pengadaan Peralatan Pencarian dan pertolongan		62	7	54	5	17	210	500	250	230	1.050	0	0	0	0	0	210	500	250	230	1.050
1	Pengadaan Life Jacket Automatic RB 216 dan RB 226	Indikator 5 : Indeks Kesiapsiagaan	50					102										102				
2	Pengadaan GPS Analog	Indikator 5 : Indeks Kesiapsiagaan	12					108										108				
3	Pengadaan APD Rescuer	Indikator 5 : Indeks Kesiapsiagaan		1				200											200			
4	Pengadaan Peralatan Selam	Indikator 5 : Indeks Kesiapsiagaan		6	4			300	200										300	200		
5	Pengadaan Life Jacket	Indikator 5 : Indeks Kesiapsiagaan			50				50											50		
6	Pengadaan Drone Search and Rescue	Indikator 5 : Indeks Kesiapsiagaan				2					80										80	
7	Pengadaan Peta dan Alat Ploting	Indikator 5 : Indeks Kesiapsiagaan				3					150										150	
8	Pengadaan Peralatan SCBA	Indikator 5 : Indeks Kesiapsiagaan					15					600										600
9	Pengadaan Larkin	Indikator 5 : Indeks Kesiapsiagaan					1					300										300
10	Pengadaan Tripod	Indikator 5 : Indeks Kesiapsiagaan					1					150										150
II	Pengadaan Prasarana Pencarian dan pertolongan		0	0	0	1	0	0	0	0	1.130	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1.130	0
1	Pembangunan Tower Rappelling	Indikator 5 : Indeks Kesiapsiagaan				1					1.130										1.130	
III	Pemeliharaan Sarana Pencarian dan Pertolongan		49	49	49	49	49	3.627	3.627	3.627	3.627	3.627	0	0	0	0	0	3.627	3.627	3.627	3.627	3.627

No	Kegiatan Prioritas/ Proyek Prioritas	Penugasan Indikator	Target					Alokasi APBN (dalam jutaan rupiah)					Alokasi Non-APBN (dalam jutaan rupiah)					Total (dalam jutaan rupiah)				
			2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
1	Pemeliharaan Peralatan SAR	Indikator 5 : Indeks Kesiapsiagaan	3	3	3	3	3	180	180	180	180	180						180	180	180	180	180
2	Pemeliharaan Sarana SAR Darat	Indikator 5 : Indeks Kesiapsiagaan	22	22	22	22	22	665	665	665	665	665						665	665	665	665	665
3	Pemeliharaan Sarana SAR Laut	Indikator 5 : Indeks Kesiapsiagaan	24	24	24	24	24	2.782	2.782	2.782	2.782	2.782						2.782	2.782	2.782	2.782	2.782
IV	Pemeliharaan Prasarana Pencarian dan Pertolongan		1	1	1	1	1	15	15	15	15	15	0	0	0	0	0	15	15	15	15	15
1	Pemeliharaan Tower Rappelling	Indikator 5 : Indeks Kesiapsiagaan	1	1	1	1	1	15	15	15	15	15						15	15	15	15	15
B	Pengelolaan Operasi SAR		1	1	1	1	1	1.214	1.414	1.514	1.614	1.714	0	0	0	0	0	1.214	1.414	1.514	1.614	1.714
I	Pengeralahan Potensi dan Pengendalian Operasi SAR		1	1	1	1	1	1.214	1.414	1.514	1.614	1.714						1.214	1.414	1.514	1.614	1.714
	Pengeralahan Potensi dan Pengendalian Operasi SAR	Indiaktor 1,2,3,4 : Waktu tanggap (response time) pada penanganan operasi pencarian dan pertolongan; Waktu tempuh pada penanganan operasi pencarian dan pertolongan; Persentase keberhasilan evakuasi korban pencarian dan pertolongan; Indeks Kepuasan Masyarakat pada penanganan operasi pencarian dan pertolongan	1	1	1	1	1	1.214	1.414	1.514	1.614	1.714						1.214	1.414	1.514	1.614	1.714
C	Pengelolaan Sistem Komunikasi SAR		1	1	1	1	1	90	290	290	290	290	0	0	0	0	0	90	290	290	290	290
I	Pemeliharaan Peralatan Sistem Komunikasi SAR		1	1	1	1	1	90	290	290	290	290						90	290	290	290	290
	Pemeliharaan Peralatan Sistem Komunikasi SAR	Indikator 5 : Indeks Kesiapsiagaan	1	1	1	1	1	90	290	290	290	290						90	290	290	290	290
D	Pengelolaan Diklat SAR		50	100	100	100	100	312	602	602	602	602	0	0	0	0	0	312	602	602	602	602
I	Pelatihan Teknis Potensi SAR		50	100	100	100	100	312	602	602	602	602	0	0	0	0	0	312	602	602	602	602
1	Pelatihan Teknis Potensi SAR Medical First Responder	Indikator 6 : Persentase pelaksanaan Pembinaan Potensi SAR dan Pemasarakatan SAR	50					312										312				
2	Pelatihan Teknis Potensi SAR di Ketinggian	Indikator 6 : Persentase pelaksanaan Pembinaan Potensi SAR dan Pemasarakatan SAR		50	50	50	50		301	301	301	301							301	301	301	301
3	Pelatihan Teknis Potensi SAR di Gunung dan Hutan	Indikator 6 : Persentase pelaksanaan Pembinaan Potensi SAR dan Pemasarakatan SAR		50	50	50	50		301	301	301	301							301	301	301	301

No	Kegiatan Prioritas/ Proyek Prioritas	Penugasan Indikator	Target					Alokasi APBN (dalam jutaan rupiah)					Alokasi Non-APBN (dalam jutaan rupiah)					Total (dalam jutaan rupiah)				
			2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
E	Pengelolaan Data dan Sistem Informasi		1	1	2	2	2	30	85	85	85	85	0	0	0	0	0	30	85	85	85	85
I	Pemeliharaan Peralatan Teknologi Informasi		1	1	2	2	2	30	85	85	85	85	0	0	0	0	0	30	85	85	85	85
1	Operasional Jaringan IT	Indikator 11 : Hasil Survey Layanan Internal	1	1	1	1	1	30	35	35	35	35						30	35	35	35	35
2	Maintenance IT System Support	Indikator 11 : Hasil Survey Layanan Internal			1	1	1			50	50	50							50	50	50	50